

**EFIKASI DIRI PADA PEMULUNG DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN KELUARGA DI KECAMATAN KANDANGAN
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



Muhammad Atiqul Jumhur Al Hawari

1707016037

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Efikasi Diri Pada Pemulung Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kecamatan Kandangan Temanggung” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2022



Muhammad Atiqul Jumhur Al Hawari
NIM. 1707016037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : EFIKASI DIRI PEMULUNG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DI
KECAMATAN KANDANGAN TEMANGGUNG
Penulis : Muhammad Atiqul Jumhur Al Hawari
NIM : 1707016037
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 06 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP: -

Penguji II

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP: 197502052006042003

Penguji III

Lainatul Mudzkivvah, M.Psi., Psikolog
NIP: -

Penguji IV

Dewi Khurun Aini, M.A
NIP: 198605232018012002

Pembimbing I

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si.
NIP: 196008071986122001

Pembimbing II

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP: 197502052006042003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : EFIKASI DIRI PEMULUNG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
KELUARGA DI KECAMATAN KANDANGAN, TEMANGGUNG

Nama : Muhammad Atiqul Jumhur Al Hawari

NIM : 1707016037

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si.
NIP.19600807 198612 2 001

Temanggung, 21 Juni 2022
Yang bersangkutan

M. Atiqul Jumhur Al Hawari
NIM. 1707016037





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : EFIKASI DIRI PEMULUNG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
KELUARGA DI KECAMATAN KANDANGAN, TEMANGGUNG

Nama : Muhammad Atiqul Jumhur Al Hawari

NIM : 1707016037

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Hj. Siti Hikmah, S. Pd. M. Si
NIP. 19750205 200604 2 003

Temanggung, 21 Juni 2022
Yang bersangkutan

M. Atiqul Jumhur Al Hawari
NIM. 1707016037



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT. Dzat yang hanya pada-Nya semua makhluk dikembalikan. Rabb tempat bergantung pada-Nya segala sesuatu. Shalawat beserta salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir Allah yang memberikan berita gembira dan peringatan agar kita mampu meraih segala harapan dan keinginan baik di dunia maupun di akhirat.

Alhamdulillah, skripsi dengan judul “Efikasi Diri Pada Pemulung Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kecamatan Kandang Temanggung” dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna menyelesaikan studi (S1) Sarjana program studi psikologi. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang berperan dalam terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala rendah hati dan hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H Abdul Kholiq, M.Ag, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag, selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Widiastuti, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak H. Moh Arifin, S.Ag., M.Hum, selaku Wakil Dekan III, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walison dfgo Semarang, Ibu Dr. Nikmah

Rahmawati, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi dan segenap Dosen Pengajar Program Studi Psikologi.

6. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si. selaku Wali Dosen dan Dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan hingga dapat terselesaikan Studi (S1) psikologi dan skripsi ini serta Hj. Siti Hikmah, S. Pd. M. Si selaku Dosen pembimbing II, yang membantu dan mengarahkan proses pengerjaan skripsi hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Yang teristimewa kepada keempat Orang tua, Bapak Zainudin dan Ibu Rumiati serta pakde Budiyono dan bude Indriyanti tak lupa adik-adiku Muhammad Naufal Yasir dan Muhammad Wildan yang tak lupa selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat motivasi dan pengorbanannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tersayang Shinta Khoya Maulana terimakasih telah memberikan support, menjadi penyemangat dan menjadi pendengar yang baik jika terdapat keluh kesah yang dialami peneliti
9. Kepada teman kelas Psikologi A 2017 “a.team squad” yang telah saling mendukung untuk dapat mencapai kesuksesan selama perkuliahan.
10. Terimakasih Khofifah maulidina, nadia admar, ubaydilah, Farel brewok, yusuf abdilah, helmalia, anggiet dian, arjun maida, khikmah izzatin nissa, Anwar fuad, Putri, Sani Lya Safitri, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih kepada kalian semua yang sudah memberikan warna dalam massa perkuliahan
11. Kepada teman-teman kontrakan yang telah memberi kesan dan kesempatan yang baik selama berkuliah di UIN Walisongo.
12. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balsan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, baik itu dalam susunan kata, Bahasa,

maupun cara penulisan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, saya akhiri

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini, peneliti persembahkan untuk kedua orang tua dan segenap keluarga serta teman-teman yang telah memberikan doa serta dukungan materi maupun non-materi dalam menimba ilmu psikologi. Berkat jasa mereka skripsi ini telah terselesaikan.

MOTTO

“Kepercayaan akan diri sendiri adalah rahasia utama untuk sukses”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 1.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 2.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar belakang	17
B. Rumusan Masalah	25
C. Pembatasan Masalah	25
D. Tujuan Penelitian.....	25
E. Manfaat Penelitian.....	26
F. Keaslian Penelitian	26
BAB II Kerangka Teoritik	31
A. Efikasi Diri	31
1. Pengertian Efikasi Diri	31
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri.....	37
3. Proses Pembentukan Efikasi Diri.....	39
4. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi.....	41
B. Pemulung.....	43
1. Pengertian pemulung.....	43
2. Ciri-ciri pemulung.....	44
3. Jenis-jenis pemulung.....	45
4. Kehidupan Pemulung.....	47

5. Karakteristik Pemulung	48
C. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis penelitian	58
B. Sumber dan jenis data.....	59
C. Informan penelitian	59
D. Teknik pengumpulan data	60
E. Teknik analisis data	63
F. Keabsahan data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Diskripsi Informan.....	65
1. Informan 1 SR.....	65
2. Informan 2 PJ	67
3. Informan 3 YT.....	68
4. Informan 4 SG	70
B. Hasil Temuan Penelitian.....	71
C. Diskripsi Hasil Temuan.....	74
1. Informan 1 (SR)	75
2. Informan 2.....	78
3. Informan 3.....	80
4. Informan 4.....	85
D. Pembahasan	88
1. Gambaran Dinamika Psikologis Pemulung	89
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pemulung dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	95
BAB V KESIMPULAN	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN 1 Lembaran Informasi Partisipan	110
LAMPIRAN 2 Blue Print, Panduan, Dan Daftar Susunan Wawancara.....	112
LAMPIRAN 3 Verbatim Informan.....	117
LAMPIRAN 4 Verbatim Trianggulasi Sumber	205

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 Kerangka Berpikir.....	56
GAMBAR 4. 1 Skema informan 1.....	77
GAMBAR 4. 2 Skema informan 2.....	80
GAMBAR 4. 3 Skema informan 3.....	84
GAMBAR 4. 4 Skema informan 4.....	88
GAMBAR 4. 5 Faktor Efikasi Diri.....	99

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 Panduan Wawancara	62
TABEL 4. 1 Dinamika Psikologis	71
TABEL 4. 2 Faktor Efikasi Diri	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Lembaran Informasi Partisipan	110
LAMPIRAN 2 Blue Print, Panduan, Dan Daftar Susunan Wawancara	112
LAMPIRAN 3 Verbatim Informan.....	117
LAMPIRAN 4 Verbatim Trianggulasi Sumber.....	205

Efikasi Diri Pemulung Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kecamatan Kandangan Temanggung

M. Atiqul Jumhur Al Hawari

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang

E-mail: jumhurhawari@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri adalah kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, tugas yang dimilikinya serta melakukan tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dan faktor yang memengaruhi efikasi diri pada pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya di Kecamatan Kandangan Temanggung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis interpretatif (IPA). Subjek dalam penelitian ini adalah pemulung laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki keluarga berjumlah 4 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara semiterstruktur dan observasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis IPA. Hasil temuan penelitian menggambarkan terdapat sebagian pemulung memiliki efikasi diri yang tinggi, karena cenderung memiliki pemikiran keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan, memiliki motivasi yang kuat, ulet dan teguh dalam melakukan tugas dan akan menghadapi aktivitas diluar kemampuan. Adapun faktor yang memengaruhi yaitu pengalaman keberhasilan dimasa lalu, modeling dengan memperhatikan keberhasilan orang lain dan dukungan dari keluarga.

Kata kunci: *Efikasi Diri, Pemulung, Pemenuhan Kebutuhan*

Scavenger Self-Efficacy in Fulfilling Family Needs in Kandangan Temanggung District

Muhammad Atiqul Jumhur Al Hawari

E-mail: jumhurhawari@gmail.com

ABSTRACT

Self-efficacy is the belief in the ability of the individual to take an action in overcoming the obstacles faced, the tasks he has and take the necessary actions in certain situations. The purpose of this study was to determine how self-efficacy and the factors that influence self-efficacy of scavengers in meeting the needs of their families in Kandangan District, Temanggung. This research is a type of qualitative research with an interpretive phenomenological approach (IPA). The subjects in this study were male and female scavengers who already had a family of 4 people. Collecting data using semi-structured interviews and observation. The results of the study were analyzed using IPA analysis. The research findings illustrate that there are some scavengers who have high self-efficacy, because they tend to have thoughts of success in meeting needs, have strong motivation, are tenacious and steadfast in carrying out tasks and will face activities beyond their abilities. The influencing factors are past experience of success, modeling by paying attention to the success of others and support from family.

Keywords: *Self Efficacy, Scavenger, Need Fulfillment*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap manusia dalam menjalani peran sosialnya tentunya memiliki berbagai peran dan tanggungjawab di dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki peran sebagai orang tua tentunya akan memiliki suatu tanggungjawab salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi. Menurut Soelaeman (1994) keluarga memiliki fungsi dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai orang tua tentunya akan mendapati suatu kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Orang tua akan melakukan berbagai cara agar kendala dan tantangan tersebut bisa terselesaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, akan senantiasa bekerja guna untuk mendapatkan penghasilan yang berguna dalam mempertahankan kehidupan keluarganya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan (39 tahun) dari penelitian.

“Nggeh nek kulo nggeh tak jajal mawon mas, pokok e selama awak e sehat, gawean opo wae nek iso tak mek, yo pripun ya mas, nek ora ngono yo oleh duit seko endi. Butuhe yo sek penting halal yo tak lakoni ngoten mawon...”
(Wawancara, 16 Maret 2022)

Dari penjelasan salah satu informan penelitian (39 tahun) pemulung di Kecamatan Kandangan, dapat diketahui bahwa dalam pemenuhan kebutuhan, pemulung akan melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, asalkan masih diberi kesehatan dan didapatkan dengan cara yang semestinya. Karena kalau tidak melakukan segala cara, kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi. Penelitian Marina (2015) menunjukkan bahwa strategi yang digunakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan adalah melakukan pekerjaan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan pada malam hari dan bekerja sebagai kuli bangunan. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah keluarga orang tua akan melakukan berbagai cara guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dimiliki.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi subjek tentunya akan menemui sebuah hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemui sangatlah beragam, mulai dari faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan individu tersebut. Faktor eksternal yang sering dihadapi dalam keluarga yaitu pekerjaan yang dilakukan, dimana hal tersebut sangat berpengaruh dalam penghasilan yang didapatkan. Akan tetapi dalam melakukan suatu pekerjaan tentunya akan membutuhkan keterampilan serta pendidikan yang mumpuni. Kenyataannya terdapat sebagian orang yang tidak memiliki hal tersebut dan memilih bekerja sebagai pemulung (informal) guna untuk mencukupi kebutuhan akan dirinya sendiri serta keluarga yang dimilikinya.

Pemulung merupakan seseorang yang mencari nafkah dan menghasilkan uang dengan cara memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan atau dibuang (seperti kardus bekas, plastik, botol bekas dan lain sebagainya), kemudian barang-barang yang sudah dikumpulkan tersebut dijual kembali kepada pengepul yang akan mengolah kembali menjadi barang komoditi. Kertas dan karton serta barang-barang bekas yang sudah dikumpulkan akan ditimbang (dalam bentuk berat benda atau produk barang) yang menjadikan kompensasi kerja bagi para pemulung (Sutardji, 2009). Menurut Devi (2017) pekerjaan sebagai pemulung merupakan pekerjaan yang berada pada tingkatan kasta yang terbawah dalam kemiskinan. Pemulung yang bekerja di Kecamatan kandangan ini, bisa dikatakan unik, karena selain memulung di TPA, pinggir-pinggir jalan atau di pemukiman warga, mereka juga mencari barang-barang bekas di perkebunan warga dan di sungai atau persawahan yang dimiliki oleh warga. Karena untuk sekarang ini sampah yang berada di pinggir jalan raya sudah sedikit karena sudah adanya petugas yang membersihkan jalan maka dari itu perkebunan atau persawahan bahkan sungai kecil menjadi ladang pencarian mereka. Namun, hal tersebut harus tetap dilakukan guna untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga yang dimilikinya.

Kehidupan pemulung dari sisi sosial sering kali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang karena dianggap kotor, dekat dengan penyakit dan memberikan pendapatan rendah. Meskipun demikian beberapa orang tetap menekuni pekerjaan sebagai pemulung dilakukan atas dasar terpaksa atau sukarela (Lestari Sukarniati et al., 2017). Bekerja menjadi pemulung tidaklah menjadi pilihan utama, situasi dan kondisinya yang memaksa mereka untuk bekerja sebagai pemulung. Salah satunya yang dialami oleh informan penelitian (85 tahun).

“Haaaa anuu, niku mung kepepet niku to mas, tingak tinguk mawon ting griyo niku..” (Wawancara 10 Februari 2022)

Dari situasi yang dialami oleh pemulung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, alasan informan menjadi pemulung karena keterpaksaan dari keadaan yang dialami, subjek tidak memiliki pekerjaan dan harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maka dari itu terpaksa bekerja menjadi pemulung. Dalam melewati tiap proses kehidupan dengan bekerja menjadi pemulung tentunya tidaklah mudah, begitu banyak kesulitan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Para pemulung harus siap untuk menerima stigma atau penilaian negatif dari masyarakat, dipandang sebelah mata, direndahkan oleh oknum masyarakat yang kurang memiliki moral etik yang baik, dan harus mampu bertahan menghadapi berbagai resiko dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Wawancara kepada salah satu informan pemulung yang berinisial PJ menjelaskan:

“..pas mlampah candak ono wong kelangan pit motor to, teko ngarani kulo wah yo sak kampung wes arek mukuli kabeh to, hayo teko tak stop ae, ha coro nyong ke njikuk honda, njuk nyong yo ora kuat nek tak wadahi bagor, suntek barang kue nek ono hondane, njuk coro nyong nyolong wingi, nyong yo ora wani nek mlebu kene meneh” (Wawancara, 15 Maret 2022)

Penjelasan PJ pemulung di Kecamatan kandangan, dapat diketahui bahwa bekerja menjadi pemulung akan mendapat penilaian buruk seperti tuduhan sebagai seorang pencuri sepeda motor, bahkan PJ akan mendapatkan penghakiman oleh masyarakat atau akan dipukuli oleh masyarakat atas tuduhan

yang diterimanya. Selain hal tersebut, bekerja sebagai seorang pemulung juga akan dipandang sebelah mata oleh oknum masyarakat yang kurang memiliki moral etik yang baik seperti yang dialami oleh informan PJ dalam menjalani pekerjaannya.

“...samping omah ge parkir barang ki ora oleh, onoo yo ora oleh golek rosok ning kono kue, malah muna-muni, hayo teko tak sauri njuk lungo to, mongko yo tanah kosonge niku ge guak-guakan material kue.”

Dari penjelasan PJ, yang mengatakan bahwa dirinya pernah mengalami suatu kejadian dimana terdapat lahan parkir yang berada dipekarangan rumah warga. Dalam bekerja subjek berkeliling menggunakan sepeda motor dan ingin menaruh motor tersebut di pekarannya namun tidak diperbolehkan dan mengeluarkan kata-kata yang sepantasnya tidak dikeluarkan dengan alasan mengganggu kenyamanan dirinya. Penjelasan wawancara oleh PJ dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa dalam bekerja sebagai seorang pemulung, seseorang harus mampu bertahan menghadapi berbagai resiko dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Dengan banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh pemulung maka akan memunculkan suatu prinsip dalam menjalani kehidupan. Pemulung akan lebih berfikir kembali dalam melakukan suatu tindakan karena stigma yang dimilikinya. terdapat keunikan dalam penelitian ini, dimana terdapat subjek SR yang memiliki prinsip sebagai berikut:

“Mbotenn utang mawon mboten purun kulo, ngantos lingkungane mawon sami gumun. Nek liane nggeh onten mawon sek sok dowo tangane niku to, ning nggeh sek urip niku ngertos sek jujur kaleh sek mboten niku to. Mbok ting pundi mawon nggeh ngoten niku kulo ugene, nek mboten diparingke nggeh mboten tak pendet. Wong jaluk e niku nggeh ajeng jaluk slamet kok mangan niku ajeng jaluk sek ikhlas, enak pangan. Ha nek kados ngoten niku (mencuri) nggeh mboten enak to. Coro biasane oleh 10 ewu njuk oleh 50 ning wong njuk njuk lak njuk mestine dioyak uwong-uwong wedine niku...” (Wawancara, 10 Februari 2022)

Dari penjelasan SR pemulung di Kecamatan Kandangan, dapat diketahui bahwa SR memiliki prinsip dalam menjalani pekerjaannya untuk tidak akan pernah mengambil barang yang bukan miliknya, apabila terdapat barang bekas kalau pemilik belum memberikannya kepada SR maka SR tidak akan

mengambilnya karena menginginkan keselamatan untuk dirinya. Apabila melakukan tindakan pencurian maka nantinya akan dikejar oleh masa. Kemudian uniknya SR tidak mau untuk meminjam terhadap siapapun, selama hidupnya SR belum pernah meminjam uang, sampai tetangga dilingkungannya heran akan hal tersebut. Meskipun SR memiliki pendapatan yang tidak menentu dan tergolong sedikit, tapi SR memiliki prinsip yang kuat akan hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rudi D.A 2018: 102) dalam penelitiannya yang berjudul “Korelasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Dalam Kehidupan Beragama” menyebutkan bahwa bekerja sebagai pemulung dapat dikategorikan sebagai pekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu, menyiratkan bahwa pendapatan harian mereka dari memulung, bergantung pada seberapa banyak sampah yang dikumpulkan. Maka dari itu pendapatan pemulung sebagian besar berada dibawah garis kemiskinan. Dalam menjalani pekerjaannya, penghasilan yang didapatkan dari bekerja sebagai pemulung tidaklah menentu dan masih tergolong sedikit. Hal tersebut tidak sebanding dengan apa yang menjadi resiko dalam melakukan pekerjaan sebagai pemulung. Telah terdapat beberapa kajian seputar pemulung. Salah satu contoh penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dibuat oleh Siti Huzaimah (2020: 90) dimana penghasilan pemulung setiap harinya sebesar Rp.100.000- Rp.200.000. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam bekerja menjadi pemulung dalam satu harinya tidaklah menentu namun berkisar antara Rp. 20.000 – Rp. 60.000 seperti yang diungkapkan oleh informan SR sebagai berikut:

“Wahh mboten kengeng diji, mboten mesti, wingi angsal kawandoso tigo (43) kadang nggeh 60 mentok niku mawon mboten mesti. Nek mboten sukani mawon mboten angsal nopo-nopo, 27 ewu mawon taklakoni mas nek dong selangkung (25) dong kaleh doso (20) njuk tak paringke bojone 15 ewu rjeki niku nggeh mboten mesti niku mentok-mentokke nggeh 60 niku, iseh kelong montoran iseh kelong ge tuku dawet...”
(Wawancara, 10 Februari 2022)

Penjelasan wawancara terhadap SR, yang mengatakan bahwa hasil yang didapatkan dari bekerja sebagai pemulung tidaklah menentu, berkisar di antara

Rp. 20.000 – Rp. 60.000 dan masih digunakan untuk transportasi kendaraan umum, kemudian untuk membeli minuman. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hasil yang didapatkan dalam bekerja sebagai pemulung memang tidak menentu dan masih tergolong sedikit. Kurangnya pendapatan dan tingginya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi pada pemulung dapat memotivasi pemulung tersebut dalam bertindak. Oleh karena itu *self-efficacy* sangat berperan penting bagi seorang pemulung di pekerjaannya. Menurut Judge, Locke, Durham & Kluger (Yulikhah S, Bukhori B. dan Murtadho A 2017: 15) *Self-efficacy* lah yang paling memberikan pengaruh terhadap kepuasan pekerjaan maupun kepuasan di dalam hidup. Bandura dalam (Gregory & Jess, 2010) mendefinisikan *self-efficacy* adalah kepercayaan akan kemampuan diri untuk melakukan pengendalian terhadap keberfungsian dirinya ataupun suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan. Bandura dalam (Abdullah, 2003) mengklasifikasikan perspektif yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang yaitu kepercayaan diri dalam menghadapi situasi yang tidak pasti, keyakinan terhadap kapasitas dalam menggerakkan inspirasi, melakukan tindakan, kapasitas intelektual, keyakinan dalam mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, dan keyakinan terhadap mengalahkan permasalahan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagita Dewi Anzanie, Theresia Martina Marwanti dan Wawan Heryana tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul *Self-efficacy* Anak Pemulung Di Sekolah Kami Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pandangan dan penilaian responden yang negatif dalam menilai dirinya sendiri. Hal tersebut berkesinambungan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan mereka mengenai kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, dimana sebagian besar dari mereka belum percaya akan potensi dirinya sehingga keyakinan mereka mudah tergoyahkan akibat pengalaman-pengalaman yang kurang mendukung. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa berasal dari pengalaman pribadi individu maupun pengalaman orang lain.

Kemudian (Axford, 2007) menyatakan bahwa individu akan semakin mampu untuk beradaptasi serta menyelesaikan suatu permasalahan dan tekanan hidup apabila individu tersebut memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Dalam menjalani kehidupannya, seseorang pasti akan mempunyai keinginan ataupun harapan yang ingin diwujudkan atau dicapainya. Maka dari itu dalam pencapaian suatu harapan tersebut dibutuhkannya keyakinan akan kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Seseorang yang yakin dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki, maka akan terus berusaha sampai apa yang dikerjakannya tuntas dan memiliki hasil atau bisa disebut pencapaian akan apa yang diinginkannya. Apabila terjadi hambatan ataupun permasalahan dalam pencapaian hasil yang diinginkannya, seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan tetap senantiasa berusaha, bertahan dan tidak meninggalkan keadaan yang sedang mereka hadapi. Dalam menghadapi berbagai situasi yang dialami, seorang pemulung tentunya akan membutuhkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki baik itu dari segi perencanaan atau pelaksanaannya. Wawancara kepada salah satu informan pemulung berinisial YT menjelaskan :

“Enggeh, entan-entane nggeh mas wong jenenge anak e iseh cilik niku ripik-ripik tok arek ge gubuk mas, teruss ngoten niku di lampahi ngantos pinten tahun niku, ha akhire pun enten gubuk damel ngeyop lajeng ngoten teruss mlampah mawonn niku njuk tumut benten rombongan...”
(Wawancara, 16 Maret 2022)

Penjelasan wawancara dari YT pemulung di Kecamatan Kandangan, dapat diketahui bahwa dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung yang memiliki anak kecil ia memiliki perencanaan untuk membuat sebuah rumah. Dengan penghasilan yang didapatkan tidaklah menentu dan tergolong sedikit, ia berinisiatif untuk menyisihkan uangnya guna untuk tercapainya apa yang sudah direncanakannya. Hal tersebut berlangsung selama bertahun-tahun hingga YT dapat mencapai apa yang sudah direncanakannya yaitu membangun sebuah rumah guna untuk melangsungkan kehidupannya. Dari pengalaman hidup salah satu informan di atas dapat dipahami bahwa sebuah perencanaan yang didasari akan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki tentunya akan membuahkan hasil yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan

sebelumnya. Seseorang yang memiliki keyakinan akan kapasitas kemampuan yang dimiliki maka akan terus memutar otaknya supaya hambatan-hambatan yang sedang dialaminya dapat terselesaikan.

Dalam pencapaian suatu kinerja yang baik, individu harus memiliki *self-efficacy* yang tinggi, karena individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi mereka senantiasa selalu mempunyai motivasi kuat, emosi yang terkendalikan, tujuan yang jelas serta memiliki kemampuan dalam memberikan kinerja atas kegiatan yang dilakukannya dengan baik. Adapun jika seseorang yang mempunyai *self-efficacy* rendah, mereka akan berperilaku untuk tidak mau bekerja atau memiliki kecenderungan untuk berkolaborasi di titik-titik sulit dan tingkat kerumitan yang signifikan dalam melakukan sebuah tugas. (Bandura, 1991). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa jika seseorang memiliki *Self-efficacy* yang kuat maka seseorang tersebut akan mampu menggunakan upaya terbaiknya dalam mengalahkannya sebuah hambatan dalam menjalankan pekerjaannya, sementara seseorang pada umumnya akan mengurangi upaya mereka atau melarikan diri dari hambatan atau masalah jika seseorang tersebut memiliki *self-efficacy* yang lemah.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri pada pemulung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di Kecamatan Kandungan Temanggung, yang didukung dengan paparan berbagai sumber-sumber penelitian terkait. Pemilihan judul didasarkan oleh pemikiran bahwa dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung tentunya tidaklah mudah. Terdapat berbagai rintangan dan resiko yang harus dihadapi terlebih hasil yang didapatkan dalam bekerja sebagai pemulung tidaklah menentu dan tergolong sedikit. Disisilain kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga yang dimiliki pemulung sangatlah kompleks dan harus terpenuhi guna untuk keberlangsungan kehidupan. Kurangnya pendapatan dan tingginya kebutuhan pada pemulung akan membentuk suatu polemik kehidupan yang harus dihadapi pemulung tersebut, peneliti memahami bahwa untuk melewati hal tersebut tidaklah mudah, dibutuhkan keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang

dimiliki untuk menjalaninya. Pemulung yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga walaupun hasil dari bekerja sebagai pemulung tergolong sedikit. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai bagaimana keyakinan akan kemampuan yang dimiliki pemulung dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tersebut dapat terpenuhi serta faktor-faktor apa saja yang menjadikan pemulung tersebut yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Kemudian peneliti menetapkan judul penelitian **“Efikasi Diri Pada Pemulung Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kecamatan Kandangan Temanggung”**

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan judul penelitian dan persoalan yang melatar belakangi tersebut maka konsentrasi penelitian ini adalah

1. Bagaimana efikasi diri pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ?
2. Apa saja faktor-faktor yang membentuk efikasi diri pada pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya ?

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Pembentukan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.
2. Sehubungan dengan subjektifitas terhadap keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, maka penelitian ini nantinya akan mengetahui faktor-faktor yang membentuk efikasi diri pada pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka dari itu peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana efikasi diri yang dimiliki oleh pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang membentuk efikasi diri pada pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kegunaan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, efek samping dari penelitian ini juga diharapkan menjadi alasan lain untuk berpikir dan memberikan referensi bagi para peneliti yang berbeda untuk mengeksplorasi lebih lanjut dengan percakapan yang lebih intensif dan menarik tentang masalah kelangsungan hidup pemulung atau lainnya.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah pengetahuan tentang efikasi diri pemulung dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.
 - b. Serta diharapkan bermanfaat bagi para pembaca supaya tidak melakukan penilaian secara sepihak terhadap seseorang yang memiliki pekerjaan tersebut karena segelintir orang yang memilih pekerjaan tersebut dapat membantu kebersihan di lingkungan serta tidak semua orang yang memilih menjadi pemulung merupakan seseorang yang tidak baik (pencuri).

F. Keaslian Penelitian

Sebagai bentuk penghormatan serta untuk menghindari adanya plagiarisme, mengingat beberapa tugas terakhir yang didapat penulis. Penulis akan menggambarkan beberapa sumber yang berbicara tentang masalah ini, diantaranya:

Pertama, Dian Utami tahun 2020 tentang Distribusi Keruangan Dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pemulung Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi keruangan tempat tinggal pemulung di Kecamatan Bawen memiliki pola mengelompok. Jenis-jenis pemulung ada 3 yaitu pemulung mayeng yang berjumlah 42, pemulung pengepul yang berjumlah 24 dan pemulung agen yang berjumlah 7. Strategi penghidupan pemulung untuk strategi intensifikasi, ekstensifikasi dan mobilitas kategori sedang, strategi diversifikasi rendah dan strategi akses tinggi.

Kedua, Rommy Rio Kauntu, Rahmat Sewa Suraya tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul Perempuan Pemulung Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Di Pesisir Teluk Kendari. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan Perempuan Pemulung dalam Mendukung Ekonomi Keluarga di Pesisir Teluk Kendari. Dalam mengumpulkan informasi dari penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengamatan dengan melibatkan partisipan dan wawancara mendalam (in depth interview). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa di Pesisir Teluk Kendari terdapat Sebagian oknum yang menjadi pemulung dan secara keseluruhan adalah perempuan atau para ibu-ibu rumah tangga yang kondisi keuangan keluarganya lemah sehingga menyebabkan mereka menjadi pemulung. Bekerja sebagai pemulung bukanlah keputusan utama bagi mereka, dan hampir secara konsisten mereka hanya melakukan aktivitas sebagai pemulung. Adapun strategi dalam beraktifitas sebagai seorang pemulung, para wanita pemulung tidak pernah meninggalkan komitmennya sebagai ibu rumah tangga. Dimana, sebelum turun memulung, para Wanita pemulung ini awalnya menyiapkan segala keperluan anak dan suaminya, termasuk membersihkan rumah. Setelah dia menyelesaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, maka saat itu dia akan bersiap untuk melakukan pekerjaannya sebagai pemulung. Kemudian, pada saat itu, dalam mendukung perekonomian keluarga. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa perempuan pemulung dengan hasil memulungnya bisa

membiayai anak untuk bersekolah. Termasuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketiga, Sarah Hafiza dan Marty Mawarpury tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya penilaian pemenuhan hidup yang merupakan bagian dari pengalaman subjektif secara fenomenologis (Diener, 1984; 2006; Cropanzano & Wright, 2001). Orang-orang akan merasakan kebahagiaan ketika mereka masuk percaya terhadap dirinya bahwa mereka layak untuk bahagia. Selama bersama keluarga atau orang terdekat mereka, para pemulung akan tetap merasakan kebahagiaan dan mengesampingkan apa yang mereka hadapi saat ini. Penentuan kebahagiaan juga akan dipengaruhi oleh kebudayaan dan lingkungan pemulung berada.

Keempat, Dewi Kamaratih, Karina Putri Alamanda tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung Di Samarinda. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilatarbelakangi bahwa arah masa depan pengemis di TPA Bukit Pinang secara keseluruhan berada pada kelas normal (sedang), maka dari itu unsur-unsur yang mempengaruhi arah masa depan terdiri dari faktor harapan terhadap cita-cita, pencapaian prestasi, dukungan dan rintangan, serta regulasi emosi. Penanganan yang dibutuhkan untuk meningkatkan orientasi masa depan remaja pemulung adalah rekonstruksi intelektual yang bertujuan untuk mengubah perspektif dari tidak mendukung menjadi mendukung melalui latihan keterampilan secara sistematis.

Kelima. Sagita Dewi Anzanie, Theresia Martina Marwanti dan Wawan Heryana tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul *Self-efficacy* Anak Pemulung Di Sekolah Kami Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya pada umumnya *self-efficacy* anak-anak pemulung yang berada di Sekolah Kami termasuk ke dalam kategori sedang terutama pada aspek kekuatan (*strength*). Hal ini menggambarkan bahwa anak-anak tersebut kurang memiliki kekuatan

atas keyakinan individu terhadap kemampuannya. Keyakinan yang lemah dengan mudah akan diguncang oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang kuat akan mendorong orang untuk bertahan dalam upaya mereka, meskipun fakta bahwa pengalaman yang kurang menunjang inilah yang mengakibatkan responden kurang percaya akan keyakinan yang dimilikinya. Berdasarkan aspek level anak pemulung di Sekolah Kami berada pada garis kontinum yang tidak rendah. Hal tersebut menunjukkan dimana responden mempunyai derajat kesulitan tugas tidak rendah dimana mereka bisa menyelesaikan tugas yang tidak mudah. Selain itu, *Self-efficacy* berdasarkan aspek keseluruhan anak pemulung di Sekolah Kami berada pada garis kontinum dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat merasa yakin tentang kapasitas kemampuan mereka dan dengan situasi yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pandangan dan penilaian responden yang negatif dalam menilai dirinya sendiri. Hal tersebut berkesinambungan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan mereka mengenai kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, dimana sebagian besar dari mereka belum percaya akan potensi dirinya sehingga keyakinan mereka mudah tergoyahkan akibat pengalaman-pengalaman yang kurang mendukung. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa berasal dari pengalaman pribadi individu maupun pengalaman orang lain.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang masih relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti tentunya terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki nilai kebaruan dalam penelitian tersebut, namun tentunya terdapat juga kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan subjek yang sama yaitu seorang pemulung namun, tempat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidaklah sama dengan penelitian yang sebelumnya, peneliti memilih objek penelitian kali ini di Kota Temanggung yang tentunya tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaan penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu dalam penelitian yang ingin peneliti lakukan, peneliti lebih

memfokuskan pada tingkat keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh pemulung serta faktor-faktor yang mendukung keyakinan pemulung tersebut dalam pemenuhan kebutuhannya. Tentu saja belum terdapat di penelitian sebelumnya agar penelitian ini memiliki nilai kebaruan.

BAB II

Kerangka Teoritik

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Salah satu bagian dari informasi diri atau *self-knowledge* yang mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari yaitu *Self-efficacy* atau efikasi diri. Tokoh yang memperkenalkan *self-efficacy* adalah Albert Bandura. Menurut Albert Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura (2001, dalam Feist et al, 2017:157) mendefinisikan *self-efficacy* adalah kepercayaan akan kemampuan individu dalam melakukan kontrol diri dan peranan terhadap kejadian dalam lingkungannya. Kemudian Alwisol (2009: 287) mengatakan bahwa *Self-efficacy* adalah evaluasi akan suatu kegiatan yang dilakukan oleh diri sendiri mengenai baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa dalam melakukan suatu tugas sesuai syarat yang sudah ditentukan. Selain itu Pervin, Cervone dan John (2010: 445) mendefinisikan efikasi diri sebagai pemahaman tentang kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dalam melakukan sesuatu sesuai dengan situasi yang kemudian akan memunculkan penilaian mengenai diri sendiri yang berupa akan bisa atau tidak bisa untuk melakukan tindakan tersebut sesuai yang diharapkan dari situasi atau tugas yang diberikan.

Bandura (dalam Alwisol, 2009:287) menyebutkan bahwa efikasi diri disebut dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu atau harapan yang muncul dari dalam diri seseorang, dari keyakinan atau harapan tersebut kemudian akan memunculkan sebuah pengharapan akan adanya hasil yang sesuai dengan ekspektasi atau disebut ekspektasi hasil.

- a. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan dari dalam diri orang tersebut bahwa individu yang bersangkutan akan benar-benar ingin melakukan tujuan yang diharapkan atau diinginkan. Aspek ini berkaitan dengan harapan atau keinginan individu mengenai

kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang diharapkan atau diperlukan.

- b. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*), yaitu keyakinan seseorang tentang perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut akan membuahkan hasil yang sesuai dengan perkiraan atau estimasi yang sudah dilakukan. Pengharapan hasil merupakan harapan dimana tindakan yang sudah dikerjakan memungkinkan seseorang mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan atau diperlukan

Pengharapan efikasi dan pengharapan hasil pada seseorang akan memunculkan *outcome value* atau nilai hasil, yaitu hasil atas perilaku yang dilakukan akan memberikan kesan serta nilai tersendiri bagi individu tersebut. Besar tidaknya penilaian dari sebuah hasil yang didapatkan akan sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mencapai kembali keberhasilan tersebut. Seseorang akan bertahan serta bekerja keras jika memiliki *Self-efficacy* atau ekspektasinya yang tinggi dan disertai harapan hasil yang realistis. (Alwisol, 2009: 287-288).

Self-efficacy adalah kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, tugas yang dimilikinya serta melakukan tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu (Yapono & Suharnan, 2013). Baron dan Byrne (2004 dalam, Hidayah dan Alsa, 2016: 87) mengungkapkan bahwa efikasi diri terbagi menjadi tiga macam yaitu efikasi diri sosial, efikasi diri regulasi diri, efikasi diri akademik. Efikasi diri sosial merujuk pada efikasi dalam melaksanakan berbagai perilaku sosial untuk dapat melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Efikasi regulasi diri merujuk pada efikasi dalam hal kemampuan mengatur dan mengendalikan diri sendiri saat menghadapi tekanan dan mengelola resiko yang sedang dihadapi. Kemudian efikasi diri akademik merujuk pada efikasi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas akademik baik itu dalam mengatur aktivitas belajar ataupun mengerjakan tugas pembelajaran yang

didapatkannya. Pada dasarnya efikasi diri merupakan gambaran akan penilaian kemampuan diri sendiri.

Bandura & Wood (1989) menyatakan bahwa melalui motivasi serta pencapaian kerja yang sudah ditetapkan *self-efficacy* memainkan peranan penting dalam mengatur keberadaan setiap individu. Selain itu *self-efficacy* juga ikut andil dalam memutuskan bagaimana usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kewajiban mereka dan rentan waktu yang dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan tanggung jawab tersebut. Dinyatakan juga bahwa jika seseorang memiliki *Self-efficacy* yang kuat maka seseorang tersebut akan mampu menggunakan upaya terbaiknya dalam mengalahkannya sebuah hambatan dalam menjalankan pekerjaannya, sementara seseorang pada umumnya akan mengurangi upaya mereka atau melarikan diri dari hambatan atau masalah jika seseorang tersebut memiliki *self-efficacy* yang lemah.

Bandura (1991) mengungkapkan bahwa dalam pencapaian suatu kinerja yang baik, individu harus memiliki *self-efficacy* yang tinggi, karena individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi mereka senantiasa selalu mempunyai motivasi kuat, emosi yang terkendalikan, tujuan yang jelas serta memiliki kemampuan dalam memberikan kinerja atas kegiatan yang dilakukannya dengan baik. Adapun jika seseorang yang mempunyai *self-efficacy* rendah, mereka akan berperilaku untuk tidak mau bekerja atau memiliki kecenderungan untuk berkolaborasi di titik-titik sulit dan tingkat kerumitan yang signifikan dalam melakukan sebuah tugas.

Menurut Rohana (2015) *self-efficacy* adalah asumsi kepercayaan individu tentang seberapa jauh individu tersebut mampu untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan dalam keadaan tertentu. *Self-efficacy* itu bukan sekedar ukuran dari suatu kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan oleh seorang individu, namun bagaimana ia melihat kapasitas dari kemampuan-kemampuan yang ada di dalam dirinya sebagai satu kesatuan untuk

bertindak, berpandangan, dan berimajinasi secara emosional terhadap peristiwa yang dialaminya.

Menurut Bandura (1997) perbedaan *self-efficacy* pada setiap individu tergantung pada tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

- a. Dimensi Tingkat (level) Dimensi ini mengidentifikasi dengan tingkat kesulitan tugas yang dialami oleh orang tersebut untuk mengetahui dan memahami kapasitas yang dimiliki oleh diri individu. Jika orang tersebut dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka individu akan mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya. seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada umumnya akan memiliki kepercayaan bahwa dirinya dapat melakukan tugas-tugas yang sulit, sedangkan individu yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah akan cenderung mempunyai kepercayaan bahwa dia hanya siap untuk menyelesaikan tugas yang dia rasa sederhana atau mudah untuk dikerjakan. Dalam hal ini individu akan melakukan perilaku sekiranya merasa mampu untuk melakukan tugas-tugas tersebut, sebaliknya individu akan menjauhi keadaan dan perilaku yang dirasa melampaui kemampuan mereka.
- b. Dimensi kekuatan (Strength) Dimensi ini mengidentifikasikan dengan tingkatan kekuatan dari keyakinan atau asumsi seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya. Kuat-lemahnya kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu berhubungan erat dengan kestabilan keyakinan yang dimiliki oleh individu tersebut. Asumsi yang lemah akan mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya bila asumsi nya kuat atau konsisten, maka individu akan terus maju bahkan mengembangkan usahanya, meskipun akan ditemukan dengan peristiwa yang kurang mendukung. Dimensi ini biasanya langsung diidentikan dengan dimensi level untuk lebih spesifiknya, semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin rentan keyakinan seseorang untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi generalisasi (Generality) Dimensi ini mengidentifikasi dengan ruang perilaku dimana seseorang akan merasa yakin akan kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dapat memiliki pandangan kemampuan yang pasti tentang kemampuan yang mereka miliki, terlepas dari apakah kemampuan mereka hanya terbatas pada suatu tindakan dan keadaan tertentu atau dalam berbagai aktivitas dan situasi yang tertentu. Penilaian ini mengidentifikasi perilaku dan pengaturan situasional yang mengungkap keyakinan seseorang tentang kemampuan dan keberhasilan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran yang membentuk *self-efficacy* adalah Tingkat (level), dimensi kekuatan (strength), dan dimensi generalisasi (generality). Ketiga dimensi tersebut saling berkesinambungan antara dimensi satu dengan yang lainnya, maka dari itu individu akan dihadapkan dengan ketiga dimensi tersebut dalam melakukan tindakan atau tugas-tugas yang dimilikinya.

Carvon dan Pervin (2012: 243) mengatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, tetapi seseorang tersebut juga dapat menentukan sendiri sikap dan perilaku yang ingin dilakukannya. Seseorang yang kurang responsif terhadap situasi akan secara pasif dalam melakukan suatu tindakan dan menyebabkan lingkunganlah yang akan membentuk dirinya, namun sebaliknya jika seseorang memiliki sikap yang responsif terhadap situasi maka secara aktif akan mempengaruhi, membentuk serta memanipulasi situasi yang ada, sehingga akan memunculkan yang diinginkan individu tersebut.

Manusia dalam menjalani kehidupan serta mewujudkan apa yang diinginkannya tentunya akan menemui hambatan-hambatan atau cobaan guna untuk mencapai perubahan tersebut. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah SWT berjanji bahwa Allah SWT tidak akan membebani

seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Dari ayat di atas jelas mengatakan bahwa semua permasalahan yang dimiliki pasti akan memiliki jalan keluarnya karena setiap manusia diberikan kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun, besar kecilnya permasalahan yang dialami akan disesuaikan dengan kemampuan setiap hamba atau individu, dimana Allah menganjurkan kepada umat-Nya agar selalu berfikir positif dan yakin akan kemampuan dalam dirinya untuk mengatasi segala permasalahan dalam hidupnya. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan menjadi potensi sebagai modal untuk kesuksesan didalam hidupnya. (<http://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/286>).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan pengontrolan diri dalam pelaksanaan suatu tugas ataupun mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan tugas tersebut, serta melakukan tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* pada diri individu dapat dikembangkan atau diturunkan, dipelajari serta diperoleh melalui suatu atau dari kombinasi dari empat sumber informasi. Pada dasarnya keempat sumber tersebut merupakan kejadian yang dialami kemudian dapat mendorong suatu pemikiran atau stimulasi guna untuk berusaha menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dijalani. Adapun keempat sumber efikasi diri sebagai berikut :

a. Mastery Experience/ Performance accomplishment

Dalam hal ini sumber yang berpengaruh bagi *self-efficacy* individu adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*), yaitu kegiatan yang menjadikan pembelajaran yang sudah dilakukan di masa lalu. Dalam pengalaman tersebut biasanya mendorong pencapaian dan kegagalan, apabila menimbulkan pencapaian dalam kesuksesan kinerja maka akan menciptakan asumsi untuk kemampuan seseorang dalam mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan pengalaman yang menimbulkan kegagalan maka akan cenderung merendahkan ekspektasi terhadap kemampuan dalam mempengaruhi hasil yang diharapkan.

b. Vicarious Experience

Dengan memperhatikan orang lain memiliki pilihan untuk keluar dari keadaan yang menekan yang sengaja tidak dibutuhkan secara sadar tidak diinginkan oleh orang lain tersebut, hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan bagi pengamat. Terdapat keyakinan bahwa kelak dia akan berhasil jika dia berusaha dengan sungguh-sungguh dan

sekuat yang diharapkan. Mereka mensugesti diri mereka bahwa jika orang lain bisa melakukannya, jelas mereka juga bisa berhasil dengan cara mereka sendiri.

Efikasi diri individu akan meningkat dengan memperhatikan keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan berkurang apabila memperhatikan individu (yang digunakan sebagai figur) dimana kemampuan yang dimiliki figur tersebut kira-kira sama dengan kemampuan yang dimilikinya. Jika orang lain tidak setara dengan kita, pemodelan sosial hanya berdampak kecil pada *self-efficacy* individu tersebut. Secara umum, dampak pemodelan sosial pada peningkatan *self-efficacy* tidak sekuat performa sosial. Namun pemodelan sosial dapat memiliki dampak yang kuat dalam hal ketidak yakinan seseorang.

c. Verbal Persuasion

Menurut Bandura (1997) *Self-efficacy* dapat juga ditingkatkan atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dimana seseorang akan digiring, melalui proses sugesti dan bujukan untuk percaya bahwa dirinya akan mampu untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya ataupun masalah dimasa yang akan datang. Harapan efikasi diri yang tumbuh melalui cara tersebut masih cukup tergolong lemah dan tidak bertahan lama. Akan tetapi dalam keadaan yang sangat menyusahkan bagi dirinya dan ketidakberhasilan dalam tugas yang sedang dikerjakannya ataupun tugas yang diinginkannya secara terus-menerus, harapan yang muncul dari gagasan tersebut akan segera sirna jika seseorang menemui hal yang buruk baginya, sebaliknya jika seseorang mengalami pengalaman ataupun penyelesaian tugas yang menyenangkan bagi dirinya, pengharapan yang berasal dari sugesti tersebut tidak akan lenyap dengan cepat dan akan terus meningkat sedikit demi sedikit.

d. Emotional Arousal

Bandura (1997) Sumber terahir *self-efficacy* adalah kondisi fisiologis dan emosi pada individu tersebut. Apabila individu tersebut

memiliki emosi yang kuat pada diri individu biasanya akan menurunkan tingkat performa yang dimiliki individu tersebut. Apabila individu mempunyai ekspektasi *self-efficacy* yang rendah akan menimbulkan rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan rasa stress yang tinggi. Pengharapan efikasi diri dipengaruhi oleh kondisi emosional dan situasi yang sedang dialaminya. Namun peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dan masih terkontrol juga dapat meningkatkan efikasi diri seseorang tersebut.

3. Proses Pembentukan Efikasi Diri

Menurut Albert Bandura (1997), terdapat 4 proses psikologis dalam pembentukan efikasi diri yang turut berperan penting dalam diri manusia yaitu:

a. Proses Kognitif

Proses kognitif merupakan proses berfikir, dimana didalam proses tersebut individu akan memikirkan pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi dalam tugas yang sedang dikerjakannya. Kebanyakan tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut bermula dari sesuatu yang difikirkannya atau dibayangkannya terlebih dahulu, jika sudah menemui titik terang untuk melakukan suatu tindakan tersebut maka individu akan melakukan tindakan sesuai dengan yang sudah difikirkannya terlebih dahulu. Pola pikir yang dimiliki oleh seseorang dalam memberdayakan atau menghambat perilaku yang diinginkannya dipengaruhi oleh efikasi diri. seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi pada umumnya akan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkan oleh seseorang tersebut, kemudian dalam perilaku individu tersebut akan memiliki suatu komitmen yang kuat untuk mempertahankan perilaku tersebut guna untuk mencapai kesuksesan dari suatu tugas yang sedang dikerjakannya atau dijalaninya. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, seseorang akan melakukan hal-hal yang sekiranya dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan

pekerjaan yang dimiliki, bukan menunda-nunda pekerjaan yang sedang dikerjakannya atau melakukan hal-hal yang tidak mendukung penyelesaian pekerjaan tersebut. Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi bayangan atau fikiran yang dihasilkannya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih suka membayangkan pencapaian atau keberhasilan di kemudian hari. Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan lebih membayangkan kekecewaan dan hal-hal yang dapat menghambat pencapaian kesuksesan (Bandura, 1997).

b. Proses Motivasi

Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan melakukan perilaku yang bergantung dengan tujuan didasari oleh aktivitas kognitif. Berdasarkan teori motivasi, motivasi seseorang dipengaruhi oleh tindakan atau perilaku di masa lalu, selain itu keinginan yang ingin dicapainya juga dapat memotivasi seseorang. Kepercayaan yang mereka miliki akan kemampuannya dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam beberapa hal, diantaranya yaitu menentukan tujuan yang telah dicapai seseorang, besar kecilnya usaha yang sudah dilakukan, seberapa kuat mereka dalam menghadapi polemik atau kesulitan dalam mengelola tugas serta ketahanan jika mengalami kegagalan dalam melakukan tugas yang dilakukan (Bandura, 1997). Disamping itu, sumber utama motivasi dan pengaturan pada diri seseorang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengevaluasi penampilan pribadinya.

c. Proses Afeksi

Proses afeksi adalah cara untuk mengarahkan kondisi emosi dan reaksi emosional pada diri individu. Seperti yang ditunjukkan oleh Bandura (1997), keyakinan yang dimiliki individu akan coping mereka juga berdampak pada tekanan dan depresi individu ketika mereka

menghadapi titik-titik sulit. Timbul atau tidaknya kecemasan individu tergantung akan pandangan atau persepsi kemampuan yang dimilikinya mengenai pengontrolan sumber stress individu tersebut.

Individu yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya dalam mengontrol keadaan atau kondisi yang terjadi cenderung tidak memikirkan hal-hal yang negatif. Sebaliknya individu yang merasa tidak sanggup dalam mengendalikan keadaan atau keadaan yang mereka hadapi pada umumnya akan mengalami tingkatan kecemasan yang tinggi, terus menerus merenungkan ketidakmampuan mereka, memandang lingkungannya penuh dengan bahaya, melebih-lebihkan masalah kecil, dan menjadi terlalu gelisah atas hal-hal kecil yang sebenarnya jarang terjadi (Bandura,1997).

d. Proses Seleksi

Efek dari suatu kejadian akan dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk memilih aktivitas dan keadaan tertentu. Seseorang pada umumnya akan menjauhi aktivitas dan situasi diluar batas kemampuan mereka atau sering disebut sebagai zona nyamannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa yakin bahwa ia dapat menghadapi keadaan tersebut, kemudian pada saat itu ia akan menghadapi keadaan tersebut. Dengan memilih lingkungan yang sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya, maka seseorang dapat meyakinkan serta meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial individu (Bandura, 1997).

4. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi

Menurut Albert Bandura (dalam psikohumaniora 2019: 65-76), karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu:

- a. Individu merasakan keyakinan bahwa mereka sanggup untuk menyelesaikan suatu tugas atau kejadian yang sedang dialaminya tanpa membuang banyak waktu dan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam menyelesaikan tugasnya, individu yang memiliki

- efikasi diri yang tinggi akan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, bahwa mereka akan mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- b. Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas. Teguh dalam pendirian guna untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan individu tersebut tidak hanya sekedar selesai saja tanpa memahami apa yang dikerjakannya, namun sangat serius dan paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.
 - c. Percaya diri. Percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Dengan percaya diri maka individu akan menghilangkan fikiran-fikiran negatif yang sekiranya menghambat tugas yang diberikannya selain itu individu akan menghadapi rintangan dengan penuh semangat di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
 - d. Memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru. Saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menghadapi segala rintangan tanpa adanya rasa ingin menyerah terhadap keadaan yang ada. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menyukai tantangan baru atau sebuah permasalahan yang belum pernah dijumpainya yang menurutnya akan menambah wawasannya serta pengalaman di dalam kehidupannya.
 - e. Menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak bergantung pada orang lain atau orang disekitarnya, tetapi percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Selain itu individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menentukan tindakan yang diambil ia akan menentukan tujuan dan komitmennya sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain.
 - f. Berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kegagalan dalam penyelesaian tugasnya. Saat menghadapi masalah entah itu masalah yang sedang dihadapinya ataupun masalah yang akan menghambatnya di masa mendatang dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mencari strategi yang berbeda untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Bukan malah menyerah dan pasrah dengan keadaan. Dalam hal ini individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

- g. Menghadapi ancaman dengan keyakinan bahwa individu dapat mengatasinya. Mendapatkan konfirmasi bahwa setiap bahaya atau masalah yang datang akan dikelola dengan baik dan tidak akan mempengaruhi keyakinan mereka. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa yakin bahwasanya semua permasalahan yang akan dihadapinya mampu diselesaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan ciri-ciri efikasi diri yang sudah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada ketika individu merasa yakin bahwa dirinya memiliki kapasitas tentang kemampuan yang mereka miliki, mereka akan percaya diri dan yakin dalam melakukan tugas apapun yang diberikannya ataupun yang diinginkannya. Individu akan semakin bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Jika dalam menyelesaikan tugas terdapat sesuatu yang menghambat dalam menyelesaikan tugas tersebut, seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi sulit untuk menyerah dengan keadaan yang ada, bahkan menganggap permasalahan tersebut sebagai pelajaran serta pengalaman baru dalam hidupnya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi kata gagal dan menyerah merupakan kata yang asing dalam mengerjakan tugas, entah itu tugas yang bisa dikerjakannya ataupun tugas yang asing dan membuatnya kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.

B. Pemulung

1. Pengertian pemulung

Pemulung adalah sekumpulan orang yang bekerja dengan cara mengumpulkan ataupun memungut barang-barang bekas yang sudah tidak

digunakan atau sudah tidak terpakai. Barang-barang bekas tersebut biasanya berada di pemukiman warga, pasar ataupun pertokoan. Tugas pemulung tersebut yakni mengumpulkan barang tersebut yang kemudian di daur ulang atau dijual kepada pengepul barang bekas sehingga dapat menghasilkan uang bagi sejumlah pemulung. Seseorang dapat dikatakan menjadi pemulung jika memiliki kriteria tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan bertugas mengumpulkan barang-barang bekas (Dinsos, 2018).

Menurut Sutardji (2009: 121) pemulung adalah orang yang bekerja dengan cara memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi oleh seseorang seperti kardus, plastik, botol-botol bekas dan lainnya yang selanjutnya dikumpulkan oleh pemulung tersebut. Jika sudah terkumpul kemudian pemulung tersebut akan menjual kembali ke pengusaha atau pengepul barang bekas yang akan mengelola sampah tersebut kembali menjadi barang komoditi.

Bentuk aktivitas dalam mengumpulkan barang-barang bekas dari berbagai tempat pembuangan sampah, toko-toko, pemukiman warga yang kemudian masih digunakan kembali untuk memulai proses penyalurannya ke tempat-tempat produksi (daur ulang) merupakan aktivitas ataupun tugas dari seorang pemulung. Aktivitas tersebut terbagi ke dalam tiga klasifikasi diantaranya, agen, pengepul, dan pemulung (Wurdjinem, 2001). Agen, pengepul, dan pemulung merupakan bagian penting satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dalam proses produksi penggunaan kembali sampah tersebut, karena mereka saling membutuhkan. Jika dilihat dari tempat para pemulung melakukan aktivitasnya, tempat tersebut tidak memenuhi standar kesehatan yang sudah ditetapkan oleh dinas kesehatan serta dinas ketenagakerjaan dikarenakan lingkungan tempat kerja pemulung terkesan kumuh.

2. Ciri-ciri pemulung

Ciri-ciri pemulung menurut Noor Efendi (dalam Setiawan, 2015) sebagai berikut:

- a. Pola kerja yang tidak teratur, dimulai dari tempat kerja yang berpindah-pindah hingga jam kerja pemulung yang tidak tetap.
- b. Unit usaha yang tidak memiliki izin usaha atau ilegal.
- c. Aktivitas yang dilakukan pemulung tidak terorganisir dengan baik karena tidak adanya kelembagaan formal yang mengatur pemulung dalam aktivitasnya.
- d. Teknologi yang digunakan dalam pekerjaan ini masih sangat tergolong sederhana.
- e. Dibutuhkan pengalaman kerja bukan Pendidikan formal.
- f. Pada umumnya dikerjakan perorangan bukan berkelompok, namun terkadang terdapat pemulung dengan pola kerja berkelompok namun anggotanya diambil dari keluarganya.
- g. Pada umumnya modal untuk bekerja berasal dari diri sendiri dan lembaga keuangan yang tidak resmi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemulung adalah seseorang yang bekerja dengan cara mendapatkan atau mengumpulkan barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan tetapi masih memiliki nilai ekonomis saat dijual kembali, jam kerja serta tempat para pemulung pun tidak menetap, masih menggunakan alat yang tradisional dalam pekerjaannya dan tidak memiliki izin usaha atau ilegal.

3. Jenis-jenis pemulung

Menurut Kamarudin (dalam siwi, 2009: 18) pemulung dapat dibedakan menjadi 4 berdasarkan ciri-cirinya, yaitu bagaimana cara kerja dan jenis kegiatan pemulung, maksudnya pemulung tersebut bekerja dengan menetap atau sampingan dalam menjalani pekerjaan sehari-harinya dan apakah pemulung tersebut mengumpulkan barang-barang bekas tersebut hanya di daerahnya saja atau mencakup luar daerahnya saja. Jenis alat, yang dimaksud dengan jenis alat disini yaitu pemulung tersebut menggunakan gerobak, karung, keranjang atau besi kecil. Kemudian organisasi usaha

pemulung yang dimaksud adalah pemulung tersebut bekerja berdasarkan kelompok atau individu. Yang terakhir adalah berdasarkan tempat tinggal pemulung tersebut, maksudnya adalah tempat tinggal pemulung tersebut berada di sepanjang jalan atau di sekitar TPA/TPS ataupun di sekitar pinggir sungai.

Klasifikasi pemulung dilihat dari cara kerja dan hasil pemungutannya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : pemulung mayeng, pemulung pengepul dan pemulung agen.

a. Pemulung Mayeng

Pemulung mayeng menurut Mulyono (dalam Ginting, 2019: 31) adalah pemulung yang berada di tingkat terendah dimana pemulung mayeng ini bekerja sendiri atau individu dengan cara memungut sampah yang berada di lingkungan pertokoan, pasar ataupun pemukiman warga, dalam mencari sampah ataupun barang-barang bekas pemulung mayeng berjalan kaki dengan alat sederhana seperti karung dan gancu ataupun kail besi. Pemulung mayeng tidak dibatasi waktu saat melakukan pekerjaannya, tidak ada tuntutan waktu, ingin dimulai atau diakhiri dalam pekerjaannya. Pemulung mayeng ini biasanya bekerja ada yang siang hari, sore hari, malam hari ataupun dini hari (setelah subuh).

Pemulung mayeng menurut Sukmawati (dalam siwi, 2009: 19) Pendapatan pemulung mayeng yang dapat diperoleh dari hasil memulung sekitar Rp.5.000 - Rp.20.000 per hari. Dalam penelitian kali ini, pemulung yang bekerja di wilayah Kandangan, Temanggung digolongkan sebagai pemulung mayeng. Mereka pada umumnya bekerja dengan berjalan kaki dengan memanfaatkan kail besi dan karung ataupun seiring dengan perkembangan zaman menggunakan sepeda motor dengan menggunakan gerobak di belakangnya. Pencarian barang-barang bekas berasal dari tong sampah atau tempat tinggal warga untuk kemudian dijual kembali kepada lapak atau pengepul dan mereka tidak memiliki bawahan. Mereka bekerja tidak dibatasi oleh waktu terkadang

di pagi, siang ataupun malam hari bahkan ada yang dini hari (waktu subuh).

b. **Pemulung Pengepul**

Pemulung pengepul menurut Mudiyono (dalam Ginting, 2019: 32) adalah pemulung yang berada di kelas menengah dimana pemulung pengepul terletak diantara pemulung mayeng dan pemulung agen. Pemulung pengepul melakukan proses pembelian barang-barang bekas dari pemulung mayeng atau dari masyarakat dengan cara berkeliling dengan modal uang yang akan ditukar dengan barang-barang bekas. Jika sudah terkumpul maka pemulung pengepul akan menjual ke pemulung agen.

Pemulung pengepul menurut Sukmawati (dalam Siwi, 2009: 20) adalah orang yang kerjanya membeli barang-barang bekas dari pemulung mayeng kemudian di pilah dan dijual kembali kepada pemulung agen dengan penghasilan 1-3 juta per bulan. Pemulung Pengepul biasanya mempunyai 10 sampai 20 anak buah di dalam pekerjaannya.

c. **Pemulung Agen**

Pemulung agen menurut Sukmawati (dalam Siwi, 2009: 21) adalah orang yang membeli barang-barang bekas dari pemulung pengepul dan kemudian dijual ke pabrik-pabrik yang mengolah menjadi barang komoditi. Pemulung agen mempunyai tingkatan tertinggi dalam kasta pencarian barang-barang bekas yang masih mempunyai nilai ekonomis, pemulung agen rata-rata memiliki 5-10 anak buah. Anak buah tersebut yaitu pemulung pengepul. Penghasilan pemulung agen berada diatas 3 juta per bulan .

4. Kehidupan Pemulung

Menurut Mudiyono (2005: 148) terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang mendasari masyarakat memilih ataupun memutuskan untuk menjadi pemulung. Faktor internal seseorang memutuskan untuk menjadi

pemulung, yaitu kondisi Kesehatan jasmani maupun rohani yang sangat kuat, didesak dengan kebutuhan kehidupan yang semakin keras dan sangatlah kompleks, sangat sulit untuk mencari pekerjaan lain, jaringan ke sesama pemulung sangatlah kuat dan tidak mempunyai keterampilan yang lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang memilih menjadi pemulung yaitu faktor eksternal, diantaranya yaitu banyaknya masyarakat yang menghasilkan sampah yang masih memiliki nilai jual ekonomis, tidak ada waktu yang membatasi dalam pekerjaannya dan tidak ada peraturan-peraturan formal dalam menjalani pekerjaannya.

Pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin kompleks serta mendesak, mengakibatkan sebagian orang memilih untuk bekerja sebagai pemulung. Dalam menjalani pekerjaannya, pemulung tidak mempunyai rasa malu dan benar-benar terpaksa dalam menjalani pekerjaannya. Bekerja sebagai pemulung hanyalah sebagai alternatif terakhir dalam pencarian pekerjaan, bukan menjadi tujuan seseorang untuk bekerja sebagai seorang pemulung. bekerja sebagai pemulung terkadang pemulung melakukan sedikit pencurian terhadap barang-barang milik masyarakat apabila terdapat kesempatan bahkan kegiatan memulung sering juga digunakan sebagai kedok bagi sebagian orang yang tidak bertanggung jawab guna untuk pengintaian sasaran-sasaran yang dijadikan untuk objek pencurian. Akan tetapi Sebagian besar pemulung yang benar-benar menekuni pekerjaan sebagai pemulung dan merupakan satu-satunya sumber penghidupannya tidak akan mau untuk mengambil barang-barang yang bukan miliknya, karena jika sudah mendapatkan stigma yang buruk di mata masyarakat maka pemulung akan kesulitan untuk mencari nafkah untuk keberlangsungan hidupnya.

5. Karakteristik Pemulung

Siwi (2009: 21) berpendapat bahwa karakteristik pemulung yang digambarkan meliputi karakteristik demografi, sosial dan moneter. Karakteristik demografi yang dimaksud adalah kualitas yang mencakup

usia, jenis kelamin, status perkawinan dan jumlah anggota yang dimiliki pemulung. Sedangkan karakteristik sosial yang dimaksud meliputi pendidikan, informasi dan pengaturan hubungan kerja yang dimiliki pemulung. Kemudian yang terakhir adalah karakteristik ekonomi yang dimaksud adalah gaji, jam kerja efektif, wawasan kerja/lama bekerja, dan pekerjaan yang dimiliki pemulung tersebut.

1. Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: usia, jenis kelamin, status perkawinan dan jumlah anggota keluarga pemulung.

a. Usia

Menurut Sudjarwo (dalam Siwi, 2009: 22) Usia adalah tingkat perkembangan yang dimiliki seseorang individu karena pergantian peristiwa mental dan emosional serta pertumbuhan fisik pada seseorang berdasarkan kurun waktu tertentu .

Usia yang dimiliki oleh individu juga memiliki hubungan dengan tenaga kerja, namun tidak semua penduduk yang memiliki cukup umur sebagai tenaga kerja sebagian dari mereka memiliki kategori penduduk yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Namun, ada beberapa penduduk yang tidak dapat dikelompokkan ke dalamnya, karena kondisi fisik mereka yang tidak mencukupi atau usia mereka terlalu muda dan ada juga yang sudah terlalu tua sosok individu yang seperti itulah yang tidak dapat digolongkan sebagai tenaga kerja ataupun yang menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Ismail (dalam Siwi, 2009: 23) penggolongan tenaga kerja di Indonesia menggunakan tempo 10 tahun atau lebih. Penduduk yang tergolong dalam tenaga kerja adalah penduduk yang memiliki usia diatas 10 tahun yang secara aktif dan ada yang tidak aktif untuk mencari kerja. Jadi umur yang dimaksudkan dalam

penelitian yang dilakukan ini adalah umur yang dimiliki pemulung pada saat penelitian.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin atau orientasi seksual adalah pengkategorian yang ada di masyarakat yang bergantung pada seks atau jenis kelamin (perbedaan biologis). Perbedaan biologis dapat dilihat dari konstruksi organ reproduksi, bentuk tubuh, suara, dan lain sebagainya. Atas dasar tersebut didalam masyarakat terdapat pengkategorian kelompok yaitu kelompok laki-laki atau pria dan kelompok perempuan atau wanita. Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh pemulung pada saat penelitian berlangsung.

c. Status perkawinan

Menurut P. B Horton dan CL Hunt (dalam Siwi, 2009: 24) status perkawinan adalah suatu bentuk sosial dimana terdapat seorang laki-laki dan perempuan yang membentuk sebuah keluarga dan disetujui oleh kedua keluarga tersebut. Pengakuan status baru dengan rencana komitmen yang baru dan pengakuan status baru oleh orang lain adalah inti dari sebuah pernikahan. Seseorang yang sudah memiliki status perkawinan jelas memiliki serangkaian komitmen yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan, seseorang harus bekerja untuk memperoleh pendapatan guna untuk mencukupi kebutuhannya dalam rumah tangga.

Status perkawinan juga dicirikan sebagai penyesuaian status individu dari perawan, perjaka atau janda, duda menjadi status kawin. Sementara itu status perkawinan di Indonesia terbagi menjadi status belum menikah, menikah, pisah atau cerai, janda atau duda. Status perkawinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status perkawinan yang dimiliki oleh pemulung yang menjadi responden pada saat penelitian berlangsung.

d. Jumlah anggota keluarga

Anggota keluarga adalah sekumpulan manusia yang berkumpul dalam satu tempat tinggal/rumah dan tercantum dalam kartu keluarga yang secara sah diakui oleh negara dan secara sosial menjadi tanggung jawab kepala rumah tangganya.

Menurut P. B Horton dan CL Hunt (dalam Siwi, 2009: 25). Jumlah kerabat yang dimaksud adalah jumlah individu yang merupakan anggota dari sebuah keluarga (rumah tangga). Satu keluarga merupakan suatu perkumpulan manusia yang mempunyai ikatan darah satu sama lain, atau sekumpulan manusia yang disatukan oleh ikatan perkawinan.

Menurut Henry Tanjung (dalam Siwi, 2009: 25) keluarga memiliki kapasitas yang berbeda dalam kehidupan seseorang, termasuk menjadi pedoman seksual atau konseptual, sosialisasi dengan orang lain, kehangatan, perlindungan dan kapasitas ekonomi. Keluarga pada umumnya memiliki kebutuhan dasar guna untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan dasar yang dimaksudkan adalah makanan, pakaian, dan rumah. Ketiga kebutuhan tersebut sering disebut dengan kebutuhan primer. Apabila kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi, seseorang akan sangat merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan kebutuhan manusia sebagaimana disebutkan di atas, sangat mungkin dirasakan bahwa semakin banyak individu dalam suatu keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dikeluarkan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Dalam penelitian ini jumlah kerabat keluarga yang dimaksud adalah jumlah kerabat keluarga pemulung yang bekerja di wilayah Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

2. Karakteristik Sosial.

Karakteristik sosial yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: pendidikan, pengetahuan dan sistem hubungan kerja.

a. Pendidikan

Menurut Kartono (dalam Siwi, 2009: 28) Pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh setiap bangsa dan bersifat global, disengaja, bertujuan atau diatur, dikoordinasikan secara sistematis, dipertimbangkan kembali untuk menciptakan model manusia yang terdidik yang berkualitas dan efektif.

Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas: (1) Pendidikan dasar, diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat. Adapun jenjangnya yaitu 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). (2) Pendidikan menengah, untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). (3) Pendidikan tertinggi yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi (UU RI No. 2 tahun 1989).

Pada umumnya jika dilihat dari segi pendidikan, kebanyakan pemulung memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, sulit bagi mereka untuk menemukan pekerjaan yang layak. Bekerja sebagai pemulung mungkin bisa dibilang pekerjaan yang tepat bagi seseorang yang memiliki keterbatasan akan kemampuan dan pendidikannya, karena bekerja sebagai pemulung tidak memerlukan pendidikan yang sangat tinggi dan kemampuan yang spesifik. Akan tetapi

kebanyakan pemulung juga tidak memiliki keinginan untuk menjadi pemulung karena bekerja sebagai pemulung dipandang rendah oleh masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan secara formal yang telah dilalui oleh pemulung yang meliputi: tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP dan tamat SMA. Secara khusus pemulung tidak memiliki pendidikan informal seperti pelatihan kemampuan kerja dan lain sebagainya.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil ketahuan atau tau yang dimiliki oleh manusia yang disalurkan melalui indra (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya) yang dimiliki oleh manusia atas suatu subjek yang mengetahui dengan objek yang diketahui. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diketahui melalui panca indra.

Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan kemampuan atau motivasinya untuk mengenali benda, barang atau peristiwa yang belum pernah dilihat atau dirasakan.

c. Sistem hubungan kerja

Sistem hubungan kerja adalah hubungan komunikasi antara pemulung dengan seorang atasan, atasan disini yaitu seorang pengepul barang-barang bekas, lapak atau pengawas pemulung dalam menyimpan atau menjual hasil pungutan yang diperoleh pemulung. Sistem hubungan kerja yang positif harus selalu dimiliki oleh setiap pemulung dikarenakan jika tidak memiliki sistem hubungan kerja yang baik maka pemulung akan kesusahan dalam menjual barang pungutan yang sudah didapatkan. Sistem hubungan kerja yang baik juga dapat mempertahankan kelanjutan pekerjaan yang dimiliki oleh pemulung tersebut.

3. Karakteristik ekonomi

Karakteristik ekonomi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: pendapatan, jam kerja efektif, pengalaman kerja/lama bekerja serta pekerjaan.

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan manusia setelah melakukan atau menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya. Setelah melakukan pekerjaan pada umumnya seseorang akan mendapatkan upah, gaji atau penghasilan. Penghasilan seseorang tersebut yang dimaksudkan dengan pendapatan.

Pemulung merupakan suatu pekerjaan memungut barang bekas yang tidak dipakai lagi namun masih memiliki nilai ekonomis untuk di jual Kembali. Hasil dari barang yang dijual tersebut merupakan gaji atau pemasukan bagi para pemulung. Akan tetapi pendapatan yang dimiliki oleh para pemulung sangat jauh dari kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Dikarenakan gaji yang dimiliki oleh pemulung tidak bisa diprediksi, tidak bisa dipelajari dengan mengandalkan jumlah barang yang didapatkannya.

b. Jam kerja efektif

Jam kerja efektif adalah waktu yang ditempuh bagi para pemulung dalam melakukan pekerjaannya dalam kurun waktu yang ditentukan, misalnya dalam satu bulan, satu minggu atau satu hari. Dalam bekerja sebagai pemulung waktu yang digunakan pemulung dalam bekerja tidak mempunyai aturan atau bekerja secara pasti, hal ini karena pemulung bekerja secara mandiri sehingga tidak ada pedoman dalam menentukan jam kerja. Biasanya mereka bekerja lebih cepat dari jadwal biasanya sampai malam atau larut malam sampai pagi.

c. Pengalaman bekerja/lama bekerja

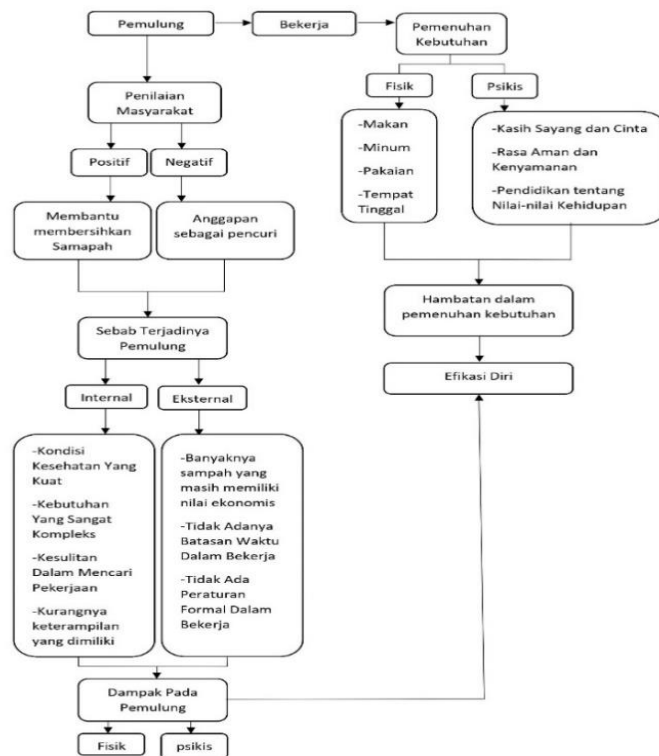
Pengalaman bekerja atau lama bekerja adalah pengalaman atau pengetahuan-pengetahuan yang sudah didapatkan serta waktu yang sudah ditempuh seseorang dalam melakukan pekerjaan yang digelutinya. Dalam bekerja sebagai pemulung, tidak membutuhkan pengalaman yang mumpuni serta lama tidaknya mereka bekerja sebelumnya, dikarenakan dalam bekerja sebagai pemulung tidak memerlukan keterampilan yang khusus.

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guna untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga dalam aktivitas yang dilakukan seseorang tersebut akan mendapatkan gaji, upah atau pendapatan yang berupa uang maupun barang.

Pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang sering juga disebut sebagai mata pencaharian yang dibedakan menjadi dua yaitu pekerjaan utama atau pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama atau pokok adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dalam menggunakan sumber daya yang ada, yang diselesaikan setiap hari atau secara konsisten, sedangkan pekerjaan sampingan adalah seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang atau kosong.

C. Kerangka Berpikir



GAMBAR 2. 1 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir penelitian yang sudah dicantumkan seperti gambar di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai efikasi diri pemulung dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam menggeluti pekerjaan sebagai pemulung tentunya akan mendapatkan penilaian yang muncul dari masyarakat, adapun penilaiannya yaitu secara positif dan negative. Penilaian secara negative menjadi seorang pemulung yaitu anggapan bahwa pemulung itu suka untuk mencuri barang-barang yang dimiliki masyarakat namun disisi lain terdapat juga penilaian secara positif yang didapatkan jika menjadi seorang pemulung, yaitu dapat membantu membersihkan lingkungan sekitar. Kedua penilaian tersebut akan membentuk sebab terjadinya pemulung.

Adapun dua sebab menjadi seorang pemulung yaitu sebab internal dan sebab eksternal. Sebab internal menjadi seorang pemulung yaitu memiliki kondisi kesehatan yang kuat, memiliki kebutuhan yang sangat kompleks, kesulitan dalam mencari pekerjaan lainnya dan kurangnya

keterampilan yang dimiliki. Kemudian sebab eksternal menjadi seorang pemulung yaitu banyaknya sampah yang masih memiliki nilai ekonomis, tidak ada batasan waktu dalam bekerja dan tidak ada peraturan formal dalam bekerja.

Tentunya dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung akan memiliki dampak secara fisik dan psikisnya. Hal tersebut akan membentuk efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki pemulung dalam menggeluti profesinya guna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kemudian seseorang yang menjadi pemulung tentunya akan bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, Adapun dalam pemenuhan kebutuhan tersebut terdapat kebutuhan fisik dan psikis. Kebutuhan fisik diantaranya yaitu makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Lalu kebutuhan psikisnya yaitu kasih sayang, rasa aman dan kenyamanan serta pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan. Secara tidak disengaja dalam pemenuhan kedua kebutuhan tersebut pasti akan mengalami kendala atau permasalahan yang perlu diselesaikan didalamnya. Hal tersebut akan membentuk efikasi diri seorang pemulung atau kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki pemulung guna untuk menyelesaikan tugas tersebut dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses memahami masalah yang dimiliki oleh seseorang atau makhluk sosial, dilihat dari apa yang dirasakan, dikatakan dan dilakukan dalam setting yang alamiah (Cresswell, 1994: 2). Metodologi kualitatif dipilih untuk menempatkan pandangan penulis pada sesuatu yang sedang diteliti secara subjektif, dengan kata lain penulis sangat menghargai apa yang sudah menjadi perspektif subjektif setiap individu atau subjek yang ditelitinya.

Sejalan dengan hal tersebut rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis interpretatif atau sering disebut dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Menurut Jonathan A. Smith *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada proses interpretasi terhadap pengalaman pribadi yang tidak seperti biasanya atau unik (Kahija, 2017:60).

Dalam penelitian IPA peneliti lebih berfokus pada menafsirkan apa yang sudah menjadi penafsiran partisipan mengenai pengalamannya sebagai seseorang yang secara langsung mengalami peristiwa tertentu. Jadi dalam *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) terdapat dua aktivitas penafsiran/interpretatif yang berasal dari subjek/partisipan dan berasal dari peneliti.

Sementara itu terdapat tiga pilar yang menjadi sandaran IPA guna untuk memahami pengalaman/peristiwa yang dialami oleh manusia yaitu:

1. Fenomenologi, yaitu penelitian yang ingin melihat pengalaman subjek tanpa dikendalikan oleh pandangan teoritis tertentu (Kahija, 2017: 48). Fenomenologis ini menekankan pada pengalaman hidup seseorang secara langsung.
2. Hermeneutika, membahas terkait interpretasi yang bersandar pada pemahaman setiap pernyataan partisipan. Dalam hal ini maka

pandangan yang dimiliki oleh peneliti dengan pandangan yang dimiliki oleh partisipan memiliki kesinambungan satu sama lain.

3. Idiografi adalah penggambaran sesuatu yang bersifat pribadi dan unik. Dalam hal ini, diartikan sebagai sebuah pengakuan bahwa setiap orang memiliki keunikan dan khas nya sendiri dengan cara memaknai berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupannya (Kahija, 2017: 51).

Dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dikarenakan ingin mengetahui sebuah fenomena unik terhadap seorang pemulung dalam keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut, dapat diungkap melalui pendekatan IPA yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan penafsiran subjektif pada fenomena yang terjadi dalam kehidupannya.

B. Sumber dan jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dimana data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu pemulung yang berada di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan melalui prosedur Teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

C. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemulung yang berada di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik snowball sampling (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain nya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik). Dalam hal ini penentuan sampel, pertama-tama peneliti menanyakan kepada seseorang yang bekerja di pengepul barang bekas yang dipandang tahu siapa saja orang yang bekerja sebagai pemulung setelah mendapatkan pemulung,

peneliti menanyakan kepada pemulung tersebut teman-teman yang seprofesi dengannya guna untuk menambah informan dalam penelitian ini. Adapun karakteristik pemulung dalam penelitian ini yaitu:

- a) Laki-laki atau perempuan
- b) Bekerja sebagai pemulung
- c) Bekerja di daerah Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung
- d) Memilih 4 orang informan pemulung

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan subjek sebanyak empat orang pemulung untuk menjadi narasumber. Menurut Creswell (2013) penelitian fenomenologis dapat dilakukan mulai dari satu orang partisipan (dalam Putri, 2014). Pemulung tersebut akan di wawancara mengenai pengalaman yang sudah dijalaninya dan juga sampai peneliti menemukan titik terang tentang penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan selama mendapatkan persetujuan penelitian dan juga sampai mendapatkan data-data yang diperlukan.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data agar hasil dari penelitian lebih maksimal dan mendalam, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sedang diteliti. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat wawancara dan observasi secara berlangsung, yakni dilakukan dengan cara mencatat ekspresi atau gerakan nonverbal subyek, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri serta untuk menjawab keraguan peneliti akan data yang diperoleh sebelumnya (Moleong, 2016: 180).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan *non participant*, jadi observer/peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan subyek secara langsung, akan tetapi hanya mengamati selama wawancara berlangsung dan

mencatat hasil observasi tersebut agar mendapatkan fakta-fakta yang mendukung hasil penelitian ini.

Peneliti akan mengamati pemulung tersebut ketika diwawancara mengenai penelitian tentang efikasi diri pemulung dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Peneliti akan mengamati raut wajah dan gerakan gerakan yang nantinya akan muncul ketika diwawancara.

2. Metode wawancara semiterstruktur

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan informan, bertatap muka dan juga dimintai untuk berpendapat. Wawancara dilakukan secara terbuka dan bebas, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan lalu informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara dilakukan secara santai, akrab, dan mendalam sehingga peneliti akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman serta fakta-fakta yang menjadi hasil penelitian, dengan demikian tujuan wawancara dapat mengacu kedalaman informasi sebanyak-banyaknya dan dilakukan secara informal.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebelum wawancara. Tahapan pertama, peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai, hal ini dilakukan karena peneliti harus memilih siapa yang dapat menjelaskan informasi yang sesuai dengan fokus terhadap apa yang diteliti. Tahap kedua, peneliti perlu beradaptasi dengan kepribadian serta karakter yang dimiliki oleh informan. Tahap ketiga, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu kondisi dan situasi sebelum bertemu dengan informan agar wawancara bisa sesuai dengan kondisi dan situasi informan. Tahap keempat, wawancara dilakukan dengan santai, akrab, lancar dan tidak formal, hal ini dilakukan agar informan tidak tegang ketika diwawancarai agar informan dapat lebih terbuka dan juga dapat informasi yang sesuai dengan penelitian. Tahap terakhir membuat kesimpulan dari apa yang sudah di dapatkan dan diinformasikan oleh informan.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pemulung di kecamatan Kandangan karena mereka dapat memberikan informasi terkait efikasi diri pemulung dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Peneliti akan mendengarkan secara detail dan juga mencatat ataupun merekam apa yang diinformasikan oleh informan. Ketika sudah melakukan wawancara peneliti akan melakukan coding terhadap tanggapan yang sudah di jawab oleh pemulung tersebut. Adapun panduan wawancara yang akan dilakukan yaitu :

TABEL 3. 1Panduan Wawancara

ASPEK	KOMPONEN	ASPEK YANG DIUNGKAP
Kognitif	Mengidentifikasi dengan pola pikir yang dimiliki oleh individu	Kemampuan subjek dalam memikirkan pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi dalam tugas yang sedang dikerjakannya.
Motivasi	Mengidentifikasi kuat lemahnya motivasi yang dimiliki	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan melakukan perilaku yang bergantung dengan tujuan didasari oleh aktivitas kognitif.
Afeksi	Mengidentifikasi dengan kondisi emosi dan reaksi emosional pada diri individu	Kemampuan subjek dalam mengontrol keadaan atau kondisi yang sedang terjadi
Seleksi	Mengidentifikasi tingkat kesulitan aktivitas yang dilakukan	Kemampuan subjek dalam memilih aktivitas sesuai kemampuan yang dimiliki

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah dilalui oleh seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat perekam yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan membantu peneliti dalam merekam jawaban dari pemulung yang kemudian hasil rekaman tersebut dirubah dalam bentuk tulisan.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan observasi dan dokumentasi dengan tujuan agar informasi tersebut mudah dipahami diri sendiri dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008: 336). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data dengan teknik IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*) yang akan digunakan yaitu:

1. Membaca transkrip berulang-ulang. Langkah ini memerlukan proses membaca yang berulang-ulang dengan transkrip yang sudah didapat.
2. Pencatatan awal. Peneliti memeriksa catatan-catatan awal dengan memberi komentar eksploratoris yaitu sebuah pernyataan interpretatif peneliti terhadap partisipan yang dirasa penting dalam transkrip (Kahija, 2017:111).
3. Membuat tema emergen. Pada dasarnya tema yang dibuat adalah pemadatan dari komentar yang sebelumnya sudah dibuat. Dalam hal ini, tema tidak lagi bersifat pernyataan, namun bersifat kata atau frasa (kelompok kata).
4. Membuat tema superordinat. Tema yang menampung sebagian tema emergen yang mempunyai kemiripan makna (Kahija, 2017:112).
5. Mencari pola antar kasus. Selanjutnya mencari pola-pola atau jalinan yang ada pada tema-tema yang sudah didapatkan dari

partisipan untuk mencari pola-pola yang menghubungkan pengalaman partisipan sendiri (Kahija, 2017:128).

6. Penataan seluruh tema superordinat. Pada sesi ini penulis fokus pada perumusan tema dan sudah terbiasa dengan tema-tema yang ditemukan pada masing-masing partisipan, baik tema emergen maupun superordinat, setelah itu dikelompokkan dalam suatu tabel. Tabel disini untuk mempermudah penulis dalam upaya menyederhanakan tema superordinat antarpartisipan (Kahija, 2017:130).

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi guna untuk memperoleh informasi yang valid dan kredibel. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008: 372). Terdapat berbagai macam Triangulasi, yakni (Sugiono, 2020:191):

1. Triangulasi sumber, mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, mengecek data lewat sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan sesuai waktu agar narasumber belum terlibat dengan banyak masalah.

Dalam penelitian ini Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber. Uji keabsahan data ini diperoleh dari data wawancara semistruktur lalu di cek melalui observasi, dan dokumen untuk memastikan data tersebut dianggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Informan

1. Informan 1 SR

SR merupakan seorang laki-laki yang berasal dari Desa Sebrujulan Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung yang berusia 85 Tahun. SR memiliki istri yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selama menjalani kehidupannya, SR belum pernah menempuh jenjang pendidikan formal dikarenakan keterbatasan perekonomian yang dimiliki keluarga SR dahulunya. Dalam menjalani kehidupan berumah tangga SR menikah sebanyak dua kali dan dikaruniai lima orang anak, dua anak berasal dari istri yang pertama dan tiga anak berasal dari istri yang kedua. Kemudian kelima anak yang dimiliki SR sudah mempunyai keluarga masing-masing dalam arti kelima anak SR sudah menikah dan tinggal di rumahnya masing-masing, sehingga SR hanya tinggal berdua dengan istri yang keduanya, lalu saat ini SR mempunyai seorang cucu yang berjumlah 19 dan mempunyai buyut yang berjumlah 4 anak.

SR bekerja sebagai pemulung sejak 2002 di Temanggung. Waktu masih memiliki umur yang tergolong muda SR bekerja sebagai pemulung dan bekerja serabutan atau bekerja dengan tidak menentu, terkadang bekerja sebagai buruh tani, terkadang juga bekerja sebagai buruh bangunan karena usia yang belum terlalu tua dan tenaga yang masih kuat, namun untuk saat ini SR hanya bekerja sebagai pemulung karena usia yang sudah tua dan tenaga yang semakin lemah. Dalam pemenuhan kebutuhan SR dibantu dengan istrinya yang mencari kayu di kebun yang kemudian dijualnya kembali untuk sedikit membantu perekonomian keluarga.

Awalnya SR merasa kebingungan karena tidak mempunyai pekerjaan, sedangkan terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga, lalu terdapat seorang teman yang mengajak untuk menjadi pemulung dan SR

memutuskan untuk memulung mengikuti temannya tersebut. Meskipun SR mempunyai lima orang anak dan mempunyai banyak cucu, SR memutuskan untuk tinggal hanya berdua bersama istrinya. Hal tersebut menjadi sebuah alasan SR untuk saat ini masih bekerja sebagai pemulung. Selain itu, SR memutuskan bekerja sebagai pemulung karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh SR dalam melakukan pekerjaan yang lainnya karena usia yang dimiliki SR yang sudah tua atau sudah lanjut, sehingga keterampilan serta kemampuan yang dimiliki SR semakin berkurang.

Hasil yang didapatkan SR dalam bekerja sebagai pemulung tidaklah menentu, terkadang mendapatkan hasil yang cukup untuk kebutuhan hidupnya, namun terkadang juga mendapatkan hasil yang sangatlah sedikit untuk kebutuhan hidupnya. SR mengaku bahwa dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung SR merasa malu dalam bekerja, karena menurutnya bekerja sebagai pemulung merupakan pekerjaan yang tidak dikerjakan oleh kebanyakan orang pada umumnya. Kemudian, saudara dari SR mengetahui akan pekerjaan yang dijalannya, dan tidak mempermasalahkannya pekerjaan yang dikerjakannya, menganggap bahwa penghasilan itu didapatkan melalui caranya masing-masing.

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, SR merasa kesusahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya karena kebutuhan yang kompleks, sedangkan hasil yang didapatkan tidak menentu. SR juga merasa kebingungan jika terdapat kebutuhan yang mendadak, karena untuk kebutuhan sehari-harinya saja SR merasa kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. SR merasa kurang yakin bisa mencukupi kebutuhannya, karena hasil yang didapatkan SR tidaklah sebanding dengan pengeluaran kebutuhannya, maka dari itu SR hanya bisa pasrah dengan Allah dalam menjalani kehidupannya. SR memiliki harapan agar kelak SR bisa menikmati kehidupannya, dalam hal ini hasil yang didapatkan SR

lebih dari apa yang sedang dikerjakannya saat ini, agar kebutuhan di dalam hidupnya dapat terpenuhi.

2. Informan 2 PJ

PJ merupakan seorang laki-laki yang berasal dari Desa Malebo Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung yang berusia 40 tahun. PJ memiliki jenjang pendidikan terakhir, yaitu SMP. Semasa PJ menjalani jenjang pendidikan SMP, PJ juga bekerja menjadi buruh tani karena keterbatasan perekonomian yang dimiliki oleh keluarganya. PJ merupakan seorang laki-laki yang sudah berumah tangga dan memiliki keluarga. PJ memiliki istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kemudian PJ dikaruniai dua orang anak satu anak perempuan dan satu anak laki-laki. Untuk anak pertama PJ saat ini menempuh pendidikan SMA dan pesantren kemudian untuk anak kedua PJ yang merupakan seorang anak laki-laki masih menempuh pendidikan di jenjang TK.

PJ telah bekerja sebagai pemulung selama lima belas tahun diawali saat PJ memutuskan untuk menikah. Sebelum menjadi pemulung, PJ bekerja sebagai sales makanan ringan di kota Semarang dan banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan PJ sebelum menjadi pemulung salah satunya, yaitu menjadi buruh bangunan dan buruh tani. Awalnya PJ dapat bekerja sebagai pemulung karena inisiatif yang dimiliki oleh dirinya, karena pekerjaan lamanya berada di luar kota dan saat itu PJ sudah kembali ke kotanya yang mengakibatkan PJ tidak mempunyai pekerjaan. Pada saat itu PJ mengaku bahwa tidak akan kembali bekerja ke luar kota karena saat itu PJ tidak menginginkan untuk jauh dari istrinya.

Di samping itu, alasan yang membuat PJ sampai saat ini bekerja sebagai pemulung, yaitu tidak hanya perekonomian yang harus dipenuhi dalam kehidupan berkeluarganya tetapi juga PJ tidak mempunyai pekerjaan yang lainnya. Pada saat awal PJ bekerja menjadi pemulung PJ berkeliling dengan menggunakan sepeda, karena tidak mempunyai kendaraan lain untuk bekerja. Kemudian, prinsip atau keinginan PJ dalam bekerja, yaitu

tidak adanya aturan dalam bekerja atau fleksibel. Hal tersebut bisa didapatkan dalam bekerja sebagai pemulung menurutnya. Kemudian, untuk saat ini selain bekerja sebagai pemulung PJ juga mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu membuat kerajinan (keranjang) untuk menambah penghasilannya. Dalam menjalani pekerjaannya sebagai pemulung PJ merasa malu jika bertemu orang banyak, karena menurut PJ bekerja sebagai pemulung tidaklah selayaknya orang pada umumnya atau seperti orang rendahan, maka dari itu untuk saat ini PJ memutuskan untuk berangkat dipagi hari selepas solat subuh untuk menghindari banyaknya orang yang berlalu-lalang.

Kemudian, saudara dari PJ mengetahui akan pekerjaan yang dikerjakan PJ dan tidak mempermasalahakan apa pekerjaan yang dikerjakannya. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya PJ pasrah dengan keadaan yang ada seperti kutipan pernyataan berikut: *“Yoo butuh e ki teko lakoni ngono wae to”*. PJ tampak kurang yakin dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimilikinya karena hasil yang didapatkan dari memulung sangatlah sedikit untuk kebutuhan keluarganya, namun hasil yang sedikit tersebut sudah menjadi konsekuensi dalam menggeluti pekerjaan yang saat ini PJ lakukan. PJ memiliki keinginan untuk menjadi pedagang di kemudian hari, keinginan tersebut muncul karena masa lalu PJ pernah menjadi seorang pedagang dan ingin mengulanginya dikemudian hari karena menurutnya menjadi pedagang lebih baik daripada menjadi seorang pemulung.

3. Informan 3 YT

YT merupakan perempuan yang berasal dari Desa Punduhan Kecamatan Kandangan Temanggung yang berusia 39 tahun. Jenjang Pendidikan terakhir dari YT adalah SMP. YT memiliki suami yang bekerja sebagai pemulung juga. YT dikaruniai tiga orang anak, dengan anak pertama YT yang sudah berkeluarga atau sudah menikah dan tidak tinggal satu rumah dengannya, kemudian anak yang kedua untuk saat ini sedang menempuh

pendidikan di jenjang SMP dan anak yang terakhir atau yang ketiga menempuh pendidikan di jenjang SD.

YT bekerja sebagai pemulung sudah sejak tahun 2004 atau jika dihitung sampai dengan saat ini sudah delapan belas tahun bekerja sebagai pemulung. Sebelum menjadi pemulung, YT hanyalah sebagai seorang ibu rumah tangga saja, namun impitan perekonomian yang dialaminya membuat YT memutuskan untuk bekerja menjadi pemulung guna untuk membantu kebutuhan rumah tangga yang dimilikinya.

Awalnya YT tidak mempunyai pekerjaan, YT hanya mengandalkan uang dari suaminya yang bekerja sebagai pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Tentunya hasil yang didapatkan suaminya dalam bekerja sebagai pemulung tidaklah banyak, namun terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga sehingga membuat YT memutuskan untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan bekerja sebagai pemulung mengikuti pekerjaan dari suaminya.

YT memiliki peran ganda untuk saat ini, selain menjadi pemulung untuk membantu perekonomian keluarganya, YT juga menjadi sosok ibu rumah tangga yang mengurus keperluan di dalam kehidupan berumah tangga. Alasan yang membuat YT masih bekerja sebagai pemulung sampai saat ini, yaitu kebutuhan ekonomi keluarga yang harus terpenuhi selain hal itu, keterbatasan keterampilan dan pendidikan formal yang dimiliki YT membuat YT sampai saat ini masih bekerja sebagai pemulung.

Dalam menjalani pekerjaannya sebagai pemulung, YT merasa tidak malu dengan pekerjaan yang dijalankan saat ini karena menurut YT bekerja sebagai pemulung itu halal dan tidak merugikan orang lain. Kemudian, saudara dari YT mengetahui akan pekerjaan yang dilakukan YT, dan tidak mempermasalahkan pekerjaan yang dikerjakannya, karena sebagian besar keluarga YT bekerja sebagai pemulung. YT memiliki keinginan untuk

menjadi jembatan dari cita-cita yang dimiliki anaknya, maka dari itu YT akan bekerja semaksimal mungkin untuk membantu mewujudkan cita-cita yang dimiliki anaknya. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, YT merasa yakin dan tidak merasa kesusahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya walaupun harus dengan bekerja sekeras mungkin. Keyakinan dalam pemenuhan kebutuhan yang dimiliki YT muncul karena tidak hanya dirinya saja yang mencari nafkah, melainkan terdapat sosok suami yang senantiasa bekerja keras dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.

4. Informan 4 SG

SG merupakan seorang laki-laki yang berasal dari Desa malebo Kecamatan Kandangan Temanggung yang berusia 53 tahun. SG memiliki jenjang pendidikan terakhir, yaitu SD. SG memutuskan untuk bekerja dan tidak memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. SG merupakan seorang kepala rumah tangga yang mempunyai dua anak laki-laki. Anak yang pertama sudah menyelesaikan pendidikan SMA dan sudah bekerja di Temanggung, kemudian anak yang kedua untuk saat ini sedang menempuh pendidikan di jenjang SMA.

SG bekerja sebagai pemulung sudah sejak tahun 1998. Awalnya SG bekerja sebagai pengrajin keranjang (tempat tembakau) kemudian pada saat tahun 1998 harga tembakau sedang tidak laku atau mengalami penurunan yang mengakibatkan harga kerajinan keranjang yang dibuat SG ikut tidak laku. Kemudian, SG berinisiatif untuk menjual hewan ternaknya untuk modal usaha sebagai penjual sayur dipasar namun setelah berjalannya waktu hasil yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan atau mengalami kebangkrutan yang membuat SG berfikir untuk beralih profesi dan memutuskan untuk bekerja sebagai pemulung.

Kemudian, saudara dari SG mengetahui akan pekerjaan yang dilakukan SG, dan tidak mempermasalahkan pekerjaan yang dikerjakannya, menganggap bahwa penghasilan itu didapatkan melalui caranya masing-masing. Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya SG juga memiliki

pekerjaan sampingan, yaitu menjadi pengrajin keranjang. SG merasa tidak begitu kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, karena SG mempercayai bahwa kebutuhan setiap manusia sudah ada yang mengatur. Dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung SG merasa tidak malu karena sudah lama bekerja menjadi pemulung dan dilingkungan masyarakat sekitar SG juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Kemudian, alasan yang membuat SG bekerja sebagai pemulung sampai saat ini, yaitu SG merasa sudah nyaman dengan pekerjaan yang dijalankan saat ini dan ketidakberhasilan dalam usaha yang sebelumnya.

SG memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha yang dijalannya saat ini, memiliki keyakinan bahwa kelak SG akan memiliki karyawan atau menjadi pengepul barang bekas. SG merasa yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, karena dalam pemenuhan kebutuhan tersebut terdapat sosok istri yang membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai seorang buruh tani. Memang hasil yang didapatkan dari buruh tani tidaklah besar, namun setidaknya dapat membantu SG dalam mencukupi perekonomian keluarganya.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian efikasi diri pemulung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yang telah dilakukan, didapatkan hasil temuan sebagai berikut:

TABEL 4. 1 Dinamika Psikologis

Tema yang terkait dinamika psikologis		Baris
SR	Kulo niku mugine terus niku timbang ajeng mbolak mbalik mboten saget niku mas, ajeng buruh macul wegah, ajeng bangunan geh wegah, la njuk koyo sedulure kulo niko buruh macul, seminggu lagek oleh duit, 3 dino lagi oleh duit, nek ora jaluk wae la kora wei, nek ngrosok niki angger wangsul angsal wangsul angsal la sek kados biangne niku lak njur muni malah angok niku, njuk waune geh biyangne nopo tumut	34
	Ha niki mawon ken macul, kulo mpun mboten purun sakniki pun lepeh to	40

	Ha nggeh pripon nggeh, ajeng sek gampang-gampang mawon sakniki ngoten kok.	44
	Nggeh teko lakoni mawon mas, nggeh pangeran e niku mangkeh lak maringi dalan to, hheheheh	58
	Nggeh kirang yakin mas butuhe cekap mboten cekap, nggeh cekapake to ahahhahh (tertawa)	60
PJ	Rien ke wah nyambut gawe opo ngono to, njuk akhire nang rosok kue, maune ke nyambut gawe nang semarang njuk wegah to arek merantau meneh,	24
	Awal-awalane ki gek enom nyambut gawene ki wong wegahan to,	34
	Yooo prie ya, koyo e kok ora, jan nyong ke ewes wegah angel-angel nang babagan urip ke, butuhe opo sek iso dimek, nyong mampu ngono ae mas	42
	Yoo jane ngono yo kurang ya mas nek yakin e ngono, wong bola-bali nyongke ngrasakke ngono kue, ning yo teko lakoni wae to,	66
	Yo asline yoo ora patio ya,	68
YT	Nggeh nek kulo nggeh tak jajal mawon mas, pokok e selama awak e sehat, gawean opo wae nek iso tak mek, yo pripon ya mas, nek ora ngono yo oleh duit seko endi. Butuhe yo sek penting halal yo tak lakoni ngoten mawon	30
	Ha nggeh pripon carane pokok e mas, koyo nek kondangan barang niku nek kepepet sek mboten enten arto geh nyileh adine rien ngoten. Pokok e pripon carane kudu kelampahan mas.	46
	Ha nggeh yakin, wong cen pun bola bali to mas ngotenan niku	48
	Nggeh sangking yakine mas, pokok e kulo tak rewangi berjuang kados nopo paribasane wong tuo ora ono rupane paribasane nggeh, kulo demi anak, anak men gede men do wareg, ben lumrah kancane, saget nyekolahke anak	50
	Enggeh pripon carane, pokok e tak rewangi berjuang semampu tenogo kulo to	52
	Entenn, dadine kulo niku selagine iseh mampu tenagane waras niku kulo ajeng berjuang koyo opo kulo oleh duit oleh hasil kulo tak ge ngopeni anak,	62
SG	Nek sampingane kulo ngrosok kaleh sampingane niku nggeh kaleh tani nggeh	30
	Kaleh macul nggeh. Kaleh niku mangsane mbako nggeh mbako	32
	Enggeh, tapi nek sakniki ngrosok e tiap hari nggeh enggeh ngoten to, nek ngrosokke niku kulo terus, ning nek onten sampingan niku ngeh istilah e niku kan samben nek gon tani niku	40

	Geh nek pancen saget damel nyukupi butuhan, koyo gawe tambah-tambah yo tak lakoni mawon mas pripon carane to, nek menguntungkan sesuai karo hasile ngoten	50
	Yo alhamdulillah mas nek masalah ngeten niku nggeh cukup ngoten nggeh mboten turah, nggeh yakin mas nek yo upami tekan nggone niku saget lahh, upami nek enten kondangan insyaallah nggeh saget, yo upami nggeh mas kadang yo duit niku ono ora ono nggeh, njuk umpomo tak nyebrang sekk mengko 3 hari iso mbelekke	52
	Ha nggeh nek gek ora nde duit yo nyileh tonggone opo dawis kene ndak enten, dadi nyileh njuk sasi ngarep nyarutang ngoten, opo nek gek ono duit yo nyarutang	74
	Hayo nggeh yakin mas, wong wes bola-bali nyongke nyileh duit dawis kue to	76

TABEL 4. 2 Faktor Efikasi Diri

Tema yang terkait faktor yang memengaruhi efikasi diri		Baris
SR	Ha nggeh nek butuhan omah niku lak katah to mas, njuk khasile mawon mboten sepiroho, yo sakdermo nrimo ae to nyongke mas.	54
PJ	Hee,em pokok e kok sawangane koyo ashorr ngoten hhehehh (tertawa) yo karepe ngono nyambut gawe sek kepenak sik oleh hasil okeh, ning nek nang bangunan kue mangkate kudu jam semene, kudu pas, yo wes tau melu bangunan wes tau	48
	Yoo gek oleh e ae yo tok sak nganune ae to, tur yo asline ngono karepe yo oraan, nek dadi pemulung ki konoan kae mas,	70
YT	Enggeh, entan-entane nggeh mas wong jenenge anak e iseh cilik niku ripik-ripik tok arek ge gubuk mas, teruss ngoten niku di lampahi ngantos pinten tahun niku, ha akhire pun enten gubuk damel ngeyop lajeng ngoten teruss mlampah mawonn niku njuk tumut benten rombongan	20
	Nek kulo menggalih e nggeh mboten mas, mergane geh kulo kaleh bojo kulo bareng-bareng to golek e, dadi yo susah seneng lakoni bareng-bareng mas.	44
	Enggeh masalahe niku pados tiang setunggal niku mboten cekap, kadang-kadang gawe sangu sekolah, kondangan, niku nek mboten kondangan kulo isen nek mboten tumut kancane kulo isen, dadi kadang-kadang anak jajan kurang, arek gon kebutuhan pawon tak kurangi mergo isen karo kancan-kancane to mas, niku koyo opo anak arak jajan ora nangis geh rasane niku anak e ben lumrah koyo kancane.	54
	Kepingine kulo niku, nggeh nek masalah gawean ngoten wong pancen kulo niku nopo jenengane ora ndue modal ya mas, dadi kulo opo anane ngrosok nggeh luweh sing penting niku anak e lumrah kancane, iso nyekolahke anak, iso nyukupi kebutuhan	58

	e anak, pokok e nopo sek dadi cita-citane anak niku kulo saget ndalani,	
	Enggeh, mboten mas, nek lare kulo niku nggeh kados ndukung kaleh makne bapakne niku, nek sakumpami kiyambak e ajeng nyuwun nopo ngoten nggeh mestine kroso nek sek mboten gadah, “mriko mak mangkat nek nde duit kulo tumbaske nopo ngoten sek ajeng dipingini”, mboten njuk nyuwun sakniki kedah sakniki ngoten mboten, corone sakniki dinten minggu, “mak sok jumát tumbas nganu ya , kulo tumbaske paketan ngoten to mas”,	84
SG	Yakinng nggeh, kulo jujur mawon niku nopo anane nggeh, yo alhamdulillah kayane yoo yoo ora muni pripon2 tapi yo umum batire, batire ngene yon gene, yo umpami kok anak e arek jaluk pit yo ono niku (menunjuk sepeda motor) dadi yok kulo ora muni oleh okehh ke mboten to mas, tapi kulo nggeh standar mawon nggeh mas, umum ngoten to,	54
	Nganuu mas, nopo jenenge, nggeh kulo butuhe usaha sakmampune kulo, kulo nggeh enten gawean sampingan niku to mas mboten tok ngrosok, nggeh insyaallah saget nyukupi, nopo sek dibutuhke anak saget numbaske. Bojone kulo nggeh sok ting sawah to, njuk damel maem niku mbendinone	66

C. Diskripsi Hasil Temuan

Dalam menyajikan seluruh deskripsi hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan keseluruhan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah peneliti susun sebelumnya. Dalam deskripsi hasil temuan peneliti berupaya menyajikan semua data yang didapatkan dari penelitian terhadap informan yang sebelumnya melakukan proses wawancara. Data yang telah diperoleh dari proses wawancara tersebut sebelumnya telah disusun dalam bentuk transkrip dan juga horizontalisasi oleh peneliti guna memudahkan saat peninjauan ulang, agar dapat memastikan kembali kebenaran data.

Data mentah tersebut kemudian disusun dan ditulis oleh peneliti menjadi beberapa bagian yang ditandai dengan kode-kode agar dapat lebih mudah dimengerti. Kode-kode tersebut disesuaikan dengan sumber dan pengelompokan data ketika pengkodean, contohnya (W1.I1.45) yang berarti W1 adalah wawancara pertama yang telah dilakukan terhadap I1 yaitu

informan satu, yang dapat dilihat pada table transkrip verbatim wawancara di bagian baris ke empat puluh lima.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil data dari setiap informan penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan memahami dan membaca makna secara keseluruhan. Dari proses wawancara yang dilakukan terhadap keempat informan, yakni SR, PJ, YT, DAN SG peneliti berupaya menemukan gambaran tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki keempat informan tersebut, peneliti berupaya memaparkannya sesuai dengan empat proses pembentukan efikasi diri menurut Albert Bandura (1997) sehingga dapat diketahui tinggi rendahnya efikasi diri pada informan dan faktor yang memengaruhinya. Keempat proses tersebut terdiri dari: (1) proses kognitif, (2) proses motivasi, (3) proses afeksi, (4) proses seleksi. Berikut adalah deskripsi hasil dari data yang peneliti peroleh.

1. Informan 1 (SR)

SR bekerja sebagai pemulung sejak 2002 di Temanggung. Alasan SR bekerja sebagai pemulung karena SR merasa kebingungan tidak mempunyai pekerjaan disisi lain terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi. Kemudian SR diajak oleh temannya untuk menjadi pemulung. Selain itu SR memutuskan bekerja sebagai pemulung sampai saat ini karena ketidakmauan SR dalam mengerjakan pekerjaan yang lain. Sebagaimana hasil kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kulo niku mugine terus niku timbang ajeng mbolak mbalik mboten saget niku mas, ajeng buruh macul wegah, ajeng bangunan geh wegah, la njuk koyo sedulure kulo niko buruh macul, seminggu lagek oleh duit, 3 dino lagi oleh duit, nek ora jaluk wae la kora wei, nek ngrosok niki angger wangsul angsal wangsul angsal la sek kados biangne niku lak njur muni malah angok niku, njuk waune geh biyangne nopo tumut”
(W1.II.34)

“Ha nggeh nek butuhan omah niku lak katah to mas, njuk khasile mawon mboten sepiroho, yo sakdermo nrimo ae to nyongke mas.”
(W1.II.54)

“Hayoo bingung to mas, hhahaha ha prie damel mangan mawon pun mepet” (W1.I1.56)

SR mengatakan bahwa alasan SR sampai saat ini masih menjadi pemulung karena SR tidak mau untuk mengerjakan pekerjaan yang lainnya, menurutnya jika bekerja menjadi buruh bangunan hasil yang didapatkan tidak dapat langsung untuk diambil, kemudian SR tidak bekerja sebagai buruh tani karena menganggap bahwa kemampuannya sudah tidak memadai. Dengan ketidakmauan SR untuk dalam menyelesaikan tugas, memunculkan pemikiran bahwa dalam bekerja sebagai pemulung hasil yang didapatkan dari bekerja sebagai pemulung tidaklah banyak, disisilain kebutuhan yang dimiliki sangatlah banyak, sehingga memunculkan pemikiran, dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang mendesak, SR merasa kebingungan dalam menyelesaikannya.

SR juga tidak akan mengerjakan tugas yang menurutnya sulit untuk dikerjakan selain hal tersebut, dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak, SR hanya bisa berpasrah dengan keadaan yang ada sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Ha nggeh pripon nggeh, ajeng sek gampang-gampang mawon sakniki ngoten kok.” (W1.I1.40)

“Nggeh teko lakoni mawon mas, nggeh pangeran e niku mangkeh lak maringi dalan to, hheheheh” (W1.I1.58)

Dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan SR akan melakukan pekerjaan yang sekiranya mudah untuk dilakukan. Kemudian dalam menghadapi kebutuhan yang mendesak, SR akan menjalaninya dengan berbasprah diri dan tidak mencari solusi agar masalah tersebut bisa teratasi. SR merasa kurang yakin dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Nggeh kirang yakin mas butuhe cekap mboten cekap, nggeh cekapake to ahahhahh (tertawa)” (W1.I1.60)

SR merasa kurang yakin dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, pada intinya cukup tidak cukup ya harus cukup. Hal ini dibenarkan oleh AD yang merupakan tetangga dari SR. SR pernah bercerita kepada AD

bahwa dirinya kurang yakin dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Teruss dia itu cerita, katanya yahhh kerja jadi pemulung itu penghasilannya tidak menentu, sedikit pula, katanya sih cukup ndak cukup ya dijalani aja, kayak kurang yakin gitu lo mas kalau menurut saya ya, kalau yakin kan pasti ngga bakalan ngomong gitu.” (AD, no 14)

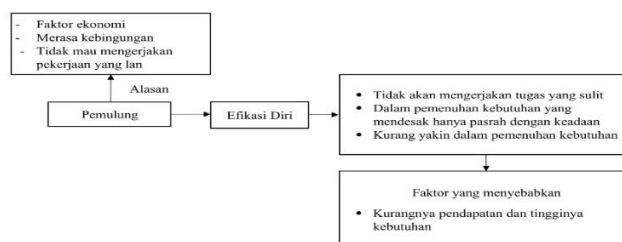
Dari penjelasan AD bahwa hasil yang didapatkan dari bekerja menjadi pemulung tidaklah menentu dan tergolong sedikit, maka dari itu berapapun hasil yang didapatkan harus bisa untuk kebutuhan ekonomi keluarga.

Faktor yang mempengaruhi kurang yakinnya SR dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya adalah hasil yang didapatkan sedikit sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Ha nggeh nek butuhan omah niku lak katah to mas, njuk khasile mawon mboten sepiroho, yo sakdermo nrimo ae to nyongke mas.” (W1.II.54)

SR mengatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga membutuhkan banyak uang, akan tetapi hasil yang didapatkan hanyalah sedikit, maka dari itu SR merasa hanya bisa berpasrah dengan keadaan yang dialami.

GAMBAR 4. 1 Skema informan 1



Berdasarkan hasil skema diatas bahwasanya terdapat beberapa alasan yang menyebabkan subjek SR bekerja menjadi pemulung karena faktor ekonomi, merasa kebingungan tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mau untuk mengerjakan pekerjaan yang lain. Kemudian kondisi psikologis

yang dirasakan oleh SR yaitu merasa tidak mau dalam mengerjakan tugas yang sulit, selain itu SR merasa kebingungan jika menemui kebutuhan yang mendadak hanya bisa pasrah dengan keadaan yang ada dan SR merasa kurang yakin akan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Faktor yang memengaruhi yaitu penghasilan yang didapatkan dari memulung tidak sebanding dengan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Informan 2

PJ telah bekerja sebagai pemulung selama lima belas tahun. Awalnya PJ bekerja sebagai pemulung karena inisiatif yang dimiliki oleh dirinya, sebab pekerjaan lamanya berada diluar kota dan saat itu PJ sudah kembali ke kotanya yang berakibat subjek tidak mempunyai pekerjaan. Alasan yang membuat PJ sampai saat ini bekerja sebagai pemulung yaitu karena perekonomian yang harus dipenuhi dalam kehidupan berkeluarga disisi lain subjek tidak mempunyai pekerjaan yang lainnya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Rien ke wah nyambut gawe opo ngono to, njuk akhire nang rosok kue, maune ke nyambut gawe nang semarang njuk wegah to arek merantau meneh.” (W1.I2.24)

“Awal-awalane ki gek enom nyambut gawene ki wong wegah an to.” (W1.I2. 34)

PJ mengatakan bahwa dulunya PJ merasa kebingungan dan memutuskan untuk bekerja sebagai pemulung. Sebelum menjadi pemulung PJ bekerja di luar kota, tetapi tidak menginginkan untuk bekerja di luar kota kembali. PJ juga mengatakan bahwa waktu masih muda, PJ lebih suka untuk bermalas-malasan. Dalam melakukan tugas PJ hanya akan mengerjakan tugas yang sekiranya mampu untuk dikerjakan. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Yooo prie ya, koyo e kok ora, jan nyong ke ewes wegah angel-angel nang babagan urip ke, butuhe opo sek iso dimek, nyong mampu ngono ae mas” (W1.I2.42)

Menurut PJ dalam melakukan suatu tugas, PJ memiliki pandangan bahwa tidak akan mengerjakan tugas yang sulit, akan mengerjakan tugas yang sekiranya mampu untuk dikerjakannya saya. Selain hal tersebut dalam

pemenuhan kebutuhan PJ merasa kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yoo jane ngono yo kurang ya mas nek yakin e ngono, wong bola-bali nyongke ngrasakke ngono kue, ning yo teko lakoni wae to,” (W1.I2.66)

“Yo asline yoo ora patio ya,” (W1.I2.68)

PJ mengatakan dalam penyelesaian tugas yang sekiranya diluar kemampuannya PJ merasa kurang yakin dapat menyelesaikan tugas tersebut, karena sudah berulang kali menghadapi hal yang seperti itu, kemudian dalam pemenuhan kebutuhan keluarga PJ juga merasa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dibenarkan oleh tetangga PJ yaitu PR pada saat mengobrol santai PJ pernah mengatakan bahwa dirinya merasa kurang yakin dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Nggeh nek yakin mboten yakin niku nggeh pripon nggeh, nggeh nek pas gogok an ngobrol-ngobrol niku nggeh sok sanjang mboten yakin tapi ke nggeh kurang ngoten niku lah mas, ning nggeh” (PR, no 30)

Menurut PR waktu berbincang-bincang santai dengannya, PJ terkadang mengeluh dan merasa kurang yakin dalam pemenuhan kebutuhan, akan tetapi ya bagaimanapun yang terjadi ya harus dihadapi.

Faktor yang menyebabkan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh PJ yaitu memiliki pengalaman kegagalan dalam pekerjaan yang sebelumnya, dan memiliki asumsi yang lemah terhadap pekerjaan yang dilakukannya saat ini. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Hee,em pokok e kok sawangane koyo ashorr ngoten hhehehh (tertawa) yo karepe ngono nyambut gawe sek kepenak sik oleh hasil okeh, ning nek nang bangunan kue mangkate kudu jam semene, kudu pas, yo wes tau melu bangunan wes tau” (W1.I2.48)

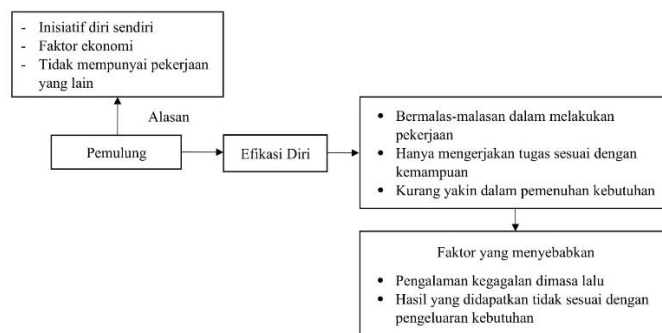
Menurut PJ bekerja menjadi pemulung merupakan pekerjaan yang rendah, PJ memiliki keinginan untuk bekerja yang lebih baik dari segi pekerjaan maupun hasil. Kemudian PJ memiliki pengalaman pekerjaan yang kurang mendukung dalam pekerjaan sebelumnya.

Faktor lain yang menyebabkan PJ kurang memiliki keyakinan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yaitu penghasilan yang didapatkan dari bekerja sebagai pemulung sangatlah sedikit. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yoo gek oleh e ae yo tok sak nganune ae to, tur yo asline ngono karepe yo oraan, nek dadi pemulung ki konoan kae mas” (W1.I2.70)

Menurut PJ hasil yang didapatkan dari bekerja sebagai pemulung sangatlah minim untuk kebutuhan dan sebenarnya PJ memiliki keinginan untuk tidak bekerja sebagai pemulung.

GAMBAR 4. 2 Skema informan 2



Berdasarkan hasil skema diatas bahwasanya, alayang yang membuat PJ bekerja sebagai pemulung karena inisiatif yang dimiliki, faktor ekonomi tidak mempunyai pekerjaan. Kondisi psikologis yang dirasakan oleh PJ yaitu kurang yakin dalam pemenuhan kebutuhan, hanya akan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan dan bermalas malasan dalam melakukan pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman kegagalan dimasa lalu dan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan pengeluaran kebutuhan.

3. Informan 3

YT bekerja sebagai pemulung sejak tahun 2004. Awalnya YT bekerja sebagai pemulung karena pada saat itu YT tidak mempunyai pekerjaan, YT hanya mengandalkan uang dari suaminya yang bekerja sebagai pemulung, namun semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sedangkan hasil yang didapatkan suaminya sangatlah sedikit untuk kebutuhan keluarganya, membuat YT memutuskan untuk membantu suaminya dalam memenuhi

kebutuhan ekonomi keluarganya dan bekerja sebagai pemulung mengikuti pekerjaan dari suaminya. Dalam menjalani kehidupan jika menemukan sebuah pekerjaan yang diluar kemampuannya YT akan tetap mencoba hal tersebut dan akan melakukan pekerjaan apapun selama memiliki kesehatan yang baik. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Nggeh nek kulo nggeh tak jajal mawon mas, pokok e selama awak e sehat, gawean opo wae nek iso tak mek, yo pripun ya mas, nek ora ngono yo oleh duit seko endi. Butuhe yo sek penting halal yo tak lakoni ngoten mawon” (W1.I3.30)

YT akan mencoba melakukan pekerjaan apapun, baik itu pekerjaan yang sudah biasa YT lakukan maupun pekerjaan yang baru YT lakukan, selama memiliki kesehatan yang baik dan hasil yang didapatkan halal, menurutnya jika tidak mau untuk mencoba hal tersebut, YT tidak akan mendapatkan uang guna untuk kebutuhan keluarganya. Jika menghadapi kendala dalam suatu tugas, YT berusaha untuk mencari jalan keluarnya agar kendala tersebut dapat terselesaikan dan merasa yakin dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ha nggeh pripon carane pokok e mas, koyo nek kondangan barang niku nek kepepet sek mboten enten arto geh nyileh adine rien ngoten. Pokok e pripon carane kudu kelampahan mas” (W1.I3.46)

“Ha nggeh yakin, wong cen pun bola bali to mas ngotenan niku” (W1.I3.48)

YT mengatakan dalam menghadapi kendala dalam melakukan tugas, YT akan berusaha bagaimana caranya agar kendala tersebut dapat terselesaikan. Seperti saat ingin menghadiri pernikahan, apabila sedang tidak memiliki uang untuk sumbangan maka YT akan meminjam adiknya. Pada intinya kendala tersebut harus terselesaikan. Dalam menghadapi kendala tersebut, YT juga merasa yakin dapat menyelesaikannya karena sudah berulang kali menghadapi sebuah kendala dalam kehidupan. Kemudian YT merasa sangat yakin akan kemampuannya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Nggeh sangking yakine mas, pokok e kulo tak rewangi berjuang kados nopo paribasane wong tuo ora ono rupane paribasane nggeh,

kulo demi anak, anak men gede men do wareg, ben lumrah kancane, saget nyekolahke anak” (W1.I3.48)

YT merasa sangat yakin dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, akan berjuang sekuat tenaganya, hanya untuk kebutuhan anaknya agar dapat seperti anak-anak yang lainnya bisa menempuh pendidikan yang layak. Hal tersebut dibenarkan oleh tetangganya AM bahwa YT memiliki keyakinan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Haa rempon, ha nggeh nek dong crito ke yo nek deknen e ke yakin lah iso gawe urip to, iso gawe ngopeni bocah, iso gawe yo guyup lah, umum karo batire ngoten” (AM, no 24)

AM mengatakan pada saat berbincang-bincang dengan YT, ia terkadang bercerita bahwa YT memiliki keyakinan untuk memenuhi kebutuhan, dapat memberi fasilitas pendidikan, dapat memenuhi kebutuhan sosial yang ada dimasyarakat. Lalu selagi masih diberi kesehatan, YT akan berjuang sepenuh tenaga guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Enggeh pripon carane, pokok e tak rewangi berjuang semampu tenogo kulo to” (W1.I3.52)

“Entenn, dadine kulo niku selagine iseh mampu tenagane waras niku kulo ajeng berjuang koyo opo kulo oleh duit oleh hasil kulo tak ge ngopeni anak,” (W1.I3.62)

Dalam pemenuhan kebutuhan selagi YT memiliki kesehatan yang baik maka akan berusaha bagaimanapun caranya, akan berjuang sekuat tenaganya guna untuk kebutuhan anaknya serta keluarganya.

Faktor yang menyebabkan YT memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan yaitu terdapat pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Enggeh, entan-entane nggeh mas wong jenenge anak e iseh cilik niku ripik-ripik tok arek ge gubuk mas, teruss ngoten niku di lampahi ngantos pinten tahun niku, ha akhire pun enten gubuk damel ngeyop lajeng ngoten teruss mlampah mawonn niku njuk tumut benten rombongan” (W1.I3.20)

YT mengatakan bahwa dirinya memiliki anak yang masih kecil, kemudian YT menabung untuk membuat rumah. Hal tersebut berjalan

sampai dengan bertahun-tahun lamanya dan akhirnya YT dapat membangun rumah dari hasil memulung dengan menyisihkan sebagian uangnya. Dalam pemenuhan kebutuhan YT merasa tidak mengalami kesulitan karena masih terdapat sosok suami yang senantiasa mendampingi dikala susah dan senang selain hal tersebut YT juga memiliki keinginan agar hidupnya bersama keluarganya seperti halnya orang-orang pada umumnya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Nek kulo menggalih e nggeh mboten mas, mergane geh kulo kaleh bojo kulo bareng-bareng to golek e, dadi yo susah seneng lakoni bareng-bareng mas” (W1.I3.44)

“Enggeh masalahe niku pados tiang setunggal niku mboten cekap, kadang-kadang gawe sangu sekolah, kondangan, niku nek mboten kondangan kulo isen nek mboten tumut kancane kulo isen, dadi kadang-kadang anak jajan kurang, arek gon kebutuhan pawon tak kurangi mergo isen karo kancan-kancane to mas, niku koyo opo anak arak jajan ora nangis geh rasane niku anak e ben lumrah koyo kancane.” (W1.I3.54)

YT merasa bahwa dalam pemenuhan kebutuhan tidak merasa kesulitan, karena dalam pemenuhan kebutuhan tersebut masih terdapat sosok suami yang bekerja keras guna tercukupinya kebutuhan. Kemudian alasan YT ikut bekerja sebagai pemulung karena jika hanya suminya saja yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan tidaklah mencukupi terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi seperti uang jajan anak dan menghadiri pernikahan. Jika YT tidak ikut untuk menghadiri pernikahan dengan tetangganya YT merasa malu maka dari itu YT mengurangi pengeluaran kebutuhan dapurnya agar dapat mengatasi masalah tersebut dan agar anaknya dapat memiliki kehidupan selayaknya anak-anak pada umumnya. Lalu YT memiliki keinginan untuk memberikan fasilitas agar cita-cita yang dimiliki oleh anaknya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

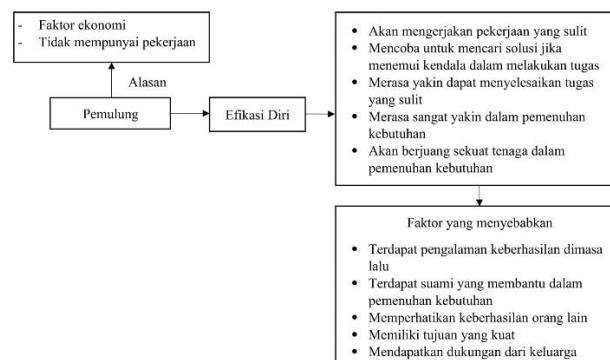
“Kepingine kulo niku, nggeh nek masalah gawean ngoten wong pancen kulo niku nopo jenengane ora ndue modal ya mas, dadi kulo opo anane ngrosok nggeh luweh sing penting niku anak e lumrah kancane, iso nyekolahke anak, iso nyukupi kebutuhan e anak, pokok e nopo sek dadi cita-citane anak niku kulo saget ndalani.” (W1.I3.58)

Untuk masalah pekerjaan YT tidak mempermasalahkan jika harus bekerja menjadi pemulung karena tidak adanya modal yang dimiliki yang terpenting YT dapat menghidupi anak selayaknya keluarga yang lain, bisa memberi fasilitas pendidikan, dan pada intinya bisa memfasilitasi cita-cita yang diinginkan oleh anaknya. Kemudian dalam menjalani kewajibannya dalam mencukupi kebutuhan keluarga YT mendapatkan dukungan dari anaknya sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Enggeh, mboten mas, nek lare kulo niku nggeh kados ndukung kaleh makne bapakne niku, nek sakumpami kiyambak e ajeng nyuwun nopo ngoten nggeh mestine kroso nek sek mboten gadah, “mriko mak mangkat nek nde duit kulo tumbaske nopo ngoten sek ajeng dipingini”, mboten njuk nyuwun sakniki kedah sakniki ngoten mboten, corone sakniki dinten minggu, “mak sok jumát tumbas nganu ya, kulo tumbaske paketan ngoten to mas” (W1.I3.84)

YT mengatakan bahwa jika anaknya seperti mendukung ibu dan bapaknya dalam bekerja, seperti jika dirinya menginginkan sesuatu maka dia akan memberi tahu jauh-jauh hari sebelumnya tidak menuntut untuk diberikan saat itu juga. Seperti ikut merasakan jika orang tuanya sedang tidak mempunyai uang.

GAMBAR 4. 3 Skema informan 3



Berdasarkan hasil skema diatas bahwasanya, alasan yang menyebabkan subjek YT bekerja sebagai pemulung yaitu faktor ekonomi dan tidak mempunyai pekerjaan. Kondisi psikologis yang dirasakan oleh YT yaitu akan mengerjakan tugas yang sulit atau diluar kemampuannya, apabila menemui kendala dalam penyelesaian tugas, YT akan mencoba mencari solusi tersebut dan YT merasa yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit

tersebut. YT sangat yakin akan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, akan berjuang sekuat tenaga agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Faktor yang memengaruhi terdapat pengalaman keberhasilan dimasa lalu, memperhatikan keberhasilan orang lain, memiliki tujuan yang kuat dan mendapat dukungan keluarga

4. Informan 4

SG bekerja sebagai pemulung sejak tahun 1998. Awalnya SG bekerja sebagai pengrajin keranjang (tempat tembakau) kemudian pada tahun 1998 harga tembakau sedang tidak laku otomatis harga keranjang ikut tidak laku maka dari itu subjek menjual hewan ternaknya untuk modal usaha sebagai penjual sayur dipasar namun, setelah berjalannya waktu hasil yang didapatkan dari berjualan sayur tidak sesuai yang diharapkan atau mengalami kebangkrutan kemudian subjek berinisiatif untuk beralih profesi dan memutuskan untuk bekerja sebagai pemulung. Disamping bekerja sebagai pemulung SG memiliki sampingan bekerja sebagai petani. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Nek sampingane kulo ngrosok kaleh sampingane niku nggeh kaleh tani nggeh” (W1.I4.30)

“Kaleh macul nggeh. Kaleh niku mangsane mbako nggeh mbako” (W1.I4.32)

“Enggeh, tapi nek sakniki ngrosok e tiap hari nggeh enggeh ngoten to, nek ngrosokke niku kulo terus, ning nek onten sampingan niku ngeh istilah e niku kan samben nek gon tani niku” (W1.I4.40)

Selain menjadi pemulung SG memiliki pekerjaan sampingan menjadi petani, terkadang jika pada musim tembakau SG juga ikut menanam tembakau. Tetapi untuk saat ini SG hanya bekerja sebagai pemulung, bekerja menjadi petani hanyalah pekerjaan sampingan yang dilakukan diwaktu luangnya. SG akan melakukan pekerjaan walaupun diluar kemampuannya asalkan pekerjaan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Geh nek pancen saget damel nyukupi butuhan, koyo gawe tambah-tambah yo tak lakoni mawon mas pripon carane to, nek menguntungkan sesuai karo hasile ngoten” (W1.I4.50)

SG mengatakan bahwa akan mengerjakan pekerjaan yang sekiranya sulit untuk dilakukan, asalkan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Kemudian dalam pemenuhan kebutuhan SG merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Yo alhamdulillah mas nek masalah ngeten niku nggeh cukup ngoten nggeh mboten turah, nggeh yakin mas nek yo upami tekan nggone niku saget lahh, upami nek enten kondangan insyaallah nggeh saget, yo upami nggeh mas kadang yo duit niku ono ora ono nggeh, njuk umpomo tak nyebrang sekk mengko 3 hari iso mbelekke” (W1.I4.52)

SG mengatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga merasa cukup dan yakin, apabila terdapat acara untuk menghadiri pernikahan dan tidak memiliki uang, maka SG akan berusaha mencari jalan keluarnya, seperti dengan meminjam tetangganya, mungkin setelah 3 hari baru dikembalikan. Hal tersebut dibenarkan oleh tetangganya YN bahwa YT dalam kehidupannya SG sudah selayaknya seperti keluarga yang lainya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yo nek yakine ora ngerti ya mas ora iso memastikan, ning nek disawang yo anak e do sekolah, yo cukup, yo kancane do kegiatan sosial yo iso nderek ikut kegiatan sosial, mergone nek ting lingkungan mriki niku yok njur onten kelompok dawisan niku enten simpan pinjam, dados nek ono kebutuhan mendadak niku bisa pinjam.” (YN, no 28)

YN mengatakan bahwa kalau untuk yakin tidaknya SG dalam pemenuhan kebutuhan tidak bisa memastikan, namun jika dilihat SG dapat menyekolahkan anaknya, mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat lalu dilingkungan SG tinggal terdapat kelompok dawis dan terdapat simpan pinjam didalamnya, jika terdapat kebutuhan yang mendesak bisa meminjam kelompok dawis tersebut. Kemudian Apabila SG mendapati kebutuhan yang mendadak SG akan berusaha untuk mencari jalan keluarnya dan merasa yakin dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ha nggeh nek gek ora nde duit yo nyileh tonggone opo dawis kene ndak enten, dadi nyileh njuk sasi ngarep nyarutang ngoten, opo nek gek ono duit yo nyarutang” (W1.I4.74)

“Hayo nggeh yakin mas, wong wes bola-bali nyongke nyileh duit dawis kue to” (W1.I4.76)

SG mengatakan bahwa jika terdapat kebutuhan yang mendadak, SG memiliki solusi untuk meminjam tetangga atau kelompok dawis yang ada, kemudian baru mengembalikannya bulan depan atau saat memiliki uang. Lalu SG merasa yakin dapat menyelesaikan kebutuhan mendadak tersebut, karena sudah berulang kali mengalaminya.

Faktor yang menyebabkan SG memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya yaitu SG memiliki pengalaman keberhasilan dimana SG telah mencapai apa yang sudah diinginkannya atau mencapai *goals*. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

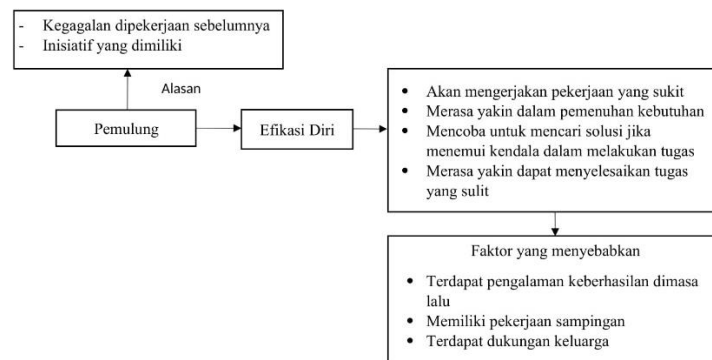
“Yakinnn nggeh, kulo jujur mawon niku nopo anane nggeh, yo alhamdulillah kayane yoo yoo ora muni pripon2 tapi yo umum batire, batire ngene yon gene, yo umpami kok anak e arek jaluk pit yo ono niku (menunjuk sepeda motor) dadi yok kulo ora muni oleh okehh ke mboten to mas, tapi kulo nggeh standar mawon nggeh mas, umum ngoten to.” (W1.I4.54)

SG merasa yakin dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, merasa apa yang sudah diinginkannya sudah tercapai, Adapun keinginannya yaitu kehidupan yang dia miliki sudah seperti orang pada umumnya, seperti anak menginginkan sepeda motor SG dapat membelikannya. Kemudian dalam pemenuhan kebutuhan SG akan berusaha semaksimal mungkin. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Nganuu mas, nopo jenenge, nggeh kulo butuhe usaha sakmampune kulo, kulo nggeh enten gawean sampingan niku to mas mboten tok ngrosok, nggeh insyaallah saget nyukupi, nopo sek dibutuhke anak saget numbaske. Bojone kulo nggeh sok ting sawah to, njuk damel maem niku mbendinone” (W1.I4.66)

SG mengatakan bahwa dalam pemenuhan SG akan berusaha semaksimal mungkin, salah satu caranya dengan memiliki pekerjaan sampingan agar dapat mencukupi kebutuhan anaknya, disamping itu istri SG juga ikut membantu perekonomian keluarga dengan menjadi petani yang hasilnya digunakan untuk kebutuhan makan sehari-harinya.

GAMBAR 4. 4 Skema informan 4



Berdasarkan hasil skema diatas bahwasanya, alasan SG menjadi pemulung karena memiliki kegagalan dipekerjaan sebelumnya dan terdapat inisiatif yang dimiliki. kondisi psikologis yang dirasakan oleh SG yaitu merasa yakin dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, akan mengerjakan tugas yang sulit, apabila menemui kendala dalam penyelesaian tugas akan mencoba mencari solusi dalam penyelesaiannya dan merasa yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit. Faktor yang memengaruhi yaitu terdapat pengalaman keberhasilan dimasa lalu, memiliki pekerjaan sampingan dan terdapat dukungan keluarga.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kandangan Temanggung. Data dalam penelitian ini diambil pada bulan Februari-Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di rumah subjek yang berdomisili di Kecamatan Kandangan. Pemulung yang menjadi informan pada penelitian ini sudah melalui proses persetujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi diri dan faktor yang memengaruhi pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Penelitian mengenai pemulung dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagita Dewi Anzanie, Theresia Martina Marwanti dan Wawan Heryana tahun (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Self-efficacy* Anak Pemulung Di Sekolah Kami Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan.” dan oleh Sarah Hafiza dan Marty Mawarpury

tahun (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi.” Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian Rommy Rio Kauntu, Rahmat Sewa Suraya tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Perempuan Pemulung Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Di Pesisir Teluk Kendari.” Dan Dian Utami tahun (2020) tentang Distribusi Keruangan Dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pemulung Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kamaratih, Karina Putri Alamanda tahun (2019) yang berjudul “Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung Di Samarinda.” Memiliki perbedaan terhadap kriteria subjek yaitu melakukan penelitian kepada Remaja pemulung.

Penelitian sebelumnya dilakukan dengan metode dan kriteria yang digunakan berbeda. Selain itu sejauh ini belum ada penelitian mengenai efikasi diri pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam penelitian ini mencari gambaran efikasi pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan faktor yang memengaruhinya.

Menurut Bandura (dalam Alwisol 2009: 287) mengatakan bahwa *Self-efficacy* adalah evaluasi akan suatu kegiatan yang dilakukan oleh diri sendiri mengenai baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa dalam melakukan suatu tugas sesuai syarat yang sudah ditentukan. Beberapa ciri individu yang memiliki efikasi diri yang baik menurut Bandura (dalam psikohumaniora 2019: 65-76) yaitu memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas, percaya diri, teguh dalam pendirian, memandang kesulitan sebagai tantangan, meningkatkan komitmen yang kuat, memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan dan menghadapi ancaman dengan keyakinan dapat menyelesaikannya.

1. Gambaran Dinamika Psikologis Pemulung

Self-efficacy adalah kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, tugas yang dimilikinya serta melakukan tindakan yang diperlukan

dalam situasi tertentu (Yapono & Suharnan, 2013). Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh bahwa terdapat 4 proses psikologis dalam pembentukan efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari Pemulung dalam menghadapi tugas pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pemulung akan memikirkan pemerolehan, memotivasi diri sendiri, mengarahkan kondisi emosi dan reaksi emosional serta memilih aktivitas dan keadaan tertentu untuk mencapai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam hal ini keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu berperan penting guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus (Pervin dalam Smet, 1994). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dalam jurnal Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso tentang “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar” berpendapat bahwa orang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut, memiliki kemampuan diri, memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri), dan memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda.

Menurut Bandura dalam jurnal Miftahun Ni'mah Suseno tentang Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa (Vol. 1 (1), 2009), jika seseorang percaya bahwa ia tidak memiliki kekuatan untuk memproduksi suatu hasil, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk membuat sesuatu terjadi. Dalam proses tersebut individu akan memikirkan pemerolehan. Hal tersebut terjadi pada semua pemulung yaitu pemulung SR, PJ, YT dan SG. Akan tetapi Kedua pemulung yaitu SR dan PJ memiliki pemikiran yang cenderung menghambat pencapaian akan pemenuhan kebutuhan maka dari itu akan muncul kepercayaan bahwa dirinya hanya akan mengerjakan suatu tugas yang sekiranya mampu untuk dikerjakan dan tidak akan mengerjakan tugas diluar kemampuannya.

“Kulo niku mugine terus niku timbang ajeng mbolak mbalik mboten saget niku mas, ajeng buruh macul wegah, ajeng bangunan geh wegah, la njuk koyo sedulure kulo niko buruh macul, seminggu lagek oleh duit, 3 dino lagi oleh duit, nek ora jaluk wae la kora wei, nek ngrosok niki angger wangsul angsal wangsul angsal la sek kados biangne niku lak njur muni malah angok niku, njuk waune geh biyangne nopo tumut.” (W1.I1.34)

“maune ke nyambut gawe nang semarang njuk wegah to arek merantau meneh.” (W1.I2.24)

Dalam menjalani sebuah pekerjaan ataupun tugas SR hanya akan menyelesaikan tugas yang sekiranya mudah untuk diselesaikan dan memiliki pemikiran bahwa hasil yang didapatkan dari pekerjaan lainnya itu tidaklah besar. sementara itu sebelum bekerja sebagai pemulung PJ bekerja di luar kota, lalu tidak menginginkan untuk bekerja diluar kota kembali karena sulit untuk dilakukan. Sebaliknya subjek YT dan SG memiliki pemikiran keberhasilan akan pencapaian pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, maka dari itu subjek akan melakukan tugas yang sekiranya membantu dirinya guna untuk mencapai kesuksesan dari tugas yang dijalannya.

“Nggeh nek kulo nggeh tak jajal mawon mas, pokok e selama awak e sehat, gawean opo wae nek iso tak mek, yo pripun ya mas, nek ora ngono yo oleh duit seko endi. Butuhe yo sek penting halal yo tak lakoni ngoten mawon” (W1.I3.30)

“Nek sampingane kulo ngrosok kaleh sampingane niku nggeh kaleh tani nggeh” (W1.I4.30)

“Kaleh macul nggeh. Kaleh niku mangsane mbako nggeh mbako” (W1.I4.32)

“Enggeh, tapi nek sakniki ngrosok e tiap hari nggeh enggeh ngoten to, nek ngrosokke niku kulo terus, ning nek onten sampingan niku ngeh istilah e niku kan samben nek gon tani niku.” (W1.I4.40)

Subjek YT dan SG akan melakukan pekerjaan apapun untuk mewujudkan keberhasilan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya selama masih diberi kesehatan dan didapatkan dengan cara yang halal atau semestinya. Seperti yang dilakukan oleh subjek SG yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Memang menjadi petani bisa saja dilakukan oleh siapa saja namun disini SG melakukan pekerjaan tersebut untuk mengisi waktu luang dimana SG akan bertani jika sudah menyelesaikan pekerjaannya sebagai pemulung. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah, karena membutuhkan tenaga yang besar dan *evort* yang besar. Kepercayaan yang dimiliki pemulung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi motivasi mengenai besar kecilnya usaha yang dilakukan.

“Ha niki mawon ken macul, kulo mpun mboten purun sakniki pun lepeh to.” (W1.I1.40)

“Awal-awalane ki gek enom nyambut gawene ki wong wegah an to.”
(W1.I2.34)

Kurangnya kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki subjek SR dan PJ membuat subjek kurang memiliki motivasi dalam menyelesaikan suatu tugas dan kurang memiliki usaha yang lebih dalam melakukan tugas tersebut. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, mereka juga lebih giat dan lebih tekun dalam berusaha.

“Ha nggeh yakin, wong cen pun bola bali to mas ngotenan niku” (W1.I3.48)

“Enggeh pripon carane, pokok e tak rewangi berjuang semampu tenogo kulo to” (W1.I3.52)

“...dadine kulo niku selagine iseh mampu tenagane waras niku kulo ajeng berjuang koyo opo kulo oleh duit oleh hasil kulo tak ge ngopeni anak,”
(W1.I3.62)

“Geh nek pancen saget damel nyukupi butuhan, koyo gawe tambah-tambah yo tak lakoni mawon mas pripon carane to, nek menguntungkan sesuai karo hasile ngoten” (W1.I4.50)

Sebaliknya, subjek YT dan SG akan berusaha sekuat tenaganya guna untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga, diawali dengan memiliki pekerjaan sampingan, sebagai penambah pemasukan kebutuhan. Selain itu kedua subjek juga akan melakukan tugas meskipun diluar kemampuannya, asalkan tugas tersebut bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Baron dan Byrne (2004: 187) mengemukakan bahwa, *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa *self-efficacy* sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan terutama pada penilaian terhadap kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Seseorang yang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki akan cenderung untuk berfikir positif dan akan cenderung yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwasanya terdapat sebagian pemulung yaitu SG dan YT yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keyakinan tersebut didasari oleh keteguhan serta keuletan subjek untuk

mengerjakan pekerjaan apapun asalkan dapat memenuhi dapat kebutuhan ekonomi keluarganya. Kemudian jika menemui permasalahan dalam menyelesaikan tugas, subjek mencoba untuk mencari solusi dan tidak pasrah dengan keadaan yang ada.

“Nggeh sangking yakine mas, pokok e kulo tak rewangi berjuang kados nopo paribasane wong tuo ora ono rupane paribasane nggeh, kulo demi anak, anak men gede men do wareg, ben lumrah kancane, saget nyekolahke anak” (W1.I3.50)

“Yo alhamdulillah mas nek masalah ngeten niku nggeh cukup ngoten nggeh mboten turah, nggeh yakin mas nek yo upami tekan nggone niku saget lahh, ...” (W1.I4.52)

Kepercayaan yang dimiliki oleh kedua informan sebelumnya tidak dimiliki oleh SR dan PJ merasa kurang yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ketidakyakinan tersebut didasari oleh ketidakmauan informan dalam melakukan suatu tugas yang sulit menurutnya, tidak berusaha semaksimal mungkin dalam pemenuhan kebutuhan, pasrah dan gelisah dengan keadaan yang ada dan memiliki penilaian yang negatif dalam menghadapi kesulitan. Subjek cenderung mengeluh dan memiliki pola pikir bahwa hasil yang didapatkan tidak sebanding dengan pengeluaran pemenuhan kebutuhan.

“Nggeh teko lakoni mawon mas, nggeh pangeran e niku mangkeh lak maringi dalam to...” (W1.I1.58)

“Nggeh kirang yakin mas butuhe cekap mboten cekap, nggeh cekapake to ahahhahh (tertawa)” (W1.I1.60)

“Yoo jane ngono yo kurang ya mas nek yakin e ngono, wong bola-bali nyongke ngrasakke ngono kue, ning yo teko lakoni wae to.” (W1.I2.66)

“Yo asline yoo ora patio ya,” (W1.I2.68)

Dalam melakukan aktivitas guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. seseorang pada umumnya akan menjauhi aktivitas dan situasi diluar batas kemampuan mereka atau sering disebut sebagai zona nyamannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa yakin bahwa ia dapat menghadapi keadaan tersebut, kemudian pada saat itu ia akan menghadapi keadaan tersebut. Hal tersebut terjadi pada subjek YT dan SG dimana subjek akan berusaha semaksimal mungkin dan mencari solusi apabila terdapat permasalahan agar dapat menghadapi situasi yang dialaminya saat itu juga. Dalam hal ini informan

merasa yakin dapat menghadapi keadaan yang sekiranya sulit dan tidak akan menjauhi aktivitas diluar kemampuannya.

“Ha nggeh pripon carane pokok e mas, koyo nek kondangan barang niku nek kepepet sek mboten enten arto geh nyileh adine rien ngoten. Pokok e pripon carane kudu kelampahan mas.” (W1.I3.46)

“Ha nggeh nek gek ora nde duit yo nyileh tonggone opo dawis kene ndak enten, dadi nyileh njuk sasi ngarep nyarutang ngoten, opo nek gek ono duit yo nyarutang” (W1.I4.74)

“...wong wes bola-bali nyongke nyileh duit dawis kue to” (W1.I4.76)

Subjek YT dan SG akan melakukan berbagai cara agar pemenuhan dalam kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Apabila dalam melakukan pemenuhan tersebut terdapat suatu kendala ataupun permasalahan, maka subjek akan mencari solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun hal tersebut tidak terjadi pada subjek SR dan PJ. Subjek cenderung untuk menghindari dari tugas yang sulit untuk dilakukan. Dalam hal ini subjek akan memilih aktivitas yang sekiranya mampu untuk dilakukan yang berdampak untuk saat ini SR dan PJ enggan untuk menyelesaikan tugas yang sulit, hanya akan menyelesaikan tugas yang mudah. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kedua subjek SR dan PJ memiliki ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri yang rendah.

“...ajeng sek gampang-gampang mawon sakniki ngoten kok.” (W1.I1.44)

“...jan nyong ke ewes wegah angel-angel nang babagan urip ke, butuhe opo sek iso dimek, nyong mampu ngono ae mas” (W1.I2.42)

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat sebagian pemulung di Kecamatan Kandangan Temanggung memiliki *self-efficacy* yang tinggi, dengan memiliki pemikiran keberhasilan dikemudian hari, memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan tugas, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan akan menghadapi keadaan yang sekiranya sulit serta tidak akan menjauhi aktivitas diluar kemampuannya. Namun terdapat sebagian pemulung memiliki *self-efficacy* diri yang rendah karena cenderung membayangkan kekecewaan yang dapat menghambat pencapaian kesuksesan, memiliki motivasi yang lemah dalam melakukan tugas, kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan akan akan memilih aktivitas sesuai dengan kemampuannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pemulung dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Menurut Bandura (1997) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri individu diantaranya yaitu Mastery Experience/Performance accomplishment, Vicarious Experience, Verbal Persuasion dan Emotional Arousal.

Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu pengalaman-pengalaman dimasa lalu, modelling dengan cara memperhatikan keberhasilan orang lain dan dukungan sosial dari anggota keluarga.

a. Pengalaman-pengalaman dimasa lalu

Terdapat dua subjek yaitu SR dan PJ yang memiliki pengalaman kegagalan dimasa lalu dimana kedua subjek berasumsi atau memberikan kesimpulan terhadap suatu kejadian yang dialami, dimana subjek sudah menetapkan sebuah hasil atau *goals* tetapi tidak dapat mencapainya dan cenderung menyalahkan keadaan bukan kemampuan. Seperti yang dikatakan SR dan PJ sebagai berikut:

“Ha nggeh nek butuhan omah niku lak katah to mas, njuk khasile mawon mboten sepiroho, yo sakdermo nrimo ae to nyongke mas” (W1.I1.54)

“...ning nek nang bangunan kue mangkate kudu jam semene, kudu pas, yo wes tau melu bangunan wes tau” (W1.I2.48)

“Yoo gek oleh e ae yo tok sak nganune ae to, tur yo asline ngono karepe yo oraan, nek dadi pemulung ki konoan kae mas,” (W1.I2.70)

Pengalaman yang dialami oleh subjek SR dan PJ secara tidak langsung akan menurunkan efikasi diri yang dimilikinya. Karena dalam pengalaman tersebut subjek cenderung untuk menyalahkan situasi yang terjadi tidak untuk instropeksi terhadap kemampuan yang dimiliki.

Kemudian terdapat dua subjek yaitu YT dan SG yang memiliki pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Dalam pengalaman tersebut subjek menetapkan suatu *goals* atau tujuan hidup dan sudah mencapainya. Seperti yang dikatakan subjek YT dan SG sebagai berikut:

“Enggeh, entan-entane nggeh mas wong jenenge anak e iseh cilik niku ripik-ripik tok arek ge gubuk mas, teruss ngoten niku di lampahi ngantos pinten tahun niku, ha akhire pun enten gubuk damel ngeyop...” (W1.I3.20)

“...yo alhamdulillah kayane yoo yoo ora muni pripon2 tapi yo umum batire, batire ngene yon gene, yo umpami kok anak e arek jaluk pit yo ono niku (menunjuk sepeda motor)...” (W1.I4.54)

Pengalaman yang dialami oleh subjek YT dan SG secara tidak langsung akan menaikkan efikasi diri yang dimilikinya. Karena dalam pengalaman tersebut subjek akan menjadi lebih yakin terhadap dirinya dan lebih percaya pada kemampuan yang dimilikinya.

b. Modelling dengan cara memperhatikan keberhasilan orang lain

Dengan memperhatikan keberhasilan yang dialami oleh orang lain, secara tidak langsung akan menaikkan efikasi diri yang dimiliki. terdapat asumsi bahwa orang lain bisa maka dirinya juga pasti bisa. Seperti yang dikatakan subjek YT sebagai berikut:

“...koyo opo anak arak jajan ora nangis geh rasane niku anak e ben lumrah koyo kancane...” (W1.I3.54)

“...sing penting niku anak e lumrah kancane, iso nyekolahke anak, iso nyukupi kebutuhan e anak, pokok e nopo sek dadi cita-citane anak niku kulo saget ndalani.” (W1.I3.58)

YT memiliki tujuan untuk memberikan segala fasilitas kepada anak seperti halnya orang tua yang lainnya, seperti memberikan fasilitas pendidikan, uang jajan anak dan dapat memfasilitasi segala kebutuhan anak guna untuk menunjang cita-cita yang dimiliki oleh anaknya.

c. Dukungan sosial dari anggota keluarga

Dukungan sosial dapat mempengaruhi faktor efikasi diri. Dalam hal ini subjek YT dan SG memiliki dukungan dari keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Seperti yang dikatakan subjek YT dan SG sebagai berikut:

“Nek kulo menggalih e nggeh mboten mas, mergane geh kulo kaleh bojo kulo bareng-bareng to golek e, dadi yo susah seneng lakoni bareng-bareng mas.” (W1.I3.44)

“...nek lare kulo niku nggeh kados ndukung kaleh makne bapakne niku, nek sakumpami kiyambak e ajeng nyuwun nopo ngoten nggeh mestine kroso nek sek mboten gadah, “mriko mak mangkat nek nde duit kulo tumbaske nopo ngoten sek ajeng dipingini”, mboten njuk nyuwun sakniki kedah sakniki ngoten mboten, corone sakniki dinten minggu, “mak sok

jumát tumbas nganu ya, kulo tumbaske paketan ngoten to mas”.” (W1.I3.84)

“...nggeh kulo butuhe usaha sakmampune kulo, kulo nggeh enten gawean sampingan niku to mas mboten tok ngrosok, nggeh insyaallah saget nyukupi, nopo sek dibutuhke anak saget numbaske. Bojone kulo nggeh sok ting sawah to, njuk damel maem niku mbendinone.” (W1.I4.66)

Kedua subjek YT dan SG mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam pemenuhan kebutuhan YT merasa yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena masih terdapat sesosok suami yang bekerja keras dan menemani dikala susah dan senang. Selain itu subjek YT memiliki dukungan dari anaknya, subjek merasakan bahwa jika anaknya akan memberi tahu jauh-jauh hari apabila terdapat keinginan dalam membeli sesuatu dan tidak akan menuntut untuk diberikan saat itu juga. Dukungan dari keluarga juga dirasakan oleh subjek SG. Dimana dalam pemenuhan kebutuhan SG merasa yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena terdapat sosok istri yang membantu bekerja sebagai tani guna untuk kebutuhan makan sehari-hari.

Perbedaan dan keunikan penelitian ini dengan penelitian lain yang ditemukan terletak pada cirikhas efikasi diri yang dimiliki oleh masing-masing informan. Cirikahas tersebut muncul karena terdapat perbedaan kondisi lingkungan tempat tinggal informan. Keempat informan memiliki efikasi diri yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang sejak lama tertanam dikehidupan masyarakatnya. Budaya merupakan hasil cipta, karya, karsa dari manusia. Jadi budaya Jawa merupakan hasil cipta, karya, karsa dari masyarakat Jawa. Suryanto menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Dr. M. Dimiyati Huda bahwa budaya Jawa memiliki karakteristik yakni religius, non-doktriner, toleran, akomodatif, dan oplimatik. Karakteristik tersebut akan melahirkan corak, sifat, dan kecenderungan yang khas bagi masyarakat Jawa diantaranya yaitu percaya kepada takdir dan cenderung bersikap pasrah, serta kurang kompetitif dan kurang mengutamakan materi Sebagaimana yang dijelaskan informan SR dan PJ saat wawancara

“Nggeh teko lakoni mawon mas, nggeh pangeran e niku mangkeh lak maringi dalam to, hheheheh” (W1.I1.58)

“Yo dimuni gampang yo angel, di muni angel ki neng kudu dilakoni jal mas, hahhhah” (W1.I2.60)

“Yoo butuh e ki teko lakoni ngono wae to mas,” (W1.I2.62)

“Hayo sek ndadak ngono kui sek sok mumeti mas, hhahahha yo butuhe lakoni ngono ae to,” (W1.I2.64)

“Yoo jane ngono yo kurang ya mas nek yakin e ngono, wong bola-bali nyongke ngrasakke ngono kue, ning yo teko lakoni wae to,” (W1.I2.66)

Informan SR dan PJ yang berasal dari Jawa dalam penelitian ini mengatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga informan merasa kesulitan dan merasa bahwa semua sudah ada yang mengatur. jalani saja apa yang ada. Kemudian dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak, informan merasa kebingungan dan merasa kurang yakin dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Cenderung pasrah dengan keadaan.

Dari pernyataan informan tersebut maka dapat dilihat bahwa informan memiliki cirikhas yang dimiliki oleh orang Jawa yaitu percaya kepada takdir dan cenderung bersikap pasrah. Informan merasa bahwa sudah terdapat skenario dalam menjalani kehidupan didunia. Manusia hanyalah menjalankan peran yang sudah dituliskan. Budaya yang melekat pada masyarakat Jawa dengan percaya kepada takdir dan cenderung bersikap pasrah menjadikan individu kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimiliki.

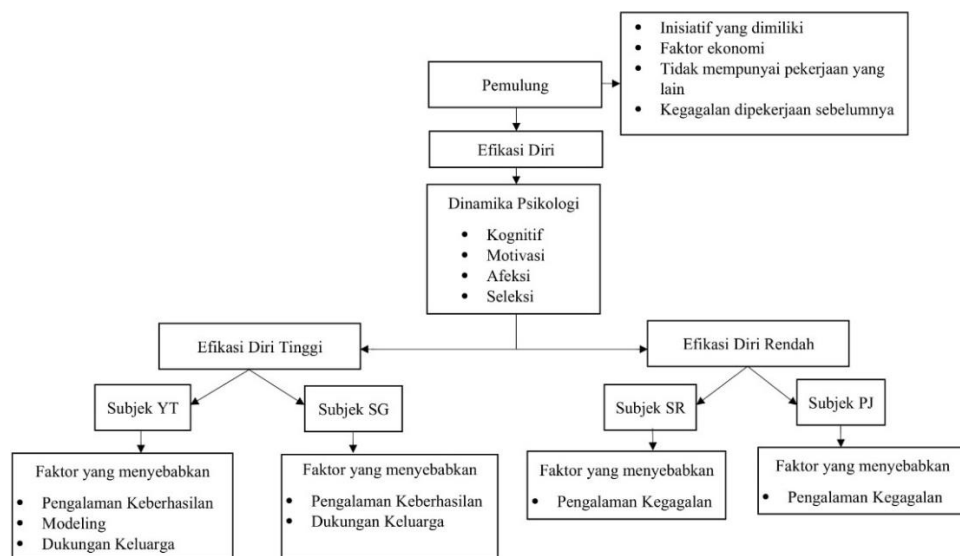
Kemudian dalam melakukan suatu tugas, karakteristik yang dimiliki oleh informan yang memiliki budaya Jawa yaitu cenderung kurang kompetitif dan kurang mengutamakan materi sebagaimana yang dijelaskan informan SR dan PJ saat wawancara.

“Ha nggeh pripon nggeh, ajeng sek gampang-gampang mawon sakniki ngoten kok.” (W1.I1.44)

“Yooo prie ya, koyo e kok ora, jan nyong ke ewes wegah angel-angel nang babagan urip ke, butuhe opo sek iso dimek, nyong mampu ngono ae mas” (W1.I2.42)

SR dan PJ dalam melakukan suatu tugas cenderung akan mengerjakan tugas yang sekiranya mudah untuk dilakukan. Informan cenderung tidak akan mengerjakan tugas yang sulit menurutnya, karena merasa bahwa sudah mengalami banyak kesulitan yang dihadapi didalam menjalani kehidupannya. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki cirikhas yang dimiliki oleh orang Jawa yaitu cenderung kurang kompetitif dan kurang mengutamakan materi yang menjadikan individu kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimiliki.

GAMBAR 4. 5 Faktor Efikasi Diri



Dari penjabaran yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua subjek yaitu SR dan PJ yang memiliki *self-efficacy* yang rendah karena kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal tersebut terjadi karena subjek memiliki pemikiran yang cenderung menghambat pencapaian akan pemenuhan kebutuhan keluarga. Kurangnya kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki subjek SR dan PJ membuat subjek kurang memiliki motivasi dalam menyelesaikan suatu tugas dan kurang memiliki usaha yang lebih dalam

menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian *self-efficacy* yang rendah menyebabkan SR dan PJ enggan melakukan suatu tugas yang sulit menurutnya, tidak berusaha semaksimal mungkin dalam pemenuhan kebutuhan, pasrah dengan keadaan yang ada dan memiliki penilaian yang negatif dalam menghadapi kesulitan. Subjek cenderung mengeluh dan memiliki pola pikir bahwa hasil yang didapatkan tidak sebanding dengan pengeluaran pemenuhan kebutuhan. Lalu subjek cenderung untuk menghindari dari tugas yang sekiranya sulit untuk dilakukan. Dalam hal ini subjek akan memilih aktivitas yang sekiranya mampu untuk dilakukan yang berdampak untuk saat ini SR dan PJ enggan untuk menyelesaikan tugas diluar kemampuannya, hanya akan menyelesaikan tugas yang mudah.

Faktor yang memengaruhi *self-efficacy* pada subjek SR dan PJ yaitu subjek memiliki pengalaman kegagalan dimasa lalu, kedua subjek berasumsi atau memberikan kesimpulan terhadap suatu kejadian yang dialami, dimana subjek sudah menetapkan sebuah hasil atau *goals* tetapi tidak dapat mencapainya dan cenderung menyalahkan keadaan bukan kemampuan.

Subjek YT dan SR memiliki *self-efficacy* yang tinggi, dengan memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal tersebut terjadi karena subjek memiliki pemikiran keberhasilan akan pencapaian pemenuhan kebutuhan keluarga, maka dari itu subjek akan melakukan pekerjaan apapun untuk mewujudkan keberhasilan pemenuhan kebutuhan keluarganya. Seperti yang dilakukan oleh subjek SG yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Memang menjadi petani bisa saja dilakukan oleh siapa saja namun disini SG melakukan hal tersebut untuk mengisi waktu luang dimana SG akan bertani jika sudah menyelesaikan pekerjaannya sebagai pemulung. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah, karena membutuhkan tenaga yang besar dan *evort* yang besar. Kepercayaan yang dimiliki pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dapat mempengaruhi motivasi mengenai besar kecilnya usaha yang dilakukan. Subjek akan berusaha sekuat tenaganya guna untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga, diawali dengan memiliki pekerjaan sampingan, sebagai penambah

pemasukan kebutuhan. Selain itu kedua subjek juga akan melakukan tugas meskipun diluar kemampuannya, asalkan tugas tersebut bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarganya. SG dan YT yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keyakinan tersebut didasari oleh keteguhan serta keuletan subjek untuk mengerjakan pekerjaan apapun asalkan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian jika menemui permasalahan dalam menyelesaikan tugas, subjek mencoba untuk mencari solusi dan tidak pasrah dengan keadaan yang ada. Dalam hal ini subjek merasa yakin dapat menghadapi keadaan yang sekiranya sulit dan tidak akan menjauhi aktivitas diluar kemampuannya.

Kemudian faktor yang memengaruhi *self-efficacy* pada subjek YT dan SG yaitu subjek memiliki pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Dalam pengalaman tersebut subjek menetapkan suatu *goals* atau tujuan hidup dan sudah mencapainya. Pengalaman yang dialami oleh subjek YT dan SG secara tidak langsung akan menaikkan efikasi diri yang dimilikinya. Karena dalam pengalaman tersebut subjek akan menjadi lebih yakin terhadap dirinya dan lebih percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Dengan memperhatikan keberhasilan yang dialami oleh orang lain, secara tidak langsung akan menaikkan efikasi diri yang dimiliki. terdapat asumsi bahwa orang lain bisa maka dirinya juga pasti bisa. Seperti yang dialami oleh subjek YT bahwa dirinya memiliki tujuan untuk memberikan segala fasilitas kepada anak seperti halnya orang tua yang lainnya, seperti memberikan fasilitas pendidikan, uang jajan anak dan dapat memfasilitasi segala kebutuhan anak guna untuk menunjang cita-cita yang dimiliki oleh anaknya Kedua subjek YT dan SG mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam pemenuhan kebutuhan YT merasa yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena masih terdapat sesosok suami yang bekerja keras dan menemani dikala susah dan senang. Selain itu subjek YT memiliki dukungan dari anaknya, subjek merasakan bahwa jika anaknya akan memberi tahu jauh-jauh hari apabila terdapat keinginan dalam membeli sesuatu dan tidak akan menuntut untuk diberikan saat itu juga. Dukungan dari keluarga juga

dirasakan oleh subjek SG. Dimana dalam pemenuhan kebutuhan SG merasa yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena terdapat sosok istri yang membantu bekerja sebagai tani guna untuk kebutuhan makan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pembaruan dari penelitian ini yaitu topik yang dibahas mengenai efikasi diri pada pemulung dalam pemenuhan kebutuhan. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu keyakinan yang dimiliki pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sedangkan penelitian sebelumnya rata-rata hanya mengungkap pendapatan yang dimiliki, strategi penghidupan yang dijalani dan kesejahteraan subjektif yang dimiliki.

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa alasan yang menjadikan subjek bekerja sebagai pemulung ialah faktor ekonomi, inisiatif diri sendiri, tidak mempunyai pekerjaan yang lain dan mengalami kegagalan dipekerjaan sebelumnya. Terdapat 4 proses psikologis dalam pembentukan *self-efficacy* pemulung yaitu pemikiran pemerolehan, memotivasi diri sendiri, kondisi emosi dan reaksi emosional serta memilih aktivitas dan keadaan tertentu. Dalam pembentukan tersebut sebagian pemulung SR dan PJ memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Karena subjek memiliki pemikiran yang cenderung menghambat pencapaian akan pemenuhan kebutuhan keluarga, kurangnya motivasi yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu tugas, memiliki penilaian yang negatif dalam menghadapi kesulitan dan hanya akan memilih aktivitas yang sekiranya mampu untuk dilakukannya. Faktor yang memengaruhi *self-efficacy* pada subjek SR dan PJ yaitu subjek memiliki pengalaman kegagalan dimasa lalu.

Kemudian sebagian pemulung lainnya YT dan SR memiliki *self-efficacy* yang tinggi, dengan memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Karena subjek memiliki pemikiran keberhasilan akan pencapaian pemenuhan kebutuhan keluarga, memiliki motivasi yang kuat akan melakukan tugas meskipun diluar kemampuannya,

yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan tersebut didasari oleh keteguhan serta keuletan untuk mengerjakan pekerjaan apapun asalkan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Subjek merasa yakin dapat menghadapi keadaan yang sekiranya sulit dan tidak akan menjauhi aktivitas diluar kemampuannya. Faktor yang memengaruhi *self-efficacy* subjek YT dan SG yaitu subjek memiliki pengalaman keberhasilan dimasa lalu, dengan memperhatikan keberhasilan yang dialami oleh orang lain dan mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan efikasi diri pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain hal tersebut juga dapat menambah rasa kepedulian terhadap sesama manusia agar tidak menilai seseorang hanya berlatarkan pekerjaan yang dijalannya.

2. Bagi pemulung

Kebutuhan didalam keluarga memang sangatlah kompleks dan harus terpenuhi guna untuk keberlangsungan kehidupan, namun kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki oleh diri individu alangkah baiknya ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2003, Agustus). Hubungan Efikasi Diri dengan Adaptive Selling pada Agen Asuransi Jiwa. *Journal Insight*, 1(2).
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. (2017). Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12-28.
doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anzanie, S. D., Marwanti, T. M., & Heryana, W. (2020, Desember). Self-Efficacy Anak Pemulung Di Sekolah KAMI Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2).
- Axford, K. M. (2007). Attachment, Affect Regulation, and Resilience in Undergraduate Students. *Walden University: Dissertation*.
- Azhari, S. K. (2009). Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung. *Jurnal Sositeknologi*, 8(17).
- Bandura, A. (2005). *Theories Of Personality, Sixth edition. Social cognitive theory*. The Mc Graw-Hill companies.
- Bandura Albert. *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. W.H. Freeman and Company. New York. (1997).
- Bandura, A, (1991), *Self-Efficacy Mechanism in Psychological and Health-Promoting Behavior*, Prentice Hall, New Jersey.
- Bandura, A., & Robert, W. (1989, July). Social Cognitive Theory of Organizational Management. *The Academy of Management Review*, 14(3), 361-384.
doi:DOI:10.5465/AMR.1989.4279067
- Bandura, A, & schunk, D.H. (1989). “ *Cultivating competence, Self-efficacy, and intrinsic interest trough proximal self-motivation*”. *Journal of psychology and social psychology*, 41 (3), 586-598. [http://www. Skripsi psikologi.com](http://www.Skripsi psikologi.com).

- Boeree, C. G. (2009). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Arr-ruzz Media Grup. Bandung.
- Cervone, Daniel, dkk. (2012). *Psikologi kepribadian: teori dan & penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Creswell, J. W. (1994) *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage.
- Devi, S. (2017). Surviving on waste: A study of waste pickers. *International Journal of Academic Research and Development*, 1229-1232.
- Dinas Sosial. 2018. *Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Semarang*. Kabupaten Semarang: Dinas Sosial Kabupaten Semarang.
- Dwiyanti E. 2020. "Kajian Penghasilan Pemulung Di Kota Makassar". Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Gibson, James. L, dan Donnelly. (2000). *Organizations Behavior Structure Processes. Tenth Edition*, Irwin. McGraw-Hill.
- Ginting, Ferry Perbira. 2019. "Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung di Desa Sampecita Kec. Kutalimbaru Kab. Deli Serdang". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Gregory, F. J., & Jess, F. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2019). Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 5(2), 139-150. doi:10.22146/gamajop.49945
- Hidayah, N. A., & Alsa, A. (2016). *Penggunaan modul MMFE untuk meningkatkan efikasi diri bahasa Inggris siswa SMP*. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, Vol. 2, No. 2.

- Huzaimah S. 2020.” Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta”. *Islamic Management and Empowerment Journal*. Vol.2, No.1 Juni 2020: 81-92
- Jess, F. &. (2017). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kahija, Y. (2017). *Penelitian Fenomenologis jalan memahami pengalaman hidup*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Kamaratih, D., & Alamanda, K. P. (2019). Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung Di Samarinda. *PERSONIFIKASI*, 10(1).
- Kartono, Kartini. 1992. Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis. Bandung : Mandar Maju.
- Kauntu, R. R., & Suraya, R. S. (2018). PEREMPUAN PEMULUNG DALAM Mendukung Ekonomi Keluarga. *Etnoreflika*, 8(3), 212 - 221.
- Mitchell, T. R, Hopper, H., Daniles, D. , George. J dan james, L. R. (1994). Predicting Self Efficacy And Performance During Skill Acquisition. *Journal Of Applied Psychology*. 79. 506-517.
- Moh. Haidi Mahmudi, & Suroso, 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 3, No. 02, 183-194.
- Moleong, L. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Mudiyono, dkk. 2005. Dimensi-Dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : APMD Pres.
- Pervin, dkk. (2010). *Psikologi kepribadian: teori & penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- portal.temanggungkab*. (2013). Retrieved from [portal.temanggungkab.go.id: https://portal.temanggungkab.go.id/info/files/lakip2013/bab1guw.pdf](https://portal.temanggungkab.go.id/info/files/lakip2013/bab1guw.pdf)

- Putri, G. N. (2014). Persepsi Orang Tua Terhadap Aktvitas Bermain Anak Usia Dini: Penelitian Fenomenologi pada Orang Tua Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rohana. (2015). Hubungan Self Efficacy dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan. *eJournal Psikologi*, 3 (3), 648-658. (<http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=864>)
- Rudi D.A. 2018. “Korelasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Dalam Kehidupan Beragama”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Setiawan, Hari, et al. 2015. “Pendekatan Keruangan Dalam Mengurai Struktur Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Terpadu Piyungan Bantul”. *Jurnal PELITA*. Vol. X, No.1, April 2015.
- Siwi, Willy Agisti Irma Dinta. 2009. “Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Pemulung Berdasarkan Daerah Asal (Studi Kasus Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardji. (2009, Juli). Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Pemulung. *Jurnal Geografi FIS- UNNES*, 6(2). doi:10.15294/jg.v6i2.98
- Ulfah, S. H. (2010). *Efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta:Skripsi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989. Tentang Pendidikan Nasional. <http://www.google.com>. (diakses hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021).
- Utami, D. (2020). Distribusi Keruangan Dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pemulung Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang: Skripsi*.

Wurdjinem (2001) Interaksi Sosial dan Strategi Survival Para Pekerja Sektor Informal. Jurnal Penelitian UNIB Vol VII, No. 3, Desember. Bengkulu

Walisongo. "Efikasi Diri dalam Perspektif Islam" dalam https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/432/4/083711035_Bab2.pdf diakses 7 Januari 2022

Yapono, F., & Suharnan. (2013). Konsep diri, kecerdasan emosi, dan efikasi diri. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208-216.

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>

LAMPIRAN 1
Lembaran Informasi Partisipan

(PARTICIPANT INFORMATION SHEET)

Peneliti: M. Atiqul Jumbuh Al Hawari

Status: Mahasiswa Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Sebelum Anda menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan dibawah ini. Lembar persetujuan ini menjelaskan tentang manfaat, prosedur, dan kerahasiaan dari penelitian yang akan dilakukan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan tugas akhir atau skripsi dari peneliti. Keikutsertaan Anda menjadi partisipan diharapkan memberi manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Prosedur penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik ini berkisar antara 1-3 jam. Dalam proses pengambilan data terdapat kemungkinan untuk dilakukan lebih dari satu kali. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan waktu dari partisipan untuk proses pengambilan data lanjutan apabila diperlukan.

Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam suara untuk membantu keseluruhan proses pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti meminta kesediaan Anda untuk mau direkam ketika wawancara berlangsung. Informasi yang diterima oleh peneliti selanjutnya akan ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Kerahasiaan

Informasi yang disampaikan dalam keseluruhan proses pengambilan data ini akan diolah untuk kepentingan penelitian dan bersifat rahasia. Jika hasil penelitian ini diterbitkan, segala bentuk identitas dan keterangan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi partisipan akan disamarkan. Pihak yang mengetahui identitas asli hanyalah peneliti dan dosen pembimbing dalam penelitian ini. Data akan disimpan dalam peralatan yang menggunakan kata sandi (password) untuk mengaksesnya. Sehingga, Anda diharapkan dapat memberikan informasi yang jujur dan apa adanya.

Dalam proses penelitian ini, Anda memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, refleksi, serta pemikiran yang Anda miliki. Penelitian ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, sehingga Anda berhak untuk menolak dan bebas untuk mengundurkan diri. Partisipasi Anda sebagai partisipan akan sangat dihargai dalam penelitian ini. Jika anda memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini, Anda dapat menanyakan langsung dengan saya.

LAMPIRAN 2

Blue Print, Panduan, Dan Daftar Susunan Wawancara

A. Blue print Wawancara

ASPEK	KOMPONEN	ASPEK YANG DIUNGKAP
Kognitif	Mengidentifikasi dengan pola pikir yang dimiliki oleh individu	Kemampuan subjek dalam memikirkan pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi dalam tugas yang sedang dikerjakannya.
Motivasi	Mengidentifikasi kuat lemahnya motivasi yang dimiliki	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan melakukan perilaku yang bergantung dengan tujuan didasari oleh aktivitas kognitif.
Afeksi	Mengidentifikasi dengan kondisi emosi dan reaksi emosional pada diri individu	Kemampuan subjek dalam mengontrol keadaan atau kondisi yang sedang terjadi
Seleksi	Mengidentifikasi tingkat kesulitan aktivitas yang dilakukan	Kemampuan subjek dalam memilih aktivitas sesuai kemampuan yang dimiliki

B. Panduan Wawancara

Central phenomenon	Aspek	Informasi yang diungkap	Item pertanyaan
Biografi Subjek	Diri subjek	Identitas subjek penelitian	-Siapakah nama bapak/ibu? -Berapa usia bapak/ibu? -Apa Pendidikan terakhir bapak/ibu? -Apakah bapak/ibu sudah menikah? -Apakah bapak/ibu sudah memiliki anak?
Efikasi Diri	Motivasi	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan melakukan perilaku yang bergantung dengan tujuan didasari oleh aktivitas kognitif.	-Apakah anda akan mengerjakan tugas yang menurut anda itu sulit untuk dikerjakan?
	Afeksi	Kemampuan subjek dalam mengontrol keadaan atau kondisi yang sedang terjadi	-Apakah anda merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? -Bagaimana cara anda menyikapi apabila terdapat seseorang yang memandang anda negative seperti anggapan bahwa pemulung itu hanyalah kedok bagi seorang pencuri? -Apakah anda

			<p>pernah merasa tidak percaya diri pada saat melakukan pekerjaan memulung?</p> <p>-Dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung hal sensitif apa yang membuat anda merasakan ketidaknyamanan?</p>
	Kognitif	Mengidentifikasi dengan pola pikir yang dimiliki oleh individu	<p>-Menurut anda dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung apakah yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>-Jika terdapat kebutuhan yang mendesak apa yang akan anda lakukan?</p> <p>-Apakah anda yakin dapat menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>-Bagaimana pandangan profesi anda dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?</p> <p>-Mengapa anda memilih bekerja sebagai pemulung?</p> <p>-Dalam perencanaan tersebut apakah anda yakin dapat mencapainya?</p>
	Seleksi	Kemampuan subjek dalam	-Sejak kapan anda

		memilih aktivitas sesuai kemampuan yang dimiliki	memutuskan untuk berprofesi sebagai pemulung? -Selain bekerja sebagai pemulung apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan?
--	--	--	--

C. Daftar Susunan Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Siapakah nama bapak/ibu? Berapa usia bapak/ibu? Apa Pendidikan terakhir bapak/ibu? Apakah bapak/ibu sudah menikah? Apakah bapak/ibu sudah memiliki anak?
2.	Sejak kapan anda memutuskan untuk berprofesi sebagai pemulung?
3.	Mengapa anda memilih bekerja sebagai pemulung?
4.	Selain bekerja sebagai pemulung apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan?
5.	Apakah anda akan mengerjakan tugas yang menurut anda itu sulit untuk dikerjakan?
6.	Apakah anda pernah merasa tidak percaya diri pada saat melakukan pekerjaan memulung?
7.	Bagaimana pandangan profesi anda dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?
8.	Apakah anda merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?

9.	Jika terdapat kebutuhan yang mendesak apa yang akan anda lakukan?
10.	Apakah anda yakin dapat menyelesaikan permasalahan tersebut?
11.	Menurut anda dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung apakah yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga anda?
12.	Dalam memenuhi kebutuhan keluarga anda adakah perencanaan dalam mencukupi kebutuhan keluarga dikemudian hari?
13.	Dalam perencanaan tersebut apakah anda yakin dapat mencapainya?
14.	Dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung hal sensitif apa yang membuat anda merasakan ketidaknyamanan?
15.	Bagaimana cara anda menyikapi apabila terdapat seseorang yang memandang anda negative seperti anggapan bahwa pemulung itu hanyalah kedok bagi seorang pencuri?

LAMPIRAN 3
Verbatim Informan

Verbatim 1

Keterangan : “P” adalah Pewawancara

“SR” adalah inisial subjek

Inisial Informan : SR	Kode Wawancara : subjek 1 (SR)
Tempat Wawancara : Rumah SR	Waktu Wawancara : 10 Februari 2022 14.20-16.20 WIB
Ekspresi Wajah : ekspresi sumringah (ketawa,tersenyum) Interaksi lingkungan : Interaksi dengan isrti dan anak (tegur sapa) Aktifitas motorik : Menonton televisi dan meminum kopi	

No	Kode	Wawancara	Hasil coding	Aspek
1.	P	Asmine mbah, mbah SR ngeh?	Pengenalan subjek dan status dalam keluarga	Biografi subjek
2.	SR	Enggeh mas		
3.	P	Yoswonipun mbah pinten nggeh?		
4.	SR	85 mas		
5.	P	Kok nggeh mpun sepuh nggeh mbah? takkinten taseh 60 ngoten, (sambal tertawa) Awet enom nggeh		

6.	SR	Gek putune mawon sampun katah kok, buyute mawon sampun 4, putune 19 niku lak sampun katah to mas?		
7.	P	Hahahaha (tertawa)		
8.	SR	Alhamdulillah menangi putu to mas (sambal tertawa)		
9.	P	Rien mbah niku sekolah nopo mboten?		
10.	SR	Wahh ha mboten mas		
11.	P	Ouwhh, La mbah gadah putro pinten mbah?		
12.	SR	Gangsal kulo mas, sing bojo pisanan gadah kaleh njuk sik kaleh niki gadah tigo, ha mpun dadi buyut nopo barang niki kulo niku,		
13.	P	Ouwhhh nggeh, ha putrane nggeh enten sek taseh sekolah ngoten?		
14.	SR	Sampun mboten enten mas, sampun mentas sedoyo, nggeh mpun do ndue anak, malah enten sek mpun dadi mbah		

		anakke kulo, ha njuk kulo dadi buyut niku mas, hhehheh		
15.	P	Ouwhhh nggeh, la niku rien lekas ngrosok niku ket kapan mbah?	Lama pekerjaan sebagai pemulung	Seleksi
16.	SR	Nun? (tidak mendengar)		
17.	P	Rien niku ngrosok ket taun pinten niku?		
18.	SR	Wahhh nggeh sebongso 20 tahun		
19.	P	Ooouwhh dangu nggeh? (sambil tertawa) wah ha nggeh dangu sakumurane kulo niku mbah (tertawa		
20.	SR	Hehehhhehh (tertawa lepas) nek rien taseh serabutan neang, ono buruhan macul iyo, ono opo iyo, ngrosok sek lengganan ngoten niku	Status pekerjaan waktu masih muda	
21.	P	Dadi ngrosok niku damel sampingan? Ngoten niku?		
22.	SR	Laaaa enggeh, buruhan macul enggeh, buruhan nganu opooo kajeng enggeh, damel buruhan nopo mawon purun kulo niki		

23.	P	Oooouwhh ngeh ngeh ngehh, taseh nganu to?		
24.	SR	Dospundi?		
25.	P	Taseh roso (kuat) to rien niku?		
26.	SR	Enggeh taseh serabutan		
27.	P	Haaa rien niku kok saget mileh rosok, kepikiran ngrosok niku kengeng nopo?	Awal mula menjadi pemulung	Kognitif
28.	SR	Haaaa anuu, niku mung kepepet niku to mas, tingak tinguk mawon ting griyo niku, lak njur kancane niku ngendiko “mbok njo dolan-dolan ae njo karo enyong? Tak warai ngrosok ngoten, malah sek marai ke malah rong dino leren seprene (sambal tersenyum) ha kulo niku sek keblabasan dugi sakniki		
29.	P	Ouuwhhh (tertawa) enggeh, ning tiang mriki mawon, tiang tremas mriko?		
30.	SR	Enggeh, ning nggih mpun pejah gehan tiange		

31.	P	Ning waune mboten kepikiran niku nek bade ngrosok ngoten?		
32.	SR	Ha nggeh mboten, gandeng di jei niku, kadose mancing ning nyanggung niku kok (tertawa) ngejei kok malah deknen rasido		
33.	P	(tertawa) ha ning kok njuk malah diteruske mawon niku ngrosok e?	Penyebab menjadi pemulung	
34.	SR	Kulo niku mugine terus niku timbang ajeng mbolak mbalik mboten saget niku mas, ajeng buruh macul wegah, ajeng bangunan geh wegah , la njuk koyo sedulure kulo niko buruh macul, seminggu lagek oleh duit, 3 dino lagi oleh duit, nek ora jaluk wae la kora wei, nek ngrosok niki angger wangsul angsal wangsul angsal la sek kados biangne niku lak njur muni malah angok niku, njuk waune geh biyangne nopo tumut		
35.	P	Ooooo ha nggeh nderek ngrosok niku?		
36.	SR	Enggeh		

37.	P	(tertawa) ning sakniki tok ngrosok niku mbah?	Pekerjaan yang digeluti saat ini	Seleksi
38.	SR	Enggeh nek sakniki nggeh tok ngrosok niku		
39.	P	Oohh nggeh, nek kaleh nyambi lian-liane nggeh mboten mampu kok nggeh.		
40.	SR	Ha niki mawon ken macul, kulo mpun mboten purun sakniki pun lepeh to		
41.	P	La nek sak penggalihe njenengan, njenengan niku nek diparingi gawean sek angel ngoten niku ajeng dikerjakke nopo mboten?	Asumsi mengenai kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki	
42.	SR	Wahh, ha nggeh mboten mas, hhehheh (tertawa)		
43.	P	La kengeng nopo mbah?		
44.	SR	Ha nggeh pripon nggeh, ajeng sek gampang-gampang mawon sakniki ngoten kok.		
45.	P	Nek njenengan sok isin mboten mbah nek ngrosok niku?	Kepercayaan diri dan pandangan mengenai profesi pemulung	Afeksi
46.	SR	Mbotenn, nek ting maron mboten isen nek ting kandangan		

		mriki rodo isen mas nek ora tanggane gek do akon nggeh mboten tak pendet.	dalam pemenuhan kebutuhan	
47.	P	Ohhh nggeh, sek marai ting kandang mriki isen niku nopo mbah?		
48.	SR	Ha leh ora umum liane niku to mas, nggato kok njikuki koyo ngene niku to mas,		
49.	P	Nggeh nggeh, la nek menurute njenengan niku nyukupi butuhan kok kerjo dados pemulung niku pripon mbah?	Asumsi mengenai pekerjaan yang digeluti dalam pemenuhan kebutuhan	
50.	SR	Nggeh jane niku yo nek iso liane nggeh liane mas, ning nggeh mampune tok mulung niku, nggeh karepe niku nggeh sek resik ngoten to mas		
51.	P	Mbah, nek njenengan niku ngroso kangelan mboten nyukupi butuhan omah niku?		
52.	SR	Nggeh nganu mas, panci radi kangelan kulo niku. Ning nggeh kudu dilakoni niku to.		
53.	P	Ha pripon to mbah?		

54.	SR	Ha nggeh nek butuhan omah niku lak katah to mas, njuk khasile mawon mboten sepiroho, yo sakdermo nrimo ae to nyongke mas.		
55.	P	Ha enggeh nggeh mbah, ha njuk nek enten butuhan sek dadakan niku njuk njenengan pripon?	Kondisi jika mendapati kebutuhan yang mendesak	Afeksi
56.	SR	Hayoo bingung to mas, hhahaha ha prie damel mangan mawon pun mepet		
57.	P	Ha nek enten butuhan sek ngoten niku njuk yakin mboten saget nglampahi butuhan e niku?		
58.	SR	Nggeh teko lakoni mawon mas, nggeh pangeran e niku mangkeh lak maringi dalan to, hheheheh		
59.	P	Nek saking penggalihane njenengan ndak nggeh yakin saget nyukupi butuhan ngoten niku? Saget damel tumbas sego nopo janganan ngoten niku?	Keyakinan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga	Kognitif
60.	SR	Nggeh kirang yakin mas butuhe cekap mboten cekap, nggeh cekapake to ahahhahh (tertawa) dadi coro gampang		

		kok kasarane nempur (bekerja) geh mas? Coro oleh duit 20 ewu omong ng bojone yo 10 ewu ae to mas, mengko njur gawe lawoh e njuk mengko sek 10 gawe nek ono kapesan ono bayen ngoten mas. Nek mboten dibagi-bagi ha nggeh repot to mas?		
61.	P	Ha enggeh leres niku,		
62.	SR	Ning nggeh kados ngoten niku lak soyo sui ndak yo nglumpuk to mas, sek 10 ewu niku kelong piro. Ning gehh yo angel podo mawon sek marai oleh e karo butuhane gedi butuhane kok nggeh. Nggeh lakoni mawon, nek karepe niku duit 10 ewu niku damel tabungan to mas? Ning nggeh niku onten tiang kapesan, onten bayen werno-werno. Nggoto niku ajeng nepungake ewet sanget kok.		
63.	P	Sedinten niku sok angsal pinten mbah?	Pendapatan pemulung dalam bekerja	
64.	SR	Wahh mboten kengeng diiji, mboten mesti, wingi angsal kawandoso tigo (43) kadang		

		<p>nggeh 60 mentok niku mawon mboten mesti. Nek mboten sukani mawon mboten angsal nopo-nopo, 27 ewu mawon taklakoni mas nek dong selangkung (25) dong kaleh doso (20) njuk tak paringke bojone 15 ewu rjeki niku nggeh mboten mesti niku mentok-mentokke nggeh 60 niku, iseh kelong montoran iseh kelong ge tuku dawet nek dong nggeh wingi niku oleh 20 njuk di paringi 100. Sek penting sehat niku to mas,</p>	
65.	P	<p>Nek saking penggaliane mbah, rencana kados nopo sek dipingini ngenjeng-ngenjeng e niku?</p>	<p>Rencana yang dimiliki dikemudian hari</p>
66.	SR	<p>Karepe niku nggeh sek ayam, sek tenang, nyambut gawe niku sek iso pripon ngoten niku lo, mboten ting rosok mawon sek ono turahane ngoten, mongko sakniki niku ajeng nguli niku mboten kiat to mas, arak nyangking ember pun mboten kiat, mongko nek nyangkingi ember niku lekas jam 7 tekan</p>	

		jam 4 to mas? Niku nek enten bangunan	
67.	P	Mongko nggeh abot to nek semen, pasir niku?	
68.	SR	Mulakno kulo nek ting bangunan mboten purun ke mergane nggeh niku, le labuh sedino golek nek olehe ki nek dong kok yo arek nyandak podo (tertawa). Njuk karepe niku ajeng jaluk sek silir-silir ngoten to mas, nek sak wayah-wayah onten nopo-nopo niku mpun enten tomas, ning kok ewet to mas ajeng ngoten niku, nek enten nopo-nopo kok bingung	
69.	P	Ning nggeh taseh ajeng pengen ngrosok niku?	
70.	SR	Ha liane mpun mboten saget kok mas	
71.	P	Ha enggeh nggeh, ning njenengan ndak nggeh yakin kepinginane niku saget kesampaian ngenjeng-ngenjenge niku?	Keyakinan yang dimiliki akan perencanaan pemenuhan

72.	SR	Ha nggeh mboten ngertos nggeh, nggeh insyaallah mas bismillah mawon	kebutuhan dikemudian hari
73.	P	Nek sek ngrosok niku to, sek marai mboten seneng niku dipripon?	Suatu hal yang membuat tidak nyaman
74.	SR	Onten sek maeko rien, nek kulo niku diparingi barang niku sok diguak ting kalen, ning sakniki sampun sae maleh, wong pun ngertos kulo saktenan e to, nek daerah mriku niku sami nyukani, la cobu ceret mawon sukaake (mencolek tangan peneliti), antine sek ageng niku sukaake, rien niku diparingi buku 3 bagor barang mas,	
75.	P	Nek buku niku nggeh kilonan niku?	
76.	SR	Enggeh to 1 ewu sekilo	
77.	P	Ning mpun mboten enten tiang sek sok aran-aran kados rien niku?	Konfirmasi hal yang membuat ketidaknyamanan dan hal lain yang terkadang didapatkan dalam melakukan pekerjaannya.
78.	SR	Mbotenn mpun do apal niku soale. Disukani beras nopo niku saking perumahan, gendis kaleh	

		teh nek mboten kaleh bubuk nek dong geh arto		
79.	P	Nek ngrosok niku lak sok onten paku to mbah ting dalan-dalan niku	Alat yang digunakan saat bekerja	Seleksi
80.	SR	Enggeh sok mbeto besi berani (alat pemulung) nek mlampah kaleh di larak niku to mas, mlaku setengah kilo niku kadang sok mpun kebek (tertawa) nek dong nek sek katah nggeh ting ngajeng bengkel niku malah angsal katah, sekrup, baut nggeh werni2 niko nggehan		
81.	P	Ning nggeh sok ngagem sepatu barang ngoten mboten mbah?	Kelengkapan pengamanan dalam melakukan pekerjaan pemulung	
82.	SR	Enggeh, nggeh sandal nek dong sepatu, sak-sake mawon kok mas sarape ngoten (tersenyum)		
83.	P	Ning nggeh nate kengeng paku barang niku?		
84.	SR	Ha nggeh nate, njuk mboten mangkat niku to injinge		
85.	P	Njenengan niku kok saget sehat mawon niku propon mbah?	Cara menjaga kesehatan dalam	

86.	SR	Nyuwun kesehatan, kuwarasan niku jan amben dinten. Kulo niku suntik mawon nggeh dereng nate, suntik mawon nggeh mergo corona niku, niku mawon dipekso garwo kulo, waune sek rame-rame mboten purun kulo, mbasan terakhir niki kulo sek purun dipekso niku	menggeluti pekerjaan sebagai pemulung	
87.	P	Nganu nggeh dongo mawon, ben saget diparingi sehat		
88.	SR	Enggeh ben saget mangkat. Kulo mawon sek jenenge tablet mawon bodrek niko mawon mboten ngertos kok		
89.	P	La nek sek mriang ngoten niku njuk pripun?		
90.	SR	Kuwikan niku, dadine njuk malah duit niku kaleh lisah (minyak) sek marai mari, angger mumet niku ndak kedah masuk angin njuk an ha njuk ken nguwikke niku, njuk esuk e sampun mangkat maleh Monggo mas unjukane? (sambil meminum kopi)		

91.	P	Enggeh, enggeh mbah	Metode yang digunakan dalam bekerja sebagai pemulung
92.	SR	Mlaku nek 1 jam 2 jam niku rasane wes gembis ya	
93.	P	Ouwhh ning mlampah niku sakniki? Nopo mbeto sepeda?	
94.	SE	Mlampah, rien mbeto onteel ning ontel e sampun kobong niko	
95.	P	O nggeh rien niko nggeh kaleh griyone niki	
96.	SR	Enggeh, kulo niku nek mangkat nderek angkot niku dugi skip (nama daerah) njuk mandap, njuk mlampah dugi maron niku, sampun nek sampun dugi maron wangsul kulo sakniki pun pegel sukune niku to. Nggeh mlampah-mlampah e nggeh paling 3 jam, 2,5 jam. Wes ora ngarani okeh mas, nek karepe ngono yo oleh okeh ben sampe butuhane (batuk) ning yooooo monggo sek kuoso sek maringi to mas? Maringi katah matur nuwun, paringi sekedek nggeh pancen jatahe niku wuuahahahah (tertawa)	Waktu yang dihabiskan dalam bekerja sebagai pemulung

97.	P	la nek sederekke nggeh ngertos nek bapak sok ngrosok niku?	Pengakuan status terhadap orang-orang sekitar	Afeksi
98.	SR	Nun? (tidak mendengar)		
99.	P	Sederek-sederek e mbah niku nek mbah sok ngrosok ngertos?		
100.	SR	Ngertos. Ha ning wong tani-tani sederekke kulo niku		
101.	P	Ooo nggeh berarti ngertos to nek bapak niku sok ngrosok? Ning geh biasa mawon?	Respon orang lain terhadap status yang dimiliki dan keluhan kesah cobaan yang pernah dialaminya	
102.	SR	Nggeh biasa mawon, kulo nek ken macul nggeh wegah. Yo kono ya goto sak pintere dewe-dewe ngoten. Ha nek rien niku kulo geh kalah tani, ning geh mpun mboten maleh niku. Ndisek niku alangane niku anak e setri niku masuk angin njuk ting rumah sakit, ting rumah sakit telas 150 mawon kok adol kotakan (lahan pertanian) to mas? (tertawa lepas) ha bagiane kulo (warisan) niku lak tak damel anak niku. Ha nek sakniki ngoten nek di sade sakniki ha nggeh pajeng katah, nek kulo niku kepepet e nggeh		

		<p>niku ting rumah sakit niku. Makane niku kulo nyuwun kaleh Allah niku diparengono ngapunten sedoyo nek onten kelepatane niku, nggeh kaleh paringono rejeki sekedik ngoten niku to. Yo cen ndelalah e nek nganu (sakit) niku to tok masuk angin.</p>		
103.	P	<p>Alhamdulillah e niku mboten oprasi mboten sek angel-angel ngoten to?</p>	<p>Penyelesaian cobaan/permasalahan yang dialaminya dimasa lalu</p>	
104.	SR	<p>Enggeh. Ha niku rien niku sepindah niku nggeh ngrasakake ngeter niku to mas (keberatan) jaman semonten niku 150 niku nggeh katah kok nggeh. Jamane niku mendo niku tok 5 ewu 10 ewu kok mas rien niku, mulane niku kulo pajeng sabin (warisan) payu semonten niku nggeh mpun katah to niku?</p>		
105.	P	<p>(tertawa) ning sakniki tok ngrosok niku mbah?</p>	<p>Penegasan Kembali mengenai pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini</p>	<p>Seleksi</p>
106.	SR	<p>Enggeh nek sakniki nggeh tok ngrosok niku</p>		

107.	P	Oohh nggeh, nek kaleh nyambi lian-liane nggeh mboten mampu kok nggeh.		
108.	SR	Ha niki mawon ken macul, kulo mpun mboten purun sakniki pun lepeh to		
109.	P	Nek onten sek aran-aran nek tukang rosok niku sok njikuk I barang, sok nyolong ngoten pripon?	Respon terhadap penilaian negatif yang didapatkan dalam bekerja sebagai pemulung	Afeksi
110.	SR	Mboten...mboten enten sek kados ngoten niku ha wong kulo niku di paringke mawon mboten kulo pundut. Wong nikooo mpun tau enten wadah lisah (minyak) pet niko di sukakke tong niku wedi kulo ajeng mendet, pemilik pet berkata "pak niko pet kok mboten di pendet?" mbah SR menjawab "nopo buccal?" pemilik pet menjawab "mpun tak buak niku, beto mawon" ha njuk sek tak pendet mbah SR berkata "kulo niku nek samara klenta-klentu niku to pak? Nopo maleh kok mendet mas, mboten wanton kulo, kulo niku mboten gadah		

		utang mbok anak kulo nangis mboten saget ngliwet nggeh kersane,		
111.	P	Enggeh nggeh (tersenyum) mboten njuk ajeng mendet gen uwong ngoten?	Prinsip yang dimiliki dalam menjalani kehidupan	Motivasi
112.	SR	Mbotenn utang mawon mboten purun kulo, ngantos lingkungane mawon sami gumun. Nek liane nggeh onten mawon sek sok dowo tangane niku to, ning nggeh sek urip niku ngertos sek jujur kaleh sek mboten niku to. Mbok ting pundi mawon nggeh ngoten niku kulo ugene, nek mboten diparingke nggeh mboten tak pendet. Wong jaluk e niku nggeh ajeng jaluk slamet kok mangan niku ajeng jaluk sek ikhlas, enak pangan. Ha nek kados ngoten niku (mencuri) nggeh mboten enak to. Coro biasane oleh 10 ewu njuk oleh 50 ning wong njuk njikuk lak njuk mestine dioyak uwong- uwong wedine niku		

113.	P	Mbah nek onten nopo-nopo ting gawean niku critone kaleh sinten mbah?	Seseorang yang dipercayai untuk mendengarkan keluhan kesah	
114.	SR	Ha nggeh kaleh bojo kulo. Unjukane mas (sambil meminum kopi)		
115.	P	Ndak sok onten kerja bakti barang ting mriki?	Partisipasi dalam kegiatan sosial dilingkungan masyarakat	Seleksi
116.	SR	Nggeh onten		
117.	P	Ning nggeh sok tumut?		
118.	SR	Nggeh tumut, nek mboten mangkat niku to,		
119.	P	Ning njenengan sok isen mboten nek kerja bakti bareng-bareng niku?	Kepercayaan diri yang dimiliki dilingkungan masyarakat	Afeksi
120.	SR	Biasa mawonn, bebas mawon, yo madang yo do madang hahahahaha (tertawa) ning nek gon isen ngeten ngetene jan mboten kedah. Sik penting niku kulo nopo onone kok. Nek lingkungan mriku niku do sami tresno sedoyo, ning nggih niki, dewe niku sek damel ngimbali niku mboten enten, haahahaha (tertawa). Karepe niku nek di		

		apikki arek genten ngapikki to mas, ajeng mbales		
121.	P	Ning nggeh ngapikki niku mboten mesti kudu barang kok mbah, saking dewe apikan ngoten mawon nggeh ting mpun seneng kok mbah.		
122.	SR	Ha enggeh nggeh		

Verbatim 2

Keterangan: “P” adalah Pewawancara

“PJ” adalah inisial subjek

Inisial Informan : PJ	Kode Wawancara : subjek 2 (PJ)
Tempat Wawancara : Rumah PJ	Waktu Wawancara : 15 Maret 2022 20.15-22.25 WIB
Ekspresi Wajah : ekspresi sumringah (ketawa,tersenyum) Interaksi lingkungan : dengan istri informan (tegur sapa membuatkan minuman) Aktifitas motorik : Merokok dan meminum kopi	

No	Kode	Wawancara	Hasil Coding	Aspek
1.	P	Njenengan asmine pak PJ nggeh?	Pengenalan subjek dan status dalam keluarga	Biografi Subjek
2.	PJ	Enggeh mas,		
3.	P	Nek yoswonipun pinten njenengan?		
4.	PJ	Kulo, sampun 40 mas		
5.	P	Oooo ha nggeh sampun lumayan nggeh,		
6.	PJ	Ha enggeh to,		
7.	P	Pun gadah putro?		

8.	PJ	Sampunn, niko sek nomer setunggal sampun SMA kaleh mondok niko		
9.	P	Ouw hh, sekolah kaleh mondok to, ting pundi pak?		
10.	PJ	Ha niku ting bandung gede mas,		
11.	P	Ouw hh mriku, ha nek njenengan rien e ndak nggeh sekolah?		
12.	PJ	Nggeh sekolah, dugi SMP kulo mas, ning nggeh kaleh nyambi nyambut gawe ndisek niku, nyambi macul to mas, wong prie wong tuo e yo ra gablekan duit ndak ndisek ke.		
13.	P	Ohh nggeh, nek jenengan niku nopo, mulung niku saking tahun pinten pak?	Lama pekerjaan sebagai pemulung	Seleksi
14.	PJ	Mulung kuee ket ngantenan,		
15.	P	Bar ngantenan niku, tahun pinten niku?		
16.	PJ	Kiro-kiro niku tahun 95 ndak an		
17.	P	95?		

18.	PJ	Ouwhh yo sekitare ki gek nganu 15 an tahun ndak an		
19.	P	Ouwhh berarti 2005 an niki?		
20.	PJ	Ha enggeh, pas ngantenan pisanan kue njuk wes raan nyambut gawe njuk ajar ngrosok		
21.	P	Ouwhhh hahhahah (tertawa) nggeh		
22.	PJ	Pisanan oleh piro wong sok turut kue daerah pusen (nama daerah) ngontel, go ontel, biyen lak wong kene wong due honda dak durung okeh		
23.	P	Ha rienne niku kok mileh rosok niku kengeng nopo njenengan niku?	Penyebab menjadi pemulung dan cerita saat awal-awal menjadi pemulung	
24.	PJ	Rien ke wah nyambut gawe opo ngono to, njuk akhire nang rosok kue, maune ke nyambut gawe nang semarang njuk wegah to arek merantau meneh,		
25.	P	Ouwh sakderenge rabi niku ting semarang?		

26.	PJ	Ting semarang,		
27.	P	Ouwhh, ting nopo?		
28.	PJ	Mbiyen nang sales kae, nang sales ciki-ciki		
29.	P	Ouw nggeh njuk nyetori ting warung2 niko?		
30.	PJ	Ting toko-toko niku nggo montor bok kae to,		
31.	P	Ha njuk nikah niku? Ajeng mriko maleh aras-arasen		
32.	PJ	Enggeh, ha njuk ngrosok kui ah sek penak,		
33.	P	Ha njuk rienne niku nopo? Kok saget mangkat ngrosok niku awal-awalane pripon?	Awal mula menjadi pemulung	
34.	PJ	Awal-awalane ki gek enom nyambut gawene ki wong wegah an to, hehehehe (tertawa) jei njo nek melu ngrosok teko melu nututi ae ting mburine to, oleh duit piro kae Rp. 7.500,00 palah ilang, jan gething kelingan ae, ngrosok pisanan malah gikal		

35.	P	Ha nek sakniki tok ngrosok niku nopo onten? Oh nyambi kranjang niki nggeh?	Pekerjaan yang digeluti saat ini dan kapasitas dalam melakukan tugas	Motivasi
36.	PJ	Nyambi kranjang		
37.	P	Niku tok? Mboten kaleh macul ngoten		
38.	PJ	(menggelengkan kepala) sek arek dipacul ki ra ndue sawahe (tersenyum) coro buruh gon uwong yo mangkat seko esuk, njuk nyambi ge kranjang kue to		
39.	P	Ning nggeh numbasi pringe? Nopo nggen kiyambek?		
40.	PJ	Numbas too, distori sek numbasi kranjang		
41.	P	La nek missal enten gawean sek angel ngoten, ning cukup damel butuhan ngoten pripon pak? Ajeng di lakoni nopo mboten?		
42.	PJ	Yooo prie ya, koyo e kok ora, jan nyong ke ewes wegah angel-angel nang babagan urip ke, butuhe opo sek iso		

		dimek, nyong mampu ngono ae mas		
43.	P	Ha nek ngrosok niku sok isen mboten njenengan?	Kepercayaan diri yang dimiliki pemulung saat bekerja dan pengalaman kerja yang pernah dialami	Kognitif
44.	PJ	Yooo isenn,		
45.	P	Ha kengeng nopo niku?		
46.	PJ	Hayo rasane kue		
47.	P	Kados kok mboten lumrah batire barang niku,		
48.	PJ	Hee,em pokok e kok sawangane koyo ashorr ngoten hhehehh (tertawa) yo karepe ngono nyambut gawe sek kepenak sik oleh hasil okeh, ning nek nang bangunan kue mangkate kudu jam semene, kudu pas, yo wes tau melu bangunan wes tau		
49.	P	Ooo rien mpun nate? Damel griyo ngoten?		
50.	PJ	Damel nganu selokan, gorong- gorong		
51.	P	Ting pinggir2 dalan niku		

52.	PJ	Mbiyen nang semarang yowes tau, masang perbatasan dalam sek tengah niko, trotoar, gek iseh enom		
53.	P	Ha pas kalah dodol ciki niku?		
54.	PJ	Mboten,		
55.	P	Nggeh mpun rabi niki?		
56.	PJ	Dereng, dereng rabi ning		
57.	P	Ouwhh nggeh, ha nek pandangan e njenengan kalah kerjo mulung niku damel nyukupi butuhan omah niku pripun pak?	Asumsi terhadap pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan	
58.	PJ	Yoo prie ya, jane ke yo nganu mas, yo nek menurute nyong ngono yo kurang ya, kasarane gawe mangan kok golek-golek nang sampah ke jan yo pie ya , pokok e jann wahh kurang ngono mas.		
59.	P	Ha nggehh, ha njuk jenengan niku ngroso kangelan mboten pak nyukupi butuhan omah niku?	Asumsi dalam pemenuhan kebutuhan	

60.	PJ	Yo dimuni gampang yo angel, di muni angel ki neng kudu dilakoni jal mas, hahhhah		
61.	P	Hhahhah ha enggeh nggeh,		
62.	PJ	Yoo butuh e ki teko lakoni ngono wae to mas,		
63.	P	Ha enggeh pak, ha nek enten butuh sek ndadak ngoten niku pripon pak?	Keyakinan dan penyelesaian jika terdapat kebutuhan yang mendesak	Kognitif
64.	PJ	Hayo sek ndadak ngono kui sek sok mumeti mas, hhahahha yo butuhe lakoni ngono ae to,		
65.	P	Ha enggeh. Ha njuk yakin nopo mboten saget ngrampungke masalah ngoten niku?		
66.	PJ	Yoo jane ngono yo kurang ya mas nek yakin e ngono, wong bola-bali nyongke ngrasakke ngono kue, ning yo teko lakoni wae to,		
67.	P	Ha enggeh, Nek saking penggalie njenengan nggeh, nek mulung ngoten niku		

		ngrosok ngoten niku yakin nopo mboten to saget nyukupi butuhan omah niku?	keluarga dan pendapatan yang didapatkan dalam memulung	
68.	PJ	Yo asline yoo ora patio ya,		
69.	P	Kengeng nopo niku?	Faktor yang mempengaruhi keyakinan yang dimiliki	
70.	PJ	Yoo gek oleh e ae yo tok sak nganune ae to, tur yo asline ngono karepe yo oraan, nek dadi pemulung ki konoan kae mas,		
71.	P	Ha pripon to?		
72.	PJ	Yo isenn yoo anggepane ki koyo paling ashor ngono lo, ha coro dong weruh kae, coro pas kulo pas lungan macak njeting ngono to, njuk weruh wong pemulung kae to, jeebule ke nyong yo konoan kae kok ya hahahhahh (tertawa)		
73.	P	Ouwhh nggeh nggeh, sok keliling pundi mawon to njenengan?	Metode yang digunakan dalam bekerja	Seleksi
74.	PJ	Nyong kelilinge nek saiki yo daerah maron manggung, enjeng, mbeto motor		

75.	P	Ouwhh, dugi jam pinten sok an?		
76.	PJ	Yoooo jam 9 ya, seko bar subuh kerep kerepe ki, mergane sek ora ora okeh uwong, hehehh (tertawa) ha asline ki yo ngono kae ngrosok ki, wah jann esuk gasik wes ngonoan kae, nek ono gawean lio koyo arek iyo		
77.	P	Hhehhehh nek enten liane ngoten, la nek saking penggalie njenengan niku gadah rencana nopo, nginjing-ningjinge niku? Nopo ajeng mulung terus, nopo kepengen pripon?	Perencanaan dalam pemenuhan kebutuhan dikemudian hari	Kognitif
78.	PJ	Kepingine ki, yo arek dagang, coro nde modal		
79.	P	Emhhh pun ngertos selah-selahe to nek dagang niku ngeten-ngeten, ning ndak nggih enten roso wedi mboten kesampean ngoten? kan kepengen dagang niku to? Ha ting roso niku wah ndak yo iso ya opo wah kudu iso ah ngoten		

		niku nopo pripon? Nek saking jenengane niku pripon?		
80.	PJ	Nek mungguhe dagang ki yowes tau to, ha njuk mantep kue,		
81.	P	Berarti nggeh insyaallah saget nggeh nginjing-nginjing e		
82.	PJ	Nggeh insyaallah saget nek ono modal		
83.	P	Ouwhh, la njenengan sok killing ting pundi to ngrosok e?	Tempat-tempat yang sering disinggahi saat bekerja	Seleksi
84.	PJ	Yo ning pinggir dalam yo mlebu kampung ngono to,		
85.	P	Kaleh numbasi niku?		
86.	PJ	Yo numbasi niku nek dong ono sek towo, nek dong yo ora, hiihihihh (tertawa) sek marai njuk numbasi ki yo pie ya, ngelegakke malah ora oleh, engko wektune ki njuk dadi dowo banget, yo turut kampung-kampung kui nek dong, nek dong yo pinggir dalam		

87.	P	Njuk ting kalen barang niku to nek e?		
88.	PJ	Hayo ting kalen barang niku, kalen sawah		
89.	P	Njuk mbeto sepatu njuk an?	Kelengkapan pengamanan dalam melakukan pekerjaan pemulung	
90.	PJ	Ha mbeto sepatu, samar nek kendang beling, eri, ulo barang		
91.	P	Ning pun nate kenang beling niku?		
92.	PJ	Empunn, pas anjlok to, mak jess ae, keno kene kie (kaki) ndelalah tok keno selahe niku		
93.	P	Njuk sok mbeto kaos tangan barang niku?		
94.	PJ	Mboten polosan mawon, asline mulung ngono kui dimuni isen yo butuh, isine ki dakwah e uwong-uwong ki ndarani arak nyolong, darani yoo werno-werno kae		
95.	P	Nek saking penggalihe njenengan niku, nek nyong ke loro ati kie nek di ngenekke, sek kados pripon?	Suatu hal yang membuat tidak nyaman	Afeksi

96.	PJ	Hayo cok kue, nyong ke salah opo wong nek luru yo luru opo anane		
97.	P	Ouw nek diarani sek mboten-mboten niku?		
98.	PJ	Hee,em diarani niku, nek pancen terbukti tenan ngono yo orane rono		
99.	P	Laa njenengan nek nanggepi sek nyolong-nyolong ngoten niku pripon?	Respons orang lain mengenai pekerjaan yang dijalani	Afeksi
100.	PJ	Ha coro ngarani ngono ki teko tak udohke ngono to barange		
101.	P	Ning nggeh mpun nate?		
102.	PJ	Hayo mpun, pas mlampah candak ono wong kelangan pit motor to, teko ngarani kulo wah yo sak kampung wes arek mukuli kabeh to, hayo teko tak stop ae, ha coro nyong ke njikuk honda, njuk nyong yo ora kuat nek tak wadahi bagor, suntek barang kue nek ono hondane, njuk coro nyong nyolong wingi, nyong yo ora wani nek mlebu kene meneh		

103.	P	Ning nggeh sok onten to sek nyolong ngoten niku?		
104.	PJ	Yo onten, kadang yo dudu pemulung. Wong yo kadang ki ono to, wong sugih yo ora, kere yo ora ning koyo ngono kae to syariat e, karo wong ki jan koyo nindes ngono to		
105.	P	Ha nggeh bedo-bedo niku tiang kok nggeh		
106.	PJ	Pancen, terus ae nek darani njikuk-njukuk ke, biyen diarani jikuk opo kae, dandang, kenceng barang kae to,"oh ha nek ono ng pit kae dijikuk, digledah kae" jebulane sik jikuk malah sedulure,		
107.	P	Ha nek onten wong sek aran-aran ngoten niku njenengan pripon sek nangingpine?	Tanggapan akan respons yang didapatkan dari orang lain dalam bekerja	
108.	PJ	Hayo cok kadang yo emosi kue to, ora ngerti popo,		
109.	P	Ning nggeh kadang luweh to pancen nggeh jenenge uwong		

110.	PJ	Ha wah luweh pancen koyo ngene ke gawe nyek-nyekan uwong		
111.	P	Nek putrane kaleh sederek-sederek e nggeh ngertos nek sok ngrosok niku?	Pengakuan status terhadap orang-orang sekitar	Afeksi
112.	PJ	Ngertos, pun ngertos		
113.	P	Ha tanggepane pripon?		
114.	PJ	Biasa mawon		
115.	P	Ouwh, pun do sadar nggeh sek penting halal		
116.	PJ	Sek penting halal enggeh,		
117.	P	Nek mangkat niku sok esuk ngoten to pak njenengan? Ha carane men sehat niku pripon?	Cara menjaga kesehatan dalam bekerja	Kognitif
118.	PJ	Paling yo nek tangi turu niku ora lepas seko putihan nggeh,		
119.	P	Ha nek sok diarani barang niku lak pun nate to, la critone sok kaleh sinten niku?	Seseorang yang dipercayai untuk mendengarkan keluhan kesah	Afeksi
120.	PJ	Hayo dong crito karo garwane		
121.	P	Karang nek crito niku rodo mak plong to?		

122.	PJ	Naahh, padahal yo ono mas, sampinge omah ge parkir barang ki ora oleh, onoo yo ora oleh golek rosok ning kono kue, malah muna-muni, hayo teko tak sauri njuk lungo to, mongko yo tanah kosonge niku ge guak-guakan material kue,		
123.	P	Nek mriki ndak sok enten kerja bakti barang niku?	Kepercayaan diri yang dimiliki dilingkungan masyarakat	Afeksi
124.	PJ	Entenn		
125.	P	Nderek njenengan?		
126.	PJ	Nggeh nderek, pirukunan kok		
127.	P	Nggeh leres, ha sok isen mboten nek ting lingkungan mriki? Nek sok ngrosok niku		
128.	PJ	Nggeh mboten, wong kadung wes do ngerti kok, nek coro durung ngerti yo kue, kopine (menawarkan kopi) ning kadang karo sampean wes awor ngene kie, njuk weruh nyong ngono kadang nyong yo isen nang dalan niku, hhahahhhah (tertawa)		

129.	P	Ahahhah (tertawa) isen barang, ning sakniki niku do mboten katah sek golek nggeh? Do numbasi		
130.	PJ	Hee,em nek numbasi ki yo kadang wetune tekan sore,		
131.	P	Ning mpun nate nderek rombongan bareng-bareng	Menceritakan sedikit pengalaman sebagai pemulung	Seleksi
132.	PJ	Sampunn, rien ting grabak, ting deso-deso ting kalenan barang niko,		
133.	P	Nopo enten?		
134.	PJ	Ha nek ning kono malah golekke ning kalenan, wesi, yo butuhe sampah kue to. Yo asline seneng ora seneng kue nek ngrosok, seneng e nek pas oleh duit, ora senenge yo dicurigani uwong kue,		
135.	P	Ha enggeh, ha nek madose manggung e pundi to pak jenengan?		
136.	PJ	Tepungsari, brojolan, kadang wonosobo njurang yo manggung kue maron		

137.	P	Ning nggeh sok kepetok sek mados ngoten niku nggehan?		
138.	PJ	Yo kadang kepetok, opo meneh nang darah perumahan kono kepetak kepetuk, ning yo gasik-gasikan kue nek nang perumahan, wong njuk DPU gasik banget saiki, mulo njuk dadi mangkat gasik		
139.	P	Ouwhhh enggeh, beto ting nganu niko to, pundi?		
140.	PJ	Pak nardi (pengepul) nek ndisek tak di beto ting geneng, njuk mboten cocok, adoh		
141.	P	Sok angsal pinten pak sedintene? Biasane	Pendapatan dalam bekerja sebagai pemulung	
142.	PJ	Biasane ke yo Rp. 40.000,00		
143.	P	Sedinten niku?		
144.	PJ	He.em, campur-campur niku, botol, trempolong, wesi, kerdus, yo oleh e dong yo Rp. 40.000,00 dong yo Rp. 50.000,00 dong yo Rp. 25.000,00		
145.	P	Mboten mesti nggeh,		

146.	PJ	Hayoo tok trimo kuee, hehehh		
------	----	------------------------------	--	--

Verbatim 3

Keterangan : “P” adalah Pewawancara

“YT” adalah inisial subjek

Inisial Informan : YT	Kode Wawancara : subjek 3 (YT)
Tempat Wawancara : Rumah YT	Waktu Wawancara : 16 Maret 2022 19.30-21.15 WIB
<p>Ekspresi Wajah : ekspresi sumringah (ketawa,tersenyum), namun ada sedikit terpancar ketakutan di raut wajah YT</p> <p>Interaksi lingkungan : dengan anak (tegur sapa membuatkan minuman)</p> <p>Aktifitas motorik : memperbaiki kerudung</p>	

No	Kode	Wawancara	Hasil coding	Aspek
1.	P	Njenengan asmine ibu YT nggeh?	Pengenalan subjek dan status dalam keluarga	Biografi Subjek
2.	YT	Enggeh mas		
3.	P	O nggeh, la nek yoswonipun pinten buk?		
4.	YT	Kulo sampun 39 tahun		
5.	P	Ohh, nggeh sampun lumayan sepah nggeh?		
6.	YT	Hahhhah nggeh sampun lumayan niki mas		

7.	P	Nggeh sampun gadah putro nggeh an?		
8.	YT	Sampun mas, 3 kulo, sek setunggal sampun nikah, mpun gadah putu kulo, sek setunggal niko wau SMP sek setunggal taseh SD kelas 2 mas.		
9.	P	Ouwhh berarti nggeh sampun nikah to?		
10.	YT	Hayo nggeh sampun to mas		
11.	P	Hhheh ha nek rien njengan niku sekolah nggehan?		
12.	YT	Nggeh sekolah, ning nggeh dugi SMP niku mas njuk rabi to, cen wong tuone ki ora gablekan duit ndak nggeh		
13.	P	Ouwhh nggeh, La nek njenengan niku tumut ngrosok niku tahun pinten?	Lama pekerjaan sebagai pemulung	Seleksi
14.	YT	Kulo tumut ngrosok niku tahun pinten nggeh, wong 2004 mas		
15.	P	Ha kok saget nderek niku pripon niku?	Penyebab menjadi pemulung	
16.	YT	Ha soyo suwi niku lak mboten cekap to mas butuhane anak		

		<p>soyo gede geh soyo ndue butuhan pirukunan, dadi wong tuone men leren njuk dadi gentenan kulo ngoten to, ha nek ngendelake tiang setunggal niku mboten cekap njuk dadi sepriki niku, ewang-ewang bojo ngoten, ha nggeh pripon pancen anane ngendelake bahu niku to, pancen nono tolehane popo mas, tok ngendelake rosok niku, pokok e cen pawitane mripat tangan niku to mas, ning syukur alhamdulillah niku diparingi pawitan wutuh nggeh</p>		
17.	P	Ha niku sek larang regane niku,		
18.	YT	<p>Haa larang regane, kulo tak syukuri maturnuwun Alhamdulillah niku, diparingi nopo pawitan wutuh, nek waune niku nopo angsale katah mas? Angsale Rp. 12.500,00 sedinten, mulai ajar-ajaran niku ha ning wong beras Rp. 3.000,00 geh semonten niku kulo taseh saget nabung mas, ora metung Rp. 2.000,00 niku kulo saget nabung, ha njuk mundak setor ting mriki kok mboten cocok to,</p>		

		<p>pindah ting depo lio, mlampah niku mas, pados ting ngimbrang (nama daerah) mubeng mriko medal maron (nama daerah) dugi gen pak karyoto (pengepul) wangsul e medal mriki, ngrowo (nama daerah) medal alas gumuk, nek yahketen sek dugi griyo (pukul 20.00) pokok e ngeri seribu ngeriii jadi satu niku mas, niku derewangi tekan yahketen angsal Rp. 30.000,00 setor mriko, niku saking bersyukur e mas sek Rp. 20.000,00 di paringke kulo gawe butuhan, sek RP. 10.000,00 damel nabung</p>		
19.	P	<p>Emhhh, nek enten nopo-nopo niku nggeh sakwayah wayah</p>		
20.	YT	<p>Enggeh, entan-entane nggeh mas wong jenenge anak e iseh cilik niku ripik-ripik tok arek ge gubuk mas, teruss ngoten niku di lampahi ngantos pinten tahun niku, ha akhire pun enten gubuk damel ngeyop lajeng ngoten teruss mlampah mawonn niku njuk tumut benten rombongan</p>		

21.	P	Ouw hh tiang-tiang mriki		
22.	YT	Nggeh, ning bapakne niku padoss mawon, mboten inel ajeng numbasi, anane ajeng pados melik niku tok. Jenenge wong bodo nggeh mas? Ora mundak akal e, hhhahahah (tertawa)		
23.	P	Ning nggeh nyambut damel e nggeh tok niku?	Pekerjaan yang digeluti saat ini	Seleksi
24.	YT	Enggeh tok ngrosok niku, nggeh kedongan njuk soyo sui niku tiang mriki ngejei buruh macul, teko niku purun, ha ning macul niku panci mboten gadah kendaraan kiambek mas, dadi bojone kulo niku pekewuh, sing ajeng mbonjeng terus niku to, nggeh leres mlampah niku mbero bensin to, sakumpamane pas bayaran nggeh nyokong bensin, ning sakumpamane sepedane gek rusak niku, ajeng disukani sing gadah sepeda mboten purun, sing dadi pekewuh kan niku, ha akhre putus asa macul niku mas, pulih ting rosok maleh,		

25.	P	Ha nek jenengan nganu, nggeh tok ngrosok niku mboten kaleh nopo,		
26.	YT	Kulo? Nggeh buruh-buruh niku mas, nggeh nek mboten enten buruhan pokok e kulo ngrosok, pokok e kulo sek pen niku ngrosok tok e		
27.	P	Pokok e nopo-nopo sek saget tambah-tambah omah lakoni ngoten nggeh, hehehehh (tertawa)		
28.	YT	Enggeh, kulo niku nek enten dong, nggeh nek enten aksagan nggeh ngasak nek mboten nggeh ngrosok niku gawehane niku,		
29.	P	Owhh nggeh, la nek kinten-kinten enten gawean sek menurute njenengan niku angel ngoten niku njuk ajeng di garap mboten?	Asumsi akan suatu tugas yang sulit	
30.	YT	Nggeh nek kulo nggeh tak jajal mawon mas, pokok e selama awak e sehat, gawean opo wae nek iso tak mek, yo pripun ya mas, nek ora ngono yo oleh duit seko endi. Butuhe yo		

		sek penting halal yo tak lakoni ngoten mawon		
31.	P	Nek jenengan pas ngrosok niku sok isen barang?	Kepercayaan diri yang dimiliki pemulung saat bekerja dan cerita keluh kesah saat menjalani pekerjaannya	Afeksi
32.	YT	(Menggelengkan kepala) mboten , ning pun tau kulo dadi isen ning sing penting kulo mboten nglampahi barang sing mboten apik, dadi kulo senajan isen tak wanek-wanekake mas, kulo wes tau ting banyu biru dusun wirogomo, niku kulo pun nate di cekel kaleh pemuda mriko, pas rawan-rawan-rawane nopo do ilang-ilang niko, kulo dicekel beto ting pak kadus kulo niku, ning kulo pasrah mawon kaleh pak kadus, berkata”pak kulo mpun wongsal wangsul mriki kulo mboten sek sepindah niki, njenengan mpun kenal kaleh kulo to pak? Mpun tepang kaleh kulo, nek kulo niku nglampahi barang sek mboten apik kulo mestine pun mboten krasan ting mriki to pak? Kulo mpun dioprak-oprak”, kulo pancen ngiten mass. “Sakniki ngeten mawon pak, wong kulo		

		<p>ninggal anak pirang-pirang, nek kulo ting mriki mboten golek mangkeh anak kulo ngarep-arep, anak kulo ngelih, sakniki ngeten pak niki kulo enten KTP kulo tilar mriki kulo pendet e mangkeh sonten nek kulo ajeng wangsul” ngoten pancenan</p>		
33.	P	Pun nate niku?		
34.	YT	Empunn		
35.	P	Di beto ngoten?		
36.	YT	<p>Enggeh, na setiap kali kulo mriko, kulo nemoni pak kadus, kulo nilar KTP, niku damel jogo-jogo keslametane kulo, amrih kulo mboten enten warga sek resah kaleh kulo to, njuk disiarake niko mas ting mriko niku, pokok e enten pemulung ting mriki, niku ampun dikapak-kapak e niki identitas sampun ting griyane kulo niku pak kadus,</p>		
37.	P	Ha ting mriku nggeh rasene nggeh hehhheh (tertawa)		
38.	YT	Ngeri mas kulo, dijagong pemuda, kulo ah nggeh rasane		

		kados ngoten niko, niku mawon sek awal-awal kulo ngrosok niku,		
39.	P	Ning soyo mriki mboten enten sek kados ngoten nggeh?		
40.	YT	Alhamdulillah sampun mboten mas, sakniki ngoten pun kados koyo sederek nggeh, ha njuk kulo dados pengalamane niku mas, kulo nek ting pundi-pundi niku kulo mados e ting pak perangkat, geh ben aman ngoten		
41.	P	Ouwhhh nggeh, la nek menurute pandangane jenengan niku nek nyukupi butuhan kok kerjo e dados mulung ngoten pripon?	Asumsi mengenai pemulung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga	Kognitif
42.	YT	Nggeh nek minurute kulo niku nggeh mboten popo nggeh mas, sek penting duit niku oleh e saking dalam sek halal to, selama mboten ngrugekke wong lio ngoten nggeh.		
43.	P	Ha enggeh, ha njuk njenengan niku ngroso kangelan mboten to nyukupi butuhan omah niku?		
44.	YT	Nek kulo menggalih e nggeh mboten mas, mergane geh kulo		

		kaleh bojo kulo bareng-bareng to golek e, dadi yo susah seneng lakoni bareng-bareng mas.		
45.	P	Emmhh, ha nek onten butuhan sek ndadak ngoten niku pripon?	Keyakinan dan tidakan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak	Afeksi
46.	YT	Ha nggeh pripon carane pokok e mas, koyo nek kondangan barang niku nek kepepet sek mboten enten arto geh nyileh adine rien ngoten. Pokok e pripon carane kudu kelampahan mas.		
47.	P	Ning yakin niku njenengan nek enten butuhan sek ndadak ngoten niku saget dilampahi?		
48.	YT	Ha nggeh yakin, wong cen pun bola bali to mas ngotenan niku		
49.	P	Ha nggeh nggeh, Ha nek saking penggalihe njenengan niku, njenengan yakin nopo mboten to saget nyenengke anak, menuhi butuhan saking atine niku?	Keyakinan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga	Kognitif
50.	YT	Nggeh sangking yakine mas, pokok e kulo tak rewangi berjuang kados nopo paribasane wong tuo ora ono rupane paribasane nggeh,		

		kulo demi anak, anak men gede men do wareg, ben lumrah kancane, saget nyekolahke anak		
51.	P	Pripon carane nggeh? Hehehehh (tertawa)		
52.	YT	Enggeh pripon carane, pokok e tak rewangi berjuang semampu tenogo kulo to		
53.	P	Ha kinten-kinten kedadian sek kados nopo to sing nambahi njenengan niku yakin, pun nate pripon ngoten niku?	Faktor yang menyebabkan akan keyakinan yang dimiliki	
54.	YT	Enggeh masalahe niku pados tiang setunggal niku mboten cekap, kadang-kadang gawe sangu sekolah, kondangan, niku nek mboten kondangan kulo isen nek mboten tumut kancane kulo isen, dadi kadang-kadang anak jajan kurang, arek gon kebutuhan pawon tak kurangi mergo isen karo kancan-kancane to mas, niku koyo opo anak arak jajan ora nangis geh rasane niku anak e ben lumrah koyo kancane.		

55.	P	Ouwhhh nggehh, nggeh mpun nate ngrasakke ngoten niku to?	
56.	YT	Wahhhh pokok e jan saking pahite mas, lebih dari brintowali pahite niku	
57.	P	Hahhahhh (tertawa), ha kinten-kinten niku njenengan ngenjeng- ngenjenge kepengen sek kados pripon, njeh babagan urip ngoten niku damel nyukupi butuhan, kepingine?	Rencana yang dimiliki dikemudian hari
58.	YT	Kepingine kulo niku, nggeh nek masalah gawean ngoten wong pancen kulo niku nopo jenengane ora ndue modal ya mas, dadi kulo opo anane ngrosok nggeh luweh sing penting niku anak e lumrah kancane, iso nyekolahke anak, iso nyukupi kebutuhan e anak, pokok e nopo sek dadi cita-citane anak niku kulo saget ndalani,	
59.	P	Ning onten roso khawatir mboten, mboten saget kesampean?	Kekhawatiran akan perencanaan keinginan yang

60.	YT	Ha nggeh enten, smare niku nek cita-cita anak niku mboten kesampean, cita-cita anak niku nek mboten tersampai niku lak misakke to?	dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan	
61.	P	Ouw, ning nggeh enten roso ngoten niku?		
62.	YT	Entenn, dadine kulo niku selagine iseh mampu tenagane waras niku kulo ajeng berjuang koyo opo kulo oleh duit oleh hasil kulo tak ge ngopeni anak,		
63.	P	Njenengan niku kan mados e tekan pundi-pundi to madose niku, la kok saget sehat mawon niku pripon niku carane niku?hahhahh (tertawa)	Cara menjaga kesehatan dalam menggeluti pekerjaan sebagai pemulung	Seleksi
64.	YT	Ahahahha (tertawa) ha nggeh Alhamdulillah nggeh pinuwune ngoten nggeh paring sehat mawon, nggeh paribasane niku kulo nek mboten jan sangking ora betahe niku tetep tak jei usaha mas awak e niku, pokok e tak pekso janjine iseh kuat menyat, pokok e demi opo mas, yo butuhane anak kebutuhan e		

		omah niku, mergane cen nono liane mas sek tak dindelke niku, nek awak e ora mangkat ora ndue duit.		
65.	P	Nek mados-mados ngoten niku sok mbeto sepatu, kaos tangan,?	Kelengkapan yang digunakan dalam bekerja	
66.	YT	Mboteenn, paling sandalan biasa niku, sandal jepit,		
67.	P	Ning nggeh aman-aman mawon niku?		
68.	YT	Nggehh kedongan nggeh keno seng, kebarut paku, sandal mawon nggeh tembus to keno paku niku, kulo nggeh pirang-pirang dino kok mboten saget mangkat keno paku		
69.	P	Nek nopo, pas ngrosok niku ndak enten sek ngaran-ngarani ngoten?	Respon orang lain terhadap status yang dimiliki dan keluhan kesah cobaan yang pernah dialaminya	Afeksi
70.	YT	Ngggeh enten mas, nggeh kadang nembe kelangan nopo ngoten niku to, ha pas kulo lewat, “buk buk nganu, njenengan mendet ngeten niki, buk nyuwun ngapunten mboten, nggen jenengan nopo sek ical buk? Kulo aturi ting delehane		

		kulo buk,” kulo ngoten panci mas, tak ken murugi ngeten to, “nek sak umpami enten nggeh pendet, ning nek mboten kulo nggeh nyuwun ngapunten, njenengan nek ngendiko kaleh tiang kados ngeten niki diati-ati,		
71.	P	Mak sekk nggeh rasane?		
72.	YT	Enggeh, kulo wes tau mas ngoten niku, kulo dadi bali masuk angin niku,		
73.	P	Pikiran niku?		
74.	YT	Pikiran, nggeh kulo ajeng mangkat maleh kulo wedi,		
75.	P	Hhehhhehh (tertawa) wong mboten ngertos nopo-nopo to?		
76.	YT	Enggeh,		
77.	P	Ning nek enten sek mandang elek ngoten niku teko disabari ngoten mawon, nopo pripon?	Respon terhadap penilaian negatif yang didapatkan	Afeksi

78.	YT	<p>Enggeh, sabar mawon, kulo ora tau prie-prie mas, kadang sok ngejek niko sok muni mboten gadah, gadah e rosokan tiang, kulo nggeh sabar mawon, “buk njenengan kerso nek dirosokake, nek kerso mriki kulo wadahi bagor, kulo timbang”ngoten pancenan kulo, nek tiang sepuh panci ngoten mas, “buk nek njenengan ngendiko niku sek atos-atos, njenengan niku mpun sepuh, nek ngendiko ampun ngoten nggeh,”</p>	dalam bekerja sebagai pemulung	
79.	P	Leress, mboten njuk disenen-seneni to		
80.	YT	<p>Mbotenn, la ha mungkin bapak-bapak niku saget menggali nggeh, “la buk sek ngendiko kados ngoten niku sinten? Niko tiang niko? Leres mbak tiang niko dikados ngoten ben kapok, nggeh nyuwun ngapunten nggeh pak sakderenge, ning nek mpun sepuh nggeh kersane atos-atos leh ngendiko,</p>		

81.	P	Ouwhhh, ning nganu nopo? Nek anak, kaleh sederek-sederek ngertos nek njenengan sok ngrosok niku?	Pengakuan status terhadap orang-orang sekitar	Afeksi
82.	YT	Ngertoss, kulo pamit mas, tak pamiti,		
83.	P	Emhh do seneng-seneng mawon to mboten do mempermasalahke?	Respon orang-orang sekitar terhadap pekerjaan yang digeluti	
84.	YT	Enggeh, mboten mas, nek lare kulo niku nggeh kados ndukung kaleh makne bapakne niku, nek sakumpami kiyambak e ajeng nyuwun nopo ngoten nggeh mestine kroso nek sek mboten gadah, “mriko mak mangkat nek nde duit kulo tumbaske nopo ngoten sek ajeng dipingini”, mboten njuk nyuwun sakniki kedah sakniki ngoten mboten, corone sakniki dinten minggu, “mak sok jumát tumbas nganu ya , kulo tumbaske paketan ngoten to mas”,		
85.	P	Umur pinten to?		
86.	YT	8 tahun,		

87.	P	Kroso nek e nggeh?		
88.	YT	Enggeh,		
89.	P	Hahhah (tertawa), ha nek enten nopo-nopo niku njenengan sok crito kaleh sinten? Nek missal kados niku diarak pemuda ngoten,	Seseorang yang dipercayai untuk mendengarkan keluh kesah	
90.	YT	Ha nggeh kaleh bapak e, nggeh kaleh adi-adine, nggeh ting griyo ngoten niki sami nglumpuk nggeh kulo crito, “nyong mau diarak pemuda”ngoten niku nggeh crito, biyangane kulo niku sok nangis mas, wahh jan pokok e niku nek kelingan jan (meneteskan air mata) Ya Allah		
91.	P	Ning nggeh njuk nek crito ngoten niku nggeh rodo lego nggeh,		
92.	YT	Enggeh, legooo enggeh, rasane lego		
93.	P	Ha nek nopo ting, mriki niku ndak sok onten kerja bakti? Dawis barang niku?	Partisipasi dalam kegiatan sosial dilingkungan masyarakat	Seleksi
94.	YT	Enten,		

95.	P	Nggeh sok nderek njenengan?		
96.	YT	Enggeh,		
97.	P	Ning jenengan sok nopo, isen nopo mboten nek sok ngrosok niku ting lingkungan mriki?	Kepercayaan diri yang dimiliki dilingkungan masyarakat	Afeksi
98.	YT	Mbotenn		
99.	P	Biasa mawon?		
100.	YT	Biasa mawon, nggeh kadang nek ting deso mriki kulo nggeh sok mendeti ting warung-warung, mboten isen kulo, sek penting halal, mboten ngrugeni kaleh tonggo-tonggo tepalih ngoten niku, kulo mboten isen,		
101.	P	Ha nopo, nek kinten-kinten niku saking penggalihe njenengan, kejadian kados nopo sek marai atine niku mboten penak, ting roso barang niku, nek nyambut damel ngrosok niku	Suatu hal yang membuat tidak nyaman	Afeksi
102.	YT	Nek kulo ngoten nggeh penak-penak mawon, sek penting baline ojo bengi banget, mergane kulo nggeh gadah bocah cilik niku, golek kulo ninggal wong tuo, karepe nggeh		

		ashar tekan omah ngoten, paling nggeh nek ting mergi enten sek kemucap mboten kepenak ting ati niku to, ning nggeh jenengane penggalie tiang niku benten-benten to,		
--	--	--	--	--

Verbatim 4

Keterangan : “P” adalah Pewawancara

“SG” adalah inisial subjek

Inisial Informan : SG	Kode Wawancara : subjek 4 (SG)
Tempat Wawancara : Rumah SG	Waktu Wawancara : 18 Maret 2022 14.15-17.25 WIB
<p>Ekspresi Wajah : ekspresi sumringah (ketawa,tersenyum)</p> <p>Interaksi lingkungan : dengan istri dan saudara informan (tegur sapa membuatkan minuman)</p> <p>Aktifitas motorik : Merokok dan meminum kopi</p>	

No	Kode	Wawancara	Hasil Coding	Aspek
1.	P	Njenengan asmine pak SG nggeh?	Pengenalan subjek dan status dalam keluarga	Biografi Subjek
2.	SG	Enggeh mas		
3.	P	O nggeh, la nek yoswonipun pinten pak?		
4.	SG	Kulo sampun 53 tahun		
5.	P	Ohh, nggeh sampun sepah nggeh?		
6.	SG	Ha nggeh sampun to mas, hahaha (tertawa)		

7.	P	Nggeh sampun gadah putro nggeh an?		
8.	SG	Sampun mas, 2 kulo, ha niko (menunjuk anaknya yang sedang membenarkan sepeda motor) sek setunggal, kalian setunggal maleh taseh kelas 2 SMA.		
9.	P	Ha nek njenengan niku rien nggeh sekolah pak?		
10.	SG	Kulo rien niku SD njuk nyambut gawe niku mas		
11.	P	Nek njenengan niku ngrosok ket tahun pinten pak?	Lama pekerjaan sebagai pemulung	Seleksi
12.	SG	Kulo ngrosokkkk, 98		
13.	P	98?		
14.	SG	98		
15.	P	Rienne niku?		
16.	SG	Asline niku, awal niku, ha 98 niku		
17.	P	Wahhhhhh, ha dangu nggeh? Hehehh (tertawa)		
18.	SG	Ha dangu, pancen mlakune kulo tok ngeten niki mawon,		

19.	P	Hahahhha (tertawa) ha rien niku kengeng nopo kok nganu? Awal-awale	Penyebab menjadi pemulung dan cerita saat awal-awal menjadi pemulung	Seleksi
20.	SG	Awal-awale kulo nggeh sek mangsane kranjang niko 98 kan mboten mlaku, mergo mbako ne mboten mlaku, haa kulo langsung modal damel tumbas pring niku saking mendo, mendone kulo tak sade damel kuban, 3 bulan niku mboten mlaku njuk gantos profesi ting rosok ngotenn		
21.	P	Oooooohh, rien e niku mboten nderek tonggone ngoten mboten?		
22.	SG	Mbotenn, kulo bingung arak opo kan soyo ora mlaku, kok soyo rugi, njuk kepikiran niku, kulo langsung terjun ting rosok niku , jaman rien niku regi nggeh dereng kados sakniki ngeten niki,		
23.	P	Taseh murah ngoten nopo?		
24.	SG	Taseh murahh, wesi mawon nggeh kadang Rp. 1.000,00 nimum niku nggeh Rp.7.000,00, ember-ember ke Rp. 1.000,00 estu niku mas kulo mboten gawe-gawe, nek wahyudi (nama pemulung) niku gek entes		

		mawon, nek kulo mpun rien, nek waune kulo adole nggeh ting pak nardi (pengepul) njuk pindah ting Temanggung, njuk kulo sakniki manggon maleh ting pak nardi (pengepul).		
25.	P	Ohhh nggeh nggeh nggeh, ehem (batuk) berarti rien niku nganu to pancen bingung ngubengke duit niku to wong mboten enten niku to?		
26.	SG	Enggeh, nek kulo pancen duit niku ijehh, ning saget berkembang ngoten niku		
27.	P	Enggeh enggeh njuk nganu nggeh, tumbas-tumbas beras barang niku nggeh?		
28.	SG	Ha enggeh to damel kebutuhan lah ngeten, ha niku kulo mlebete ting rosok nggeh ngeten niku,		
29.	P	Emhhhhh, la nek sakniki niku ngorosok kaleh enten sampingane nopo mboten?	Pekerjaan yang digeluti saat ini dan bercerita tentang pekerjaan serta upah yang didapatkan jika menjadi buruh tani	Seleksi
30.	SG	Nek sampingane kulo ngrosok kaleh sampingane niku nggeh kaleh tani nggeh		
31.	P	Ouw hh kaleh macul ngoten niku?		

32.	SG	Kaleh macul nggeh. Kaleh niku mangsane mbako nggeh mbako		
33.	P	Kaleh damel kranjang mboten?		
34.	SG	Damel kranjang kaleh ndondomi tiap bulane		
35.	P	Ndondomi kiambek?		
36.	SG	Enggeh, kiyambak, niko jikuk kakangane niko (menunjuk ke arah saudara) nggeh nek dong gadah duit tumbas kulo, nek mboten nggeh ting BRI nopo ting pundi ngoten to?		
37.	P	Damel ngubengke niku? Hahaha (tertawa)		
38.	SG	Enggeh kulo,		
39.	P	Pokok e sek keno dimek nggeh dimek ngoten nggeh		
40.	SG	Enggeh, tapi nek sakniki ngrosok e tiap hari nggeh enggeh ngoten to, nek ngrosokke niku kulo terus, ning nek onten sampingan niku ngeh istilah e niku kan samben nek gon tani niku		
41.	P	Enggeh enggeh		

42.	SG	<p>Wong sakniki mawon nek enten sek kon maculke ngoten nggeh mpun wegah, podo-podo olehe ning ke njuk, kadang macul niku nggeh istilahe nganu mas, mesti regane pasti, nek macul niku saking enjeng jam 7 lekas niku dugi jam 12 niku sampun RP. 40.000,00 mas ngoten niku,</p>		
43.	P	<p>Angsale semonten to mboten saget nambah maleh,</p>		
44.	SG	<p>Ha enggeh, nek perhari mangkeh dugi jam 4 niko nggeh Rp. 50.000,00 ning nek nebas mboten, kan enten sek nebas-nebas ngoten niku, nebas niku tergantung saking awak</p>		
45.	P	<p>Tergantung saking awak pripon?</p>		
46.	SG	<p>Ha maksud e nek awak e sregep, wonge roso-roso kadang dobel bayarane, donge arek ge harian niku 3 dino kadang rampung 2 dino barang niku to mas, nek kulo ngoten ajeng nebas pun aras-arasen. Nek kulo pancen njuk mapane mpun ting rosok niku nggeh, pajenge niku nek rosok niki nggeh pasang surut, mboten njuk apik mawon, kadang nggeh enten medune barang.</p>		

47.	P	Nggeh nggeh wong jenenge rejeki niku to, mboten mesti niku to, heheheh (tertawa)		
48.	SG	Nggehh, nggeh nek angsal kulo niku sedino e kadang yok rodo lumayan kadang nggeh ambles barang niku to, paas mawon. Dadi nek dimuni sedino metu piro nek ngrosok? Nyong nek takoni nyong ora iso nentokke nyong cok ngoten kulo, ning nek macul takoni harian piro kan mesti nggeh ngoten niku nggeh sek tak kulo alami niku,		
49.	P	Ouwhh nggeh, ha nek onten gawean sek angel ngoten niku, njuk ajeng dilakoni mboten pak?		
50.	SG	Nek saiki nyong jan wes arasarasen nek nyambut gawe njuk ngrekoso ke ya, wes arek nyambut gawe ngene kie ae sek kepenak mas		
51.	P	Emhh, nggeh nggeh, njenengan niku kan ting mriki ndak dados kepala keluarga to pak? Haa saking penggalihane njenengan niku yakin nopo mboten saget nyukupi butuhan anak, bojo barang niku?	Keyakinan yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan pendapatan	Kognitif

52.	SG	<p>Yo alhamdulillah mas nek masalah ngeten niku nggeh cukup ngoten nggeh mboten turah, nggeh yakin mas nek yo upami tekan nggone niku saget lahh, upami nek enten kondangan insyaallah nggeh saget, yo upami nggeh mas kadang yo duit niku ono ora ono nggeh, njuk umpomo tak nyebrang sekk mengko 3 hari iso mbelekke</p>	yang didapatkan dalam memulung	
53.	P	Ning yakin to njenengan niku		
54.	SG	<p>Yakinnn nggeh, kulo jujur mawon niku nopo anane nggeh, yo alhamdulillah kayane yoo yoo ora muni pripon2 tapi yo umum batire, batire ngene yon gene, yo umpami kok anak e arek jaluk pit yo ono niku (menunjuk sepeda motor) dadi yok kulo ora muni oleh okehh ke mboten to mas, tapi kulo nggeh standar mawon nggeh mas, umum ngoten to, umpamane nek di kurs ngoten nggeh, yo umpamane nek gawe enteng2 an niku nggeh sedinten niku wong ngrosok niku saking injing dugi jam 3 nggeh insyaallah Rp. 50.000,00 opo Rp. 60.000,00 nggeh angsal nek ge roto-roto, tapi nggeh nek gek bejo kadang nggeh</p>		

		nek gek apes nggeh Rp. 40.000,00 mas, ha niku sek tak omongke kulo niku kan nek wong golek rosok niku mboten keno di tentokke ngoten.		
55.	P	Enggeh mboten mesti ngoten to?		
56.	SG	Enggehh, ning niku kulo crito sing tak kulo alami nggeh, nek liane nggehh, kadang kulo kaleh wahyudi (pemulung) nggeh benten mas, critane niku tetep benten, ha ning kulo sek tak alami, opo anane ngoten niku		
57.	P	Nggeh lerass		
58.	SG	ha nggeh ngoten niku nek kulo opo anane, ha gek wau mawon tonggone kulo ngrosok niku malmpah to mas, angsal wau niku kan setor bareng kulo, ha pas nimbang rampung njuk wangsule bareng kulo, ha nggeh kulo takon “oleh piro kang min? Rp. 25.000,00 ,ha lumayan to ket esuk jam 8 jam 9 bali durung nggasek murotal jam 10 niku to mas” niku nek dong bejo niku to		
59.	P	Ouwhhh nggeh nggeh		
60.	SG	Niku kulo niku wau nggeh mbeto mas, sek tak gowo niku barange		

		<p>mboten apik-apik to, nggeh matur nuwun nggeh kulo pados e 5 dinoan, wong nggeh kulo jumát winggi nggeh kulo mbeto, ning kan njuk ngopeni saben, kulo mbeto sabtu, ahad, senin, seloso nggeh rebo prei, kemis, wau niku angsal Rp. 650.000,00</p>		
61.	P	Nggeh lumayan nggeh?		
62.	SG	<p>Nggeh gek bejo niku wau mas, ning niku mboten ajek mas, yo kadang yo kurang cok oleh Rp. 400.000,00 ning nggeh seminggu, ning nggeh mangkat e niku mboten saking esuk mboten, nggeh kadang jam 9 ngoten niku, kadang ting omah niku sok onten mawon to acarine niku</p>		
63.	P	<p>Sekeco to nek ngrosok niku, mboten enten sek akon-akon, sakkarepe dewe niku to?</p>		
64.	SG	<p>Ha nggeh mulane niku kulo mikir e, tidak ada yang mengatur, ahahahaha (tertawa) lak kepenak</p>		
65.	P	<p>La kinten-kinten sek marai jenengan yakin saget nyukupi butuhan omah niku nopo?</p>		Kognitif

66.	SG	Nganuu mas, nopo jenenge, nggeh kulo butuhe usaha sakmampune kulo, kulo nggeh enten gawean sampingan niku to mas mboten tok ngrosok, nggeh insyaallah saget nyukupi, nopo sek dibutuhke anak saget numbaske. Bojone kulo nggeh sok ting sawah to, njuk damel maem niku mbendinone		
67.	P	Hahhhah (tertawa) Ouwhhh nggeh nggeh, ning nek njenengan pas ngrosok ngoten niku njuk nemoni nyuwun sewu nggeh missal wong sek susah ngoten niku, sok nemoni nopo mboten? Ndaleme taseh gedek barang ngoten niku	Pengalaman dalam bekerja yang menimbulkan rasa kesyukuran atau pembelajaran dalam hidup	
68.	SG	Yooo, nemoni nggeh kadang, nggeh enten mas gek kulo wingi enten tek daerah niku nggeh enten sek gedek, daerah gunung niku to, enten gehan, karang sek katah nek daerah boyolali sek mrikoo, taseh katah gedek nek daerah mriko		
69.	P	Ha nggeh njuk ting mriku niku ngrasakke alhamdulillah ngoten nggeh		
70.	SG	Laaaaa eleng kesyukuran. Nyong ke yo wis ngrekoso koyo ngene ke yo		

		berarti iseh ono sek luweh, berarti kan sakngisore nyong ke iseh ono sek luweh ngrekoso meneh to, dadi kulo syukure nggeh sok ngoten niku to mas, njuk pengeluaran niku njuk mboten katahh, nggeh to mas? Nek ngeluh mawon nggeh mboten pareng, kabeh niku mpun dijatah.		
71.	P	Nek njenengan ndak nggeh ngroso kangelan pak nyukupi butuhan omah niki?	Asumsi dalam pemenuhan kebutuhan	
72.	SG	Nggeh nek kulo niku sek penting jalani mawon mas, kabeh pun enten sek ngatur niku to, sampun di jatah dewe-dewe		
73.	P	Ha nek enten butuhan sek ndadak ngoten niku njuk pripon pak njenengan?	Pandangan kemampuan terhadap situasi tertentu	Afeksi
74.	SG	Ha nggeh nek gek ora nde duit yo nyileh tonggone opo dawis kene ndak enten, dadi nyileh njuk sasi ngarep nyarutang ngoten, opo nek gek ono duit yo nyarutang		
75.	P	Ning nggeh yakin jenengan saget ngrampungke butuhan sek ndadak ngoten niku?	Keyakinan akan penyelesaian	

76.	SG	Hayo nggeh yakin mas, wong wes bola-bali nyongke nyileh duit davis kue to	terhadap situasi tertentu	
77.	P	Nggehh, ha nggeh leres pak, ha njuk kinten-kinten niku saking penggalie njenengan niku, ngenjeng-ngenjeng e niku pengen sek kepripon? Nopo pengen ngrosok dugi sepuh nopo pripon?	Rencana yang dimiliki dikemudian hari	Kognitif
78.	SG	Haa nek kulo ngoten, karepe cita-cita kulo nggeh, nggeh karepe niku nek enten dana utowo enten biaya nggeh karepe kulo nggeh ajeng ngingu anak buah to, maksud e yo kolo-kolo yo dadi, ning nggeh cita-cita niki, pancen kulo nggeh rencana. Pancen kulo pisan dana sek damel numbasi, karepe kulo nek enten danane paling mboten niku nggeh 25,20,15 paling rendah niku 10 mas ajeng damel modal niku, ha niku modal sek damel mlaku mas, mangkeh sek damel alat, ha mangkeh nggeh timbangan niku nek sek bekas Rp. 1,500.000,00 niku sek bekas niku		
79.	P	Lahhh, hahah (tertawa) ha nek sek anyar?		

80.	SG	<p>Sek anyar Rp. 2.500.000,00, ha mangkkeh njuk sek ndeprook niko pinten kulo nggeh dereng ngerti kulo, ning nggeh kulo niki ngejar nek angen-angen niku, insyaallah nek menawi saget niku. Kulo niki to mas, ajar tak lumpukke ting griyo karepe mengko nek ono turahan-turahan karepe niku, ning nggeh kadang sesuk niku sok ono opo ono opo ngoten, butuhan anak durung ngerti ngoten to, niki sek nyoto, istilah e mboten sek gawe-gawe niki kulo mas</p>		
81.	P	<p>Nggeh, nggeh ning njuk berarti nopo enten khawatir nopo mboten? Mboten saget kesampean, nopo njenengan tetep yakin ngenjeng bakalan saget niku?</p>		
82.	SG	<p>Nggeh insyaallah kulo yakinn masalahe nek muni wong gusti Allah niku ada, nek dewe bisa insyaallah jadi tapi dalam hati lo mas, percoyo dalam hati insyaallah ning tapi mboten oleh dikejar dekat, sedikit demi sedikit akhirnya bisa jadi gitu bisa saja, nek arak langsung opo sek didol, ra ono, anane niki (rumah) jujur,</p>		

83.	P	Nggeh leres niku, hehhheh (tertawa) nek njenengan sek ngrosok keliling ngoten niku sok isen nopo mboten pak kaleh tiang-tiang mriku ngoten	Kepercayaan diri yang dimiliki pemulung saat bekerja	Afeksi
84.	SG	Kaleh tiang mriko, ha nggeh mboten nek nek kulo niku pun taune kok , nek pertama pancen kulo nek enten 1 tahun niku isen, mbok enten rosok do ting gletak niku kulo ajeng mendet ngoten isen, nek sakniki kadang nggeh “mbok niku pak di pendeti eman-eman” ngoten istilahe mpun do ngerti to mas, niku mboten ting mriki mboten teng mriko. Nek kadang umpamane kok ora layak di tuku kan “wah beto mawon” nggeh alhamdulillah kulo sok ngoten niku to, njuk umpami enten to mas, barang ting gon tritikan niko ning kayane ora kanggo lak ngeten to, ha njuk tak takokake niku kanggo nopo mboten nek mboten tak tumbase kulo, kulo ngoten nek umpamane tekan awan ora ono nggeh kulo tak luru-luru ting kebon-kebon ngoten, niku perjalanan kulo nggeh mas		
85.	P	Hhehhehhhe (tertawa) Nggeh nggeh malah njuk saget damel sinau kulo		

		niki njukan hahahh (tertawa) urip niku pancen nganu to mboten segampang sik dipikirke, heheh (tertawa)		
86.	SG	Nggeh kulo nek dimuni tuo nggeh taseh cilik, ning nek dimuni cilik nggeh wes ono anak e ngoten to mas, dadi pengalaman kulo ket 97 niku kulo lak mpun mulai golek duit dewe niku, ndisek niku macul nggeh sak geleme, wong jenenge wong enom nggeh, ngoten niku		
87.	P	Nggehh, sakniki niku nek ngrosok kok mboten isen niku kengeng nopo njenengan?		
88.	SG	Ha masalahe ngeten mas, nek kulo leh menggaleh nggeh, kerjaan niku sing paling kepenak kok ting mriku , ning mungguhe kulo nggeh, ning nek mungguhe tiang sanes nggeh kirang ngertos, masalah e mboten kulo mawon sek ngrasakke, nek kulo niku nek karep ket ndisek niku ono ae sek dikarepke, ning nggeh dereng didugekke nggeh,		
89.	P	Ha nggeh sek penting yakin niku wau to? Hhehheh (tertawa)		

90.	SG	Mesti Gusti Allah niku maringi ning kapan ngoten to,		
91.	P	Ha nggehh, heheheh		
92.	SG	Kulo nggeh mboten gadai pikiran sek werno-werno ki ora, kulo positife arek kerjo koyo ngene ngoten mawon kok kulo,		
93.	P	Ouwuh nggeh, ha nek menurute njenengan niku kerjo mulung damel nyukupi butuhan omah niku pripon pak?		
94.	SG	Yooo sek penting halal kue mas, nek menurute kulo nggeh mboten masalah nggeh.	Pandangan mengenai pekerjaan terhadap pemenuhan kebutuhan	Kognitif
95.	P	Nggeh leress, la nek saking njenengan niku ben sehat mawon niku pripon? Nopo sok bentinten mriang	Cara menjaga kesehatan dalam bekerja	Seleksi
96.	SG	Nggeh tak remason niku, wingi mawon mriang ning nggeh sakniki nggeh mpun kepenak maleh. Njuk waras to		
97.	P	Kaleh saking pikiran ngoten niku to, pokok e kudu mangkat sesuk,		

98.	SG	Ha nggeh nek kulo nek gek lego ora mangkat niku eman-eman mas, nggeh angsal niku kulo mboten jamin, maksud e nyong kudu arek mangkat oleh smene kulo mboten, niku mpun di bagi gusti Allah, lak ngoten niku, kulo niate ngoten niku mboten pripon-pripon, sek penting anake nyong yok karo nyong cen bapakne tukang rosok ora nde roso gengsi nopo prie ngoten nggeh bojone kulo nggeh mboten gengsi, kulo nggeh sanjang kaleh bojone niku rien nyong arak ngrosok isen pora, ha ora isen-isen an wong golek rejeki halal, mboten nyolong, wong nek kulo dadi wong biyeng mbotene tekan seprene iseh ngrosok, lak ngoten niku to, kulo tembung nek panci angsal ning nek mboten nggeh luweh.		
99.	P	Ha nggeh, nek pas ngrosok niku mbeto sepatu barang ngoten niku, kaos tangan,	Kelengkapan pengamanan dalam melakukan pekerjaan pemulung	
100.	SG	Nggeh mbeto, nek mboten wegah nggeh mbeto masker barang		
101.	P	Nggehh, damel jogo-jogo		

102.	SG	Nggeh, kulo mbeto sepatu klontong, wong nggeh kadang padose ting kalen, enten beling-beling niku to mas, kadang nggeh nek ting kalenan niku nggeh mendeti paku-paku niku mas, wong kulo niku rien nggeh mpun nate mas, kenang beling ngiriki niki (kaki)		
103.	P	Walahh jann, giris kulo pak, hahahhaha		
104.	SG	Hayoo ngoten niku, kadang nyong njarak ngene kie yo pancen niku resikone kenang beling kenang paku, waune nggeh mboten krasan to mas mbeto sepatu klontong niku, ha sakniki wes mapan kok kepenak wae,		
105.	P	Hahahhah (tertawa) enggeh, nek njenengan niku sok ngrosok niku lak sok enten sok nopo nggeh, ngaran-ngarani elek barang niku?	Respons orang lain terhadap pekerjaan yang dijalani	Afeksi
106.	SG	Yoo insyaallah enten mas, ning nggeh luweh mawon wong nyong cen mboten to, ning nggeh mboten bendino, ning nggeh niku rien, nek sakniki nggeh alhamdulillah mpun mboten, pun do apal niku, ning nggeh ngoten niku tak kiro nggeh		

		mboten kulo mawon, mungkin nggeh, sek jenengane gaweane koyo ngeten ki mesti diarani uwong di elek-elek uwong niku mesti enten to, wong uwong-uwong kados ngoten kok ora di arani niku to, ning geh pancen gawehane, nek mboten ngoten nggeh anak e kulo mboten mangan mas, pancen kulo kerjane ngeten		
107.	P	Hhehheh (tertawa) ha nggeh, disabari mawon to nek enten sek koyo ngoten niku	Tanggapan akan respons yang didapatkan dari orang lain dalam bekerja	Afeksi
108.	SG	Ha enggeh to, wong kadang ke nggeh tok wong 1 sak deso niku		
109.	P	Enggeh enggeh, ha nek putrane kaleh sederek-sederekke nggeh ngertos nek njenengan sok ngrosok niku?	Pengakuan status terhadap orang-orang sekitar	
110.	SG	Ngertos sedoyoo		
111.	P	Pun ket rien kok nggeh		
112.	SG	Enggeh, ha niko kakangne kulo nggeh apal to		
113.	P	Ning nggeh biasa mawon, mboten njuk pripon-pripon to		

114.	SG	Biasa mawonn, ha nggeh mboten, tonggo-tonggo niki nggeh ngertos		
115.	P	Ha ning nek kepetok tiang sek mados koyo ngoten niku nggeh mboten nopo-nopo? Mboten njuk kerah to?		
116.	SG	Ha mboten nopo-nopo, ha nggeh mboten, “samang ning kono wes di goleki durung? Durung, ha yowes nyong tak sik rono” ngoten		
117.	P	Nggehh nggeh, mpun do nganu nggeh, rejeki niku dewe-dewe ngoten to		
118.	SG	Ha nggeh to mas, niku nek ting mriki, nek ting Jakarta kulo mboten ngertos, enten crito to mas nek sampean ngrosok ting bank sampah, sampean ora keno tuku ngoten mas, ning nek nukoni ora keno nukoni, nek ting mriko dereng kenal wonge nggeh saget kerah, nek ting jogja ngoten biasa, nek ting mriko sek mados tiang mriki sedanten kok mas, tiang ngrowo, daerah kandangan		
119.	P	Njenengan nggeh mpun nate nderek?		Seleksi
120.	SG	Dereng nek kulo, ha kulo niku njuk katah kegiatan kok nggeh, kadang		

		tahlilan, yo mujadahan nek kulo lungo adoh2 nggeh mboten saget,		
121.	P	Ha nggeh ben kemek sedanten nggeh, donyone nggeh kemek, akhirate nggeh kemek,		
122.	SG	Ha nggeh, sareng sareng to mas, nek arek ahirat ae tanpo kerjo yo ora makani bocah to, nggeh sakwiso usaha to,		
123.	P	Ha nggeh leress niku, nek semisal njenengan kengeng ting paran niku enten sek ngarani barang kados rien niku, sok crito kalah sinten niku?	Seseorang yang dipercayai untuk mendengarkan keluhan kesah	Afeksi
124.	SG	Ha sok tak gawe rahasia ae nek kulo ngoten,		
125.	P	Ndak pikiran ngoten nggeh?		
126.	SG	Ha nggeh to, ha niki kulo crito kalah njenengan ning kulo mboten gawe-gawe cen estu mas, wong kulo nggeh ting Temanggung niku sek tumbas buku njuk onten sek mendet gas ning sejajare kulo, njuk nggeh diudal-udal ning kulo mboten semerep, geh diarani “sampean njukuk? Ha nggeh mboten kok, kulo tumbas buku ting mriku niku, nggo nek ajeng mriko” nggeh wong niku nggeh kadang		

		mboten alus, yo jenengane uwong ke pancen, ning kulo nggeh mboten wani mas nek ngoten niku, nggeh oran, kulo muni mboten wani mboten neng ajeng mboten to.		
127.	P	Ha nggeh malah njuk dados mboten apik to malahane?		
128.	SG	Ha nggeh, kulo nek ajeng nglimpekke mawon nggeh saget to.		
129.	P	Haa nggeh, nek ting mriki niku ndak sok enten kerja bakti barang niku?	Kepercayaan diri yang dimiliki dilingkungan masyarakat	Afeksi
130.	SG	Enten, wau niko nggeh enten Gerakan RT 2 niko ajeng damel lagan, ning khusus RT.		
131.	P	Sok nderek to njenengan?		
132.	SG	Nggeh nderek,		
133.	P	Ning nggeh sok isen nopo mboten pak nek nderek kerja bakti nek njenengan sok ngrosok ngoten niku ting lingkungan mriki		
134.	SG	Nggeh mboten kok mas, pun do ngertos sedoyo kok, nek mangsane kerja bakti nggeh kulo mboten mangkat ngrosok, mergane geh kulo sek mboten kepenak niku kaleh masyarakat niku to, umpami nggeh		

		kegiatan “co nek arek nganu cagak e tratak wes elek njo nek di cat” la niku kulo nggeh prei to mas,		
135.	P	Ning nggeh mboten isen to ting lingkungan mriki njenengan niku?		
136.	SG	Mbotenn,		
137.	P	Wong cen halal to niku?		
138.	SG	Halal, biasa, nek kulo isen nggeh mboten ngantos sakniki kulo ngrosok nek kulo isen, nek sakniki niku wong sek ora taune ngrosok malah do nderek ngrosok kok mas. Ning nggeh nggeh enten sek “nyong kok durung tekan ya nek kalungan bagor, hayo ora usah to”panci nek kulo niku lak sok mbeto bagor ngoten niku to, pun biasane dadi ra tau ngrasakke isen ngoten. Pancen kulo sek tak rasakke saiki sek kepenak kok kue ya lak ngoten		
139.	P	Hahahhha, enggeh sek cocok ngoten to,		
140.	SG	Nggeh pancen tak rasakke niku sek kepenak ting mriku niku mas,		
141.	P	Ha njuk nek njenengan pas ngrosok ngoten niku, kinten-kinten sek marai		

		mboten penak ting ati niku kedadian sek kados pripon? Missal wah nek dingenekke kie nyong loro ati hahah (tertawa)	Suatu hal yang membuat tidak nyaman	
142.	SG	Ning nganu mas, nek niku kadose kulo mboten mas		
143.	P	Mboten?		
144.	SG	Mboten maksud e kulo tok biasane niku nek dong mboten kepenak ting pikiran niku nek arek mangkat njuk ono opo ono opo ngoten niku njuk kadang dadi rodooo.		
145.	P	Haaa enggehh nggeh, nek kalah gawean ting paran niku mboten?		
146.	SG	Mbotenn, maksud e nek ning kono kae ono setan ngoten ngehh luweh mawon, maksud e kulo niku mbok kuburan mawon tak ambah mas, ha kadang ng kuburan niku onten wadah aqua pirang-pirang njuk tak keruki mawon to, kulo wedi ngoten mboten, biasa mawon		
147.	P	Ouwvh nggeh, ha nek nopo missal onten ember ngoten njuk ajeng di tumbas ngoten mboten cocok regane “walah rego kok semono” mboten loro ati njenengan?		

148.	SG	Haa nggeh mboten, ngono mas kulo tak sadari nggeh, nggeh tak sabari mawon,		
149.	P	Ning mboten nesu niku njenengan?		
150.	SG	Ha nggeh mboten, damel santai mawon to, ha bakul nesu ora oleh bayang, ha ngenyang mboten oleh jengkel, ha malah ora oleh mas, ha wingi tuku nium 3 kg tak regoni 9 ewu to mas, dadi 27 regone niku to, njuk entek kabeh kaleh rosok e niku 61 ha sek mriko kudu nyusukki kulo, ha njuk sek 1 mboten enten ha nggeh luweh to mas,		
151.	P	Ha mpun nate sedanten nggeh njenengan mpun 23 tahun 24 nggeh?	Bercerita tentang pengalaman dalam memulung dan mengenai kehidupan yang dijalani	
152.	SG	Enggeh, ha mpun dangu, ning pancen mlakune kulo ngeten niki, sek penting niku kulo saget guyup podo batire niku mpun seneng lah, mboten njuk kulo kudu ngarah dadi bos ngoten, umpami kulo di kersaake gustu Allah dadi bos nggeh maturnuwun, ning nek cita-cita niku lak onten mas, nyong kudu iso ngingu uwong barang kue lak ngoten niku, ning nggeh nek dereng saget nggeh pripon nggeh, nek ting ati kulo		

		niku dilakoni kok penak, ora ngrekoso banget, iso koyo batire ngoten mas kulo,		
153.	P	Ha nggeh, mboten molok-molok to		
154.	SG	Ha mboten, ning nek cita-cita molok2 niku mboten sak kudu mboten ngoyak-oyak koyo kae, mangkeh ndak malah jatuh to, nek jenenge juragan niku to mas, nek bangkrut nggeh enten, kados pak anas (pengepul) Temanggung waune ting mriko njuk mboten numbasi meleh,		
155.	P	Ha nggeh bangkrut niku mestine, ning njuk intine niku njenengan niku yakin to saget nyukupi butuhan omah		
156.	SG	Yakin, kulo yakin mas, wong nggeh bojone kulo niku mboten leren mas nyambut gawe ting sawah kaleh uwong niku, njuk akhire bali gowo duit 40 ewu nggeh bantu kulo, mugakno kulo sok wani nampung niku lak kadang sek damel blonjo ngesuk kadang geh biangne ententen, kados niku anak e sek gede niku kulo wes ra mikir duit, ha damel tumbas rokok niku to, umpami ngopeni nggeh ngopeni sek setunggal niko,		

		“ndi pak 10 ewu, ha nyaaa” enteng ngoten niku to		
157.	P	Taseh SMA kok nggeh?		
158.	SG	Nggeh, umpami ken bayar “pak kie kon mbayar kie, hayo sekk ngoten to ngesuk tak wei” ngoten niku pancen nyong lurus ora nde besek, gawe penak wae, lak njuk ngerti to		

LAMPIRAN 4

Verbatim Triangulasi Sumber

Tabel Verbatim, Triangulasi Sumber

Nama inisial: AD

No	Kode	Wawancara
1.	P	Eee mas mau tanya nih, apakah benar tetangga mas itu bekerja sebagai pemulung?
2.	AD	Oh iya mas, tetangga saya sehari-hari bekerja sebagai pemulung
3.	P	Ooohh yayya, kira-kira itu, dia itu menjadi seorang pemulung itu sejak kapan ya mas?
4.	AD	Sejak kapan ya mas, kira-kira 18 tahun atau ya 18 tahun sampai 20 tahun lah, udah lama
5.	P	Ouwhhh udah lama ya berarti ya, eee kira-kira itu menurut mas kalau dia itu memutuskan menjadi pemulung itu kenapa ya ?
6.	AD	Jadi gini mas, dulu itu dia ikut kerja buruh harian gitu tapi kan gak nentu, banyak dirumah dan itu di aini mas dari pada dirumah nggak ngapa-ngapain atau ya nganggur nunggu kerja dia sambil memulung, buat menambah pemasukan harian, soale dia kan juga menghidupi anaknya, banyak lagi
7.	P	Eee terus orang-orang disekitar sini tau nggak kalau dia bekerja sebagai pemulung?
8.	AD	Ouwh iya tau mas
9.	P	Udah lama juga kok ya dia menjadi pemulung itu
10.	AD	Heem udah lama dia
11.	P	Lalu kalau sepengetahuan mas itu, mbah itu yakin tidak bisa mencukupi kebutuhan dalam keluarganya?
12.	AD	Ouwhhh gmna ya ngomongnya, dulu itu pernah sih mbah SR membeli telur di warung saya, lalu dia itu tidak mempunyai uang, ya saya kasihke aja to mas, kasihan soale ,

13.	P	Iyaa sihh, terus-terus mas?
14.	AD	Teruss dia itu cerita, katanya yahhh kerja jadi pemulung itu penghasilannya tidak menentu, sedikit pula, katanya sihh cukup ndak cukup ya dijalani aja, kayak kurang yakin gitu lo mas kalau menurut saya ya, kalau yakin kan pasti ngga bakalan ngomong gitu.
15.	P	Iya sihh mas.
16.	P	Terus emang dia tidak tinggal satu rumah dengan anaknya ya?
17.	AD	Enddak, anaknya udah bikin rumah sendiri-sendiri
18.	P	Padahal kan anaknya banyak to mas itu?
19.	AD	Iyaa dia Cuma tinggal sama istri
20.	P	Teruss ee kira-kira pendapat mas mengenai profesi mbah itu menjadi pemulung itu gimana?
21.	AD	Ya gakpapa mas, kan dia kerja juga engga nyusahin orang lain dia juga anu mas itu dia tidak tinggal satu rumah dengan anaknya, jadi mau gak mau harus bekerja

Nama inisial: PR

No	Kode	Wawancara
1.	P	Eee, bade tanglet mas, ndak leres nek pak PJ niku ndak sok mulung ngoten niku?
2.	PR	Nggeh leres mas niko, nggeh sok mrika-mriki nggehan niko,
3.	P	Ouwhh, ha kinten-kinten ket kapan niku?mulunge niku nek sak ngertose njenengan
4.	PR	Nggeh nek sak ngertose kulo nggeh, nggeh nek mboten klintu niku 2005 nek mboten 2006 kadose
5.	P	Ouwhh, ning sekitaran niku to?
6.	PR	Enggeh,
7.	P	Ouwhh, nggeh nggeh nggeh

8.	PR	Dospundi to?
9.	P	Ha nggeh bade tanglet-tanglet niku, hehehehh
10.	PR	Ouwhhh, nggeh
11.	P	Ha nek nopo, menurute njenengan niku kengeng nopo niku kok pak PJ niku kok dados pemulung, sak ngertose njenengan niku
12.	PR	Nggeh mungkin kebutuhan ekonomi nggeh,
13.	P	Emhhhh, nganu niku kudu dicekapi niku nggeh?
14.	PR	Ha nggeh,
15.	P	Ouwhhh ning rien ngrantau nggeh niko nggeh
16.	PR	Enggeh rien, tapi sakniki nggeh mpun ting mriki mawon to
17.	P	Dados mulung niku, ket mbojo niku pancian?
18.	PR	Enggeh, leres
19.	P	Ouwhhh nggeh, ning nggeh tonggo teparo mriki ngetos nek pak PJ sok mulung ngoten niku?
20.	PR	Nggeh nek mriki nggeh sami ngertos sedanten nggeh,
21.	P	Mpun lumayan dangu kok nggeh?
22.	PR	Enggeh lumayan
23.	P	Nggeh nggeh nggeh, ha nek nopo pak PJ niku panci gadah putro?
24.	PR	Nggeh gadah mas, 2 niko
25.	P	Sekolah niku?
26.	PR	Nggeh, sek mbajeng niku SMA kaleh mondok, ha sek kantun niki sek TK kadose
27.	P	Ouwhhh, nggeh nggeh, ha nek menurute njenengan niku pak PJ niku kan sok mulung, ha niku sok ganggu njenengan nopo mboten kinten-kinten niku?
28.	PR	Nggeh nek kulo piambak mboten, nggeh nek rencang-rencang niko nggeh nek pas kumpul-kumpul niko nggeh mboten, nggeh malah matursuwun wong njuk lingkungane resik nggeh?

29.	P	Ouwhh nggeh nggeh, ha nek sakpenggaliane njenengan nggeh, nek pak PJ niku dados pemulung niku yakin nopo mboten saget nyukupi butuhan omah ngoten?
30.	PR	Nggeh nek yakin mboten yakin niku nggeh pripon nggeh, nggeh nek pas gogok an ngobrol-ngobrol niko nggeh mboten yakin tapi ke nggeh kurang ngoten niku lah mas, ning nggeh
31.	P	Kudu dicukupi ngoten?
32.	PR	Nahhhhhh,
33.	P	Panci ngoten niku tiange?
34.	PR	Ha nggeh wong pun gadah putro sekolah niku kan kedah nganu to mas, pripon carane
35.	P	Nggeh mpun maturnuwun mas sampun diparingi informasi
36.	PR	Nggeh sami-sami

Nama inisial: AM

No	Kode	Wawancara
1.	P	Eee buk niku, kulo bade tanglet nek ibu YT niku ndak leres nyambut damel dados pemulung?
2.	AM	Ehaa nggeh leres,
3.	P	Ouwhhh, ha niku ket kapan niku buk sak ngertose njenengan niku ibu YT dados pemulung niku?
4.	AM	Ha nggeh mpun dangu nggeh nek nganu niku, ibu YT niku nek rien ngoten nganu garwane nek sek mulung niku, ha njuk mpun dangu nek derek mulung niku,
5.	P	Ouwhh mpun tahunan to niku?
6.	AM	Ha nggeh mpun dangu sanget nggeh an, enten nek pinten nggeh, 10 tahun geh mpun enten kok

7.	P	Ouwhhh, ha kinten-kinten nek menurute njenengan niku ibu YT dados pemulung ngoten niku kengeng nopo? Rienne niku sak ngertose njenengan niku
8.	AM	Ha nggeh butuhan niku nek e nggeh, wong njuk open-open cah sekolah, onten nopo nggeh, koyo kondangan, ha ngoten niku to
9.	P	Hahhahh, ha mpun omah-omah niku nggeh paling nggeh, njuk pripon carane to?
10.	AM	Haa enggeh,
11.	P	Ha nek tiang-tiang tonggo teparo mriki nggeh ngertos nek sok mulung niku?
12.	AM	Nggeh ngertos sedanten kok, wong nggeh sok nganu to, nopo kon ngresik-resikke barang niku to
13.	P	Ouwhhh, guyupe nggeh sae to niku? Ting mriki niku
14.	AM	Nggeh enggeh
15.	P	Ouwhh nggeh nggeh, ha nopo leres nek bu YT niku gadah putro sekolah ngoten niku
16.	AM	Ha enggeh, larene ndak 3, sing setunggal niku pun misah wong pun omah-omah, nek sek kaleh kan taseh sekolah SMP sik setunggal niku taseh SD
17.	P	Ouwhhh, panci sekolah niku putrane?
18.	AM	Enggeh, sekolah sedanten
19.	P	Ha nek menurute njenengan niku ibu YT niku kan dados pemulung, menurute njenengan ganggu nopo mboten nek nyambut damel e kados ngoten niku?
20.	AM	Ha nggeh mboten nek ganggu niku nggeh, nek dong ke yok njuk malah gone yo resik, do ndue rosok njuk sok do diparingke, kon ngresikke sisan nek sing ora kanggo kan teko dibuang nek sik kanggo kon ngopeni ngoten mawon to,

21.	P	Ouwhehhh, nggeh nggeh, ha nek sak ngertose njenengan niku ibu YT niku yakin nopo mboten to nek saget menuhi butuhan omah ngoten niku?
22.	AM	Ha nek pas mboten mulung niku kadang yo sok do ghgibah niku to, ting ngarepan omah
23.	P	Ouwhehhh rempon niku?
24.	AM	Haa rempon, ha nggeh nek dong crito ke yo nek deknen e ke yakin lah iso gawe urip to, iso gawe ngopeni bocah, iso gawe yo guyup lah, umum karo batire ngoten
25.	P	Ouwhehh nggeh, maturnuwun nggeh buk sampun diparing ngertos informasine, hehheh
26.	AM	Enggh, nggeh nggeh

Nama inisial : YN

No	Kode	Wawancara
1.	P	Bukk, bade tanglet, ndak leres pak SG niku leres dados pemulung? Rosok ngoten niku?
2.	YN	Ha nggeh leres, wong sakweni niki kulo sok weruh nek dong liwat niku mangkat pados rosok niku, sok semerep sok ngobrol-ngobrol pendamelani niku pancen pemulung
3.	P	Ouwhehhh, ha kinten-kinten nek sakngertose njenengan nggeh, ket kapan niku ngorosk niku?
4.	YN	Ha nggeh, yowes sui kok yo, njuk kiro-kiro pas anakke kulo mantenani niko, kiro-kiro nggeh tahun 98
5.	P	98 nan nggeh?
6.	YN	Nggeh anak e kulo nikah tahun 98
7.	P	Ouwhehhh nggeh niku mpun mulai ngrosok?
8.	YN	Sampun mulai ngrosok, ha nggeh njikuk-jikuki ting kulo barang niku

9.	P	Ouwhh sek mboten kanggo-kanggo ngoten
10.	YN	Nggeh sek mboten kanggo-kanggo niku
11.	P	Ha nek menurute njenengan nggeh, kengeng nopo niku pak SG niku kok saget dados pemulung tukang rosok niku riyine?
12.	YN	Yo nek biyen-biyene ke wong bakul sayur kok ya, bakul sayuran njuk terus ngerti-ngerti kok wes pindah Haluan kok dadi sok ngrosok,
13.	P	Ouwhh ngoten
14.	YN	Yo mungkin penghasilane luweh gede dibandingke pas gek dodol sayuran mungkin, njuk di tekuni tekan sakniki
15.	P	Ha ning nganu, tiang-tiang sekitar mriki nggeh ngertos? Nek sok ngrosok niku?
16.	YN	Hayo ngerti nggeh,
17.	P	Mpun dangu kok nggeh?
18.	YN	Ha wes biyen tom wes do apilll
19.	P	Ha nganu nek pak SG niku panci gadah putro?
20.	YN	Enggeh, putane niku 2, sek setunggal niku sampun lulus SMA yo wes tau kerjo barang biyene ke nang astra, ning njuk modele kontrak kok njuk liren, sek nomer 2 niku kelas 2 SMA opo piro to kae,
21.	P	Ouwhh, nggeh sekolah to niku berarti?
22.	YN	Yo sekolah, yooo
23.	P	Lumrah batire nggeh?
24.	YN	He,em kancane kondangan yo melu kondangan, kancane sekolah yo melu sekolah
25.	P	Ouwhh, ngoten, ha nganu kinten-kinten pendapatate njenengan kaleh pak SG dados pemulung niku pripon? Ngroso ganggu nopo pripon?
26.	YN	Yo nek menurut pendapatate kulo, pendapat lingkungan niku palah justru pak SG ke membantu kebersihan lingkungan, wong njuk

		bangsane plastik-plastik, kaleng-kaleng njuk dipunduti, dadi tidak mengganggu lingkungan, kebon, halaman barang niku
27.	P	Ha nek sak penggalie njenengan nggeh, sak ngertose, kinten-kinten nek pak SG niku yakin nopo mboten to saget nyukupi butuhan omah niku?
28.	YN	Yo nek yakine ora ngerti ya mas ora iso memastikan, ning nek disawang yo anak e do sekolah, yo cukup, yo kancane do kegiatan sosial yo iso nderek ikut kegiatan sosial, mergone nek ting lingkungan mriki niku yok njur onten kelompok dawisan niku enten simpan pinjam, dados nek ono kebutuhan mendadak niku bisa pinjam.
29.	P	Ouwhhh, ha ning nggeh yakin nek e nggeh ha wong saget nyekolahke barang niku to? Hahhhaha
30.	YN	Ha nggeh yakin paling, nek ora nyukupi mesti liren ganti Haluan meneh
31.	P	Nggeh, nggeh sampun matursuwun niki informasine buk sampun dimangertosi
32.	YN	Nggeh, ha semoga bermanfaat nggeh,
33.	P	Nggehh